

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SMAN MODEL TERPADU
BOJONEGORO (ANALISIS P5 DALAM DIMENSI BERIMAN, BERTAQWA
KEPADA TUHAN YANG MAHA ESA, DAN BERAKHLAQ MULIA)**

Tesis

Oleh:

Ana Nur Fitria

NIM 210101210071



**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK**

IBRAHIM MALANG

2024

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SMAN MODEL TERPADU
BOJONEGORO (ANALISA P5 DALAM DIMENSI BERIMAN, BERTAQWA
KEPADA TUHAN YANG MAHA ESA, DAN BERAKHLAQ MULIA)**

Tesis

Diajukan kepada
Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program
Magister Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Ana Nur Fitria

NIM 210101210071

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

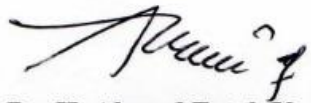
2024

LEMBAR PERSETUJUAN

Naskah Tesis dengan judul “ Implementasi Kurikulum Merdeka Di SMAN Model Terpadu Bojonegoro (Analisis P5 Dalam Dimensi Beriman, Bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, Dan Berahlak Mulia) ” yang disusun oleh Ana Nur Fitria (210101210071) ini telah diperiksa secara keseluruhan dan disetujui oleh tim pembimbing untuk diajukan kepada Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang untuk diuji dalam Sidang Ujian Tesis.

Malang, Juni 2024

Pembimbing I



Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag

NIP. 196712201998031002

Pembimbing II

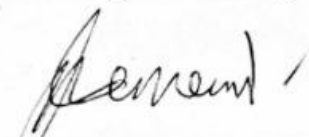


Dr. Ahmad Sholeh, M.Ag

NIP. 19760803 200604 1 001

Mengetahui,

Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam



Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag

NIP. 19691020 200003 1 001

LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN TESIS

“IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SMAN MODEL TERPADU BOJONEGORO (ANALISA P5 DALAM DIMENSI BERIMAN, BERTAQWA KEPADA TUHAN YANG MAHA ESA, DAN BERAQHQA MULIA)” TESIS

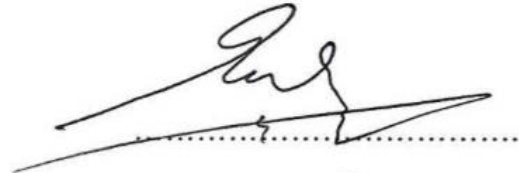
Dipersiapkan dan disusun oleh Ana Nur Fitria (210101210071)

Telah dipertahankan didepan siding dewan penguji pada tanggal 01-10-2024 dan
dinyatakan LULUS

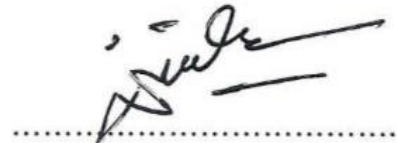
Serta diterima sebagai salah satu persyaratan

Untuk memperoleh Gelar Strata Dua Magister Pendidikan (M.Pd)

Dewan Penguji,
Penguji Utama
Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag
NIP. 195712311986031028



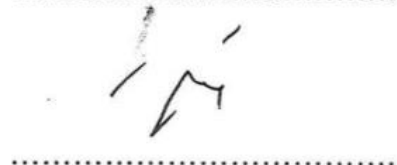
Ketua Penguji
Dr. Nurul Yaqien, M.Pd
NIP. 197811192006041001



Pembimbing I/ Penguji
Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag
NIP. 196712201998031002



Pembimbing II/Penguji
Dr. Ahmad Sholeh, M.Ag
NIP. 19760803 200604 1 001

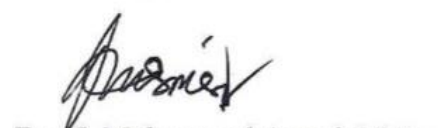


Mengesahkan,
Direktur Pascasarjana



Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd.
NIP. 19690303 200003 1 002

Mengetahui,
Ketua Program Studi



Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag.
NIP. 19691020 200003 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ana Nur Fitria

NIM : 210101210071

Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Judul Tesis : Implementasi Kurikulum Merdeka Di SMAN Model Terpadu

Bojonegoro (Analisa P5 Dalam Dimensi Beriman, Bertaqwa Kepada

Tuhan Yang Maha Esa, Dan Berakhlaq Mulia)

Menyatakan dengan sungguh dan sebenar-benarnya tesis yang saya serahkan melalui penelitian ini adalah benar-benar merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi, duplikat dari karya orang lain. Jika dikemudian hari ternyata tesis ini terbukti mengandung unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Malang, 07 Desember 2024



ANA NUR FITRIA
210101210071

MOTTO

Jangan tanyakan apa yang negara berikan kepadamu, tapi tanyakan apa yang kamu berikan kepada negara.

John F. Kennedy¹

¹ Rewang Rencang, “*Hukum Keamanan Negara*”, Jurnal Hukum Lex Generalis Vol 4 No 2 (2023), DOI: <https://doi.org/10.56370/jhlg.v4i2>

PERSEMBAHAN

Tesis ini dipersembahkan untuk:

1. Kedua orang tua saya Mustam dan Ibu Damisah yang selalu memberikan dukungan baik moril maupun materiil dan selalu memberikan doa, motivasi kepada saya untuk terus semangat dalam belajar.
2. Kakak saya Abdul Haris, hartono dan M. Junaedi yang selalu memberikan support serta doanya, semoga Ananda kelak bisa menjadi orang yang bermanfaat.
3. Kepada seluruh guru, dosen dan pembimbing yang senantiasa memberikan ilmunya selama menempuh studi, terimakasih atas ilmu yang diberikan.
4. Kepada Mochamad Irfandi yang selalu memberikan support serta mendampingi saya dalam proses penyelesaian tesis ini.
5. Semua orang yang terus dan selalu semangat dalam menuntut ilmu.
6. Kepada diri sendiri terimakasih banyak sudah berjuang hingga titik ini dan tidak menyerah, proud of me, kamu hebat sekali bisa melanjutkan pendidikan sambil bekerja harus pulang pergi Bojonegoro-Malang dengan segala drama pekerjaan dan tuannya. Sekali lagi terimakasih banyak.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Biqaulina alhamdulillahirabbil''alamin atas segala limpahan rahmat, taufik, hidayah dan inayah yang telah Allah SWT berikan kepada penulis sehingga dapat terselesaikannya karya ini. Sholawat serta salam kepada junjungan kita *Nabiyullah Muhammad saw biqaulina Allahumma sholli ,,ala sayyidina Muhammad wa''ala ,,ali sayyidina Muhammad* yang senantiasa membawa umat Islam dari zaman kegelapan menuju zaman terang benderang. Banyak pihak yang terlibat dalam penyelesaiannya karya ini, oleh karenanya penulis ucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd selaku Direktur Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. KH. Mohammad Asrori, M.Ag serta Dr. H. Ahmad Nurul Kawakib selaku Kepala dan Sekretaris Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag serta Dr. Ahmad Sholeh, M.Ag selaku dosen pembimbing yang telah membimbing terselesaikannya tugas akhir ini.
5. Seluruh dosen Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang atas segala ilmu yang telah diberikan.
6. Semua staf dan tenaga kependidikan Pascasarjana yang telah memberikan pelayanan akademik dan administratif yang baik selama penulis menempuh studi.
7. Seluruh keluarga besar SMA Negeri Model Terpadu Bojonegoro yang telah mengizinkan melaksanakan penelitian sekaligus membantu terlaksananya penelitian ini.
8. Seluruh teman-teman seperjuangan khususnya MPAI angkatan 2021.

Dengan segala kerendahan hati penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam karya ini. Oleh karenanya kritik dan saran yang membangun penulis harapkan dari para pembaca untuk menjadikan penelitian ini lebih baik lagi. Harapan penulis semoga karya yang sederhana ini dapat membawa kemanfaatan bagi semua pihak.

Batu, 1 November 2024
Penulis

Ana Nur Fitria

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian	9
F. Definisi Istilah	22
G. Sistematika Pembahasan	23

BAB II KAJIAN TEORITIK

A. Implementasi Kurikulum Merdeka

1. Implementasi25
2. Kurikulum27
3. Kurikulum Merdeka30

B. Teori Pembiasaan36

C. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

- a. Pengertian Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.....37
- b. Ciri-ciri Profil Pelajar Pancasila44
- c. Konsep Internalisasi Dalam Penguatan Profil Pelajar
Pancasila48

D. Kerangka Berfikir53

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....54
- B. Kehadiran Peneliti55
- C. Latar Penelitian56
- D. Data dan Sumber Data Penelitian.....57
- E. Pengumpulan Data58
- F. Analisis Data61
- G. Keabsahan Data.....64

BAB IV PAPARAN DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....70

B. Penyajian Data dan Temuan Penelitian

Implementasi Kurikulum Merdeka Di SMAN Model Terpadu Bojonegoro (Analisis P5 Dalam Dimensi Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, Dan Berakhlaq Mulia).....	78
--	----

BAB V PEMBAHASAN

Implementasi Kurikulum Merdeka Di SMAN Model Terpadu Bojonegoro (Analisis P5 Dalam Dimensi Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, Dan Berakhlaq Mulia)	106
---	-----

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan	123
----------------------------	------------

A. Saran	124
-----------------------	------------

DAFTAR PUSTAKA.....	126
----------------------------	------------

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian	18
Tabel 2. 1 Elemen Kunci Profil Pertama	48
Tabel 4.1 Tenaga Pendidik	71
Tabel 4.2 Tenaga Kependidikan	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.2 Model Analisis Data.....	66
Gambar 4.1 Visi dan Misi SMAN Model Terpadu Bojonegoro	77
Gambar 4.2 Tulisan Budaya 5S di pintu masuk SMAN MT.....	85
Gambar 4.3 Siswa Bergantian Menuju Masjid Untuk Melaksanakan Sholat Berjamaah Secara Bergantian.....	89
Gambar 4.4 Sholat Berjamaah.....	90
Gambar 4.5 Kegiatan Jumat Qolbu	93
Gambar 4.6 Sholat Dhuha.....	93
Gambar 4.7 Mendengarkan kultum	93
Gambar 4.8 Membaca Al-Qur'an.....	93
Gambar 4.9 Kegiatan Pondok Ramadhan.....	99

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Surat Izin Penelitian.....	132
Lampiran 2	Surat Keputusan Kepala SMA Negeri Model Terpadu Bojonegoro Pembentukan Tim Fasilitasi P5 P5 Implementasi Kurikulum Merdeka Tahun Pelajaran 2023/2024	133
Lampiran 3	Susunan Tim Koordinator dan Fasilitator P5 P5 Implementasi Kurikulum Merdeka Tahun Pelajaran 2023/2024.....	134
Lampiran 4	Surat Tugas Tim Pembimbing P5 Implementasi Kurikulum Merdeka Tahun Pelajaran 2023/2024.....	136
Lampiran 5	Tim Fasilitator Proyek Penguatan Profil pelajar Pancasila (P5) SMAN Model Terpadu Bojonegoro Tahun Pelajaran 2023/2024	138
Lampiran 6	Jadwal Pekan P5 SMA Negeri Model Terpadu Bojonegoro Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2023/2024.....	139
Lampiran 7	Dokumentasi Kegiatan Penelitian.....	140

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi merupakan proses pengalihan huruf atau karakter dari suatu abjad ke abjad yang lain. Pada konteks ini, transliterasi Arab-Latin dilakukan dengan menyalin huruf-huruf Arab ke dalam huruf-huruf Latin, beserta dengan perangkat yang digunakan dalam proses transliterasi tersebut. Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penyusunan penelitian tesis ini menggunakan model *Library of Congress* (L.C) sebagai berikut:

A. Transliterasi Model L.C.

No.	Huruf Arab	Huruf Latin	Huruf Arab	Huruf Latin	Huruf Arab	Huruf Latin
1.	أ	ʾ	ر	r	غ	Gh
2.	ب	B	ز	z	ف	F
3.	ت	T	س	s	ق	Q
4.	ث	Th	ش	sh	ك	K
5.	ج	J	ص	ṣ	ل	L
6.	ح	ḥ	ض	ḍ	م	M
7.	خ	Kh	ط	ṭ	ن	N
8.	د	D	ظ	ẓ	و	W
9.	ذ	Dh	ع	‘	هـ	H
10.					ي	Y

B. Catatan dan Modifikasi

1. Vokal Pendek

Arab	Latin	Arab	Latin	Arab	Latin
َ	A	ِ	I	ُ	u
كَتَبَ	kataba	سُئِلَ	Suila	يَذْهَبُ	yadhhabu

2. Vokal Panjang

Arab	Latin	Arab	Latin	Arab	Latin
اَ	<i>ā</i>	إِ	<i>ī</i>	أُ	<i>ū</i>
قَالَ	<i>qāla</i>	قِيلَ	<i>Qīla</i>	يَقُولُ	<i>yaqūlu</i>

3. Diftong

Arab	Latin	Arab	Latin
أَيَّ	<i>Ay</i>	أَوْ	<i>aw</i>
كَيْفَ	<i>Kayfa</i>	حَوْلَ	<i>ḥawla</i>

4. Asimilasi

Arab	Latin	Arab	Latin
الشَّمْسُ	<i>Al-shamsu</i>	القَمَرُ	<i>Al-qamaru</i>

5. Konsonan Rangkap

Arab	Latin	Arab	Latin
أَحْمَدِيَّة	<i>aḥmadiyyah</i>	دَلَّ	<i>dalla</i>

6. Kata dalam rangkaian Frase dan Kalimat

Arab	Latin	Arab	Latin
سَيْفُ اللَّهِ	<i>sayf Allāh</i>	شَيْخُ الْإِسْلَام	<i>shaykh al-Islām</i>

7. Ta' Marbūṭah

Arab	Latin	Arab	Latin
جَمَاعَةٌ	<i>jamā'ah</i>	نِعْمَةُ اللَّهِ	<i>ni'mat Allāh</i>

Ta' marbūṭah kadang ditulis dengan ditransliterasikan (tetap “t” sebagai ta’) atau tidak ditransliterasikan (menjadi “h” sesuai ketentuan *waqf ibdāl*, *ta' marbūṭah* saat

diwaqfkan berubah menjadi “ha”) didasarkan pada bahwa istilah dimaksud telah menjadi bahasa teknis dan baku dalam kajian metodologi hukum Islam. Seperti *al-‘illat* tetap ditulis dengan *al-‘illat* (bukan *al-‘illah*) dan *al-Baqarah* (bukan *al-Baqarat*). Secara umum, untuk kata yang berakhiran *ta’ marbūṭah* dan berfungsi sebagai sifat (*modifier* atau *muḍāf ilayh*) ditransliterasikan dengan “ah”, sedang yang berfungsi sebagai *muḍāf* ditransliterasikan dengan “at”.

C. Lain-lain

Kata yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia tidak ditransliterasikan dan ditulis sebagaimana Kamus Besar Bahasa Indonesia. Misalnya kata *al-nikāḥ* dalam kaitan dengan bahasa aslinya (Arab) maka ditulis dengan transliterasi *al-nikāḥ*. Tetapi jika dalam rangkaian kata dalam bahasa keseharian Indonesia, maka ditulis dengan nikah, bukan *nikāḥ*. Begitupun misalnya untuk kata mahar atau hadis yang ditulis sebagai bahasa Indonesia.

ABSTRAK

Fitria Ana Nur, 2024. *Implementasi Kurikulum Merdeka Di SMAN Model Terpadu Bojonegoro (Analisis P5 Dalam Dimensi Beriman, Bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, Dan Berakhlaq Mulia)*, Tesis, Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing I: Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag. Pembimbing II: Dr. Ahmad Sholeh, M.Ag.

Kata Kunci: Implementasi, Kurikulum Merdeka, Penguatan Karakter Profil Pelajar Pancasila, Dimensi Beriman Bertaqwa Kepada Tuhan YME dan Berakhlaq Mulia

Karakter merupakan hal sangat penting serta mendasar. Karakter sering dianggap sebagai Mutiara hidup yang dapat membedakan anatara manusia dengan binatang. Penguatan karakter melalui profil Pancasila sangat penting dilakukan, karena peserta didik saat ini hidup di zaman digitalisasi dan sangat banyak sekali kemerosotan moral serta nilai karakter peserta didik.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi dan factor pendukung maupun kendala dalam pelaksanaan dimensi beriman, bertaqwa kepada Tuhan YME dan Berakhlaq mulia dalam penguatan karakter profil pelajar pancasila di SMAN Model Terpadu Bojonegoro.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, yaitu melakukan pengamatan secara langsung di lokasi penelitian, metode menggunakan wawancara dan *focus group discussion* (FGD), yaitu pengumpulan data melalui tanya jawab untuk mendapatkan data primer penelitian dan metode dokumentasi, yaitu pencarian data-data yang sudah ada di sekolah.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam implementasi dimensi beriman, bertaqwa kepada tuhan YME dan Berakhlaq mulia dalam penguatan karakter profil pelajar Pancasila di SMAN Model Terpadu Bojonegoro melalui internalisasi nilai, dimana internalisasi nilai memiliki tiga tahap yaitu pada tahap pertama tranformasi nilai, tahap kedua transaksi nilai dan tahap ketiga yaitu transinternalisasi nilai. 5 yaitu Budaya 5s (Senyum, salam, sapa, sopan,dan santun), dan T2M (Tolong terimakasih dan minta maaf), Pembiasaan Berdo'a sebelum keiatan belajar mengajar dimulai, Pembiasaan Sholat Berjamaah, Jumat Qolbu, Sholat Jum'at untuk peserta didik laki-laki dan Keputrian untuk peserta didik perempuan pada hari jumat serta Peringatan Hari Besar Islam (PHBI). Dalam pelaksanaannya di harapkan peserta didik mampu menerapkan apa yang telah disusun di dalam program pembiasaan di sekolah. Sehingga peserta didik dapat mengimplementasikan dimensi beriman, bertaqwa kepada Tuhan YME dan Berakhlaq mulia dalam penguatan karakter profil pelajar Pancasila dengan baik, seperti halnya menjadi disiplin waktu, memiliki rasa cinta kepada Al Qur'an, menginternalisasi akhlak beragama dalam kehidupan sehari – hari dan memiliki sifat tolong menolong serta dapat saling menghargai satu sama lain.

ABSTRACT

Fitria Ana Nur, 2024. *Implementation of the Independent Curriculum at Bojonegoro Integrated Model High School (P5 Analysis in the Dimensions of Faith, Devotion to God Almighty, and Noble Character)*, Thesis, Postgraduate Islamic Religious Education Master's Study Program, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor I: Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag. Supervisor II: Dr. Ahmad Sholeh, M.Ag.

Keywords: Implementation, Independent Curriculum, Character Strengthening of Pancasila Student Profile, Dimension of Believing in God YME and Noble Morals

Character is very important and fundamental. Character is often considered a living pearl that can differentiate between humans and animals. Strengthening character through the Pancasila profile is very important, because students currently live in an era of digitalization and there is a great decline in students' morals and character values. The aim of this study is to determine the implementation and supporting factors as well as obstacles in the implementation of the dimension of faith, devotion to God Almighty and noble morals in strengthening the character of the Pancasila student profile at SMAN Model Terpadu Bojonegoro.

This research uses descriptive qualitative research. The data collection procedure was carried out using the observation method, namely making direct observations at the research location, using interviews and methods *focus group discussion* (FGD), namely collecting data through questions and answers to obtain primary research data and documentation methods, namely searching for data that already exists in the school.

The results of this research show that in implementing the dimensions of faith, devotion to God Almighty and noble morals in strengthening the character of the Pancasila student profile at Bojonegoro Integrated Model High School through internalization of values, where internalization of values has three stages, namely the first stage of value transformation, the second stage of value transaction and the third stage is trans internalization of values. The implementation includes several habits, namely the 5s Culture (Smile, greet, greet, be polite and courteous), and T2M (Please, thank and apologize), the habit of praying before teaching and learning activities begin, the habit of congregational prayer, Friday Qolbu, Friday Prayers for male students and Princess Prayer for female students on Fridays as well as Commemoration of Islamic Holidays (PHBI). In its implementation, it is hoped that students will be able to apply what has been prepared in the habituation program at school. So that students can implement the dimensions of faith, devotion to God Almighty and have noble morals in strengthening the character of the Pancasila student profile well, such as being disciplined in time, having a love for the Qur'an, internalizing religious morals in everyday life and having good character. please help and respect each other.

مستخلص البحث

فيتريا آنا نور، ٢٠٢٤. تنفيذ المنهج المستقل في مدرسة العالية الحكومية النموذجية المتكاملة بوجونيجورو (تحليل P5 في أبعاد الإيمان، والتقوى إلى الله تعالى، والتحلي بالأخلاق الكريمة)، أطروحة، برنامج دراسة الماجستير في التربية الدينية الإسلامية، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف الأول: د. الحاج. أحمد فتح ياسين الماجستير. المشرف الثاني: د. أحمد صالح الماجستير.

الكلمات المفتاحية: التنفيذ، المنهج المستقل; تعزيز شخصية طلاب المبادئ الخمسة; أبعاد الإيمان، والتقوى إلى الله تعالى; والتحلي بالأخلاق الكريمة

الشخصية مهمة جدا وأساسية. غالبًا ما تُعتبر الشخصيات بمثابة لآلئ حية يمكنها التفريق بين الإنسان والحيوان. يعد تعزيز الشخصية من خلال التعريف بالمبادئ الخمسة أمرًا مهمًا للغاية، لأن الطلاب يعيشون حاليًا في عصر الرقمنة وهناك تراجع كبير في أخلاق الطلاب وقيم الشخصية. يهدف هذا البحث إلى تحديد العوامل التطبيقية والداعمة والمعوقات في تنفيذ أبعاد الإيمان والإخلاص لله تعالى والأخلاق الحميدة في تعزيز الشخصية لدى طلاب المبادئ الخمسة في مدرسة العالية الحكومية النموذجية المتكاملة بوجونيجورو.

يستخدم هذا البحث البحث النوعي الوصفي. تم تنفيذ إجراء جمع البيانات باستخدام طريقة الملاحظة، وهي إجراء الملاحظات المباشرة في موقع البحث، والطريقة المستخدمة المقابلات ومناقشات مجموعات التركيز (FGD)، وهي جمع البيانات من خلال الأسئلة والأجوبة للحصول على بيانات وطرق البحث الأولية الوثائق، أي البحث عن البيانات الموجودة بالفعل في المدرسة العالية الحكومية النموذجية المتكاملة بوجونيجورو.

تظهر نتائج هذا البحث أنه في تنفيذ أبعاد الإيمان والتفاني في سبيل الله عز وجل والأخلاق الحميدة في تعزيز الشخصية لدى طلاب المبادئ الخمسة في مدرسة العالية الحكومية النموذجية المتكاملة بوجونيجورو من خلال استيعاب القيم، حيث يمر استيعاب القيم بثلاث مراحل، وهي في المرحلة الأولى هي تحويل القيمة، والمرحلة الثانية هي معاملة القيمة والمرحلة الثالثة هي تحويل القيمة إلى الداخل. يتضمن التنفيذ عادات، وهي الثقافة الخمس (الابتسام والتحية والتحية والتهديب واللطف)، و T2M (الشكر والاعتذار)، وعادة الصلاة قبل بدء أنشطة التدريس والتعلم، وعادة صلاة الجماعة، وقلب الجمعة، صلاة الجمعة للطلاب وأميعة للطالبات في أيام الجمعة وكذلك ذكرى الأعياد الإسلامية (PHBI). ويؤمل في تنفيذه أن يتمكن الطلاب من تطبيق ما تم إعداده في برنامج التعود في المدرسة. حتى يتمكن الطلاب من تطبيق أبعاد الإيمان والإخلاص لله تعالى والتحلي بالأخلاق الكريمة في تقوية شخصية الطالب المبادئ الخمسة بشكل جيد، مثل الانضباط الزمني، وحب القرآن، واستيعاب الأخلاق الدينية داخلها الحياة اليومية ولها طبيعة مفيدة ويمكن أن نحترم بعضنا البعض.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Masa remaja merupakan masa transisi dari kehidupan masa kanak-kanak (*childhood*) ke masa dewasa (*adulthood*). Secara negatif periode ini disebut juga periode dimana remaja belum seimbang, belum stabil dan tidak dapat diramalkan. Sehingga pada periode tersebut terjadi perubahan-perubahan yang sangat berarti dalam segi-segi fisiologis, emosional, sosio dan intelektual.²

Kondisi remaja yang dalam masa tidak stabil membuat remaja rentan akan berbagai perilaku negatif seperti halnya kenakalan remaja. Kata kenakalan remaja (*juvenile delinquency*) merupakan gejala patologis sosial pada remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian sosial yang mendorong bentuk perilaku yang menyimpang dari nilai dan norma yang ada di masyarakat, sehingga dapat merugikan dirinya sendiri dan orang-orang di sekitarnya.³

Adapun bentuk-bentuk perilaku menyimpang yang dapat dikategorikan ke dalam kenakalan remaja secara umum antara lain, *pertama*, kenakalan biasa seperti suka berkelahi, suka keluyuran, membolos sekolah, dan pergi dari rumah tanpa pamit. *Kedua*, kenakalan yang menjurus pada pelanggaran dan kejahatan seperti mengendarai mobil tanpa Surat Izin Mengemudi (SIM), dan mengambil barang orang tua tanpa izin. *Ketiga*, kenakalan khusus seperti penyalahgunaan narkoba, hubungan seks di luar nikah, pergaulan bebas, dan pemerkosaan. Kenakalan remaja merupakan fenomena

² Sulaeman, Dadang. *Psikologi Remaja*. Bandung : Mandar Maju. (1995).

³ Kartono, Kartini. *Kenakalan Remaja*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada. (1998)

yang semakin umum terjadi di masyarakat modern.⁴

Di Amerika Serikat, pengadilan anak menangani sekitar 4.600 kasus kenakalan remaja per hari pada tahun 2007.⁵ Di Kenya, kenakalan remaja di antara siswa sekolah menengah terjadi hampir di seluruh sekolah. Dalam upaya mengurangi kenakalan remaja dalam sekolah menengah, pemerintah Kenya membentuk gugus tugas yang menyelidiki penyebab kenakalan remaja dalam sekolah.⁶

Di Indonesia sendiri, perilaku kenakalan remaja banyak terjadi dan meningkat setiap tahunnya. Dilansir dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (2019) sepanjang bulan Januari sampai April 2019 sebanyak 37 kasus kenakalan remaja diberbagai jenjang pendidikan. Masalah lainnya sering kali dilakukan remaja melakukan tawuran pelajar,bolos sekolah ,pencurian sebagaimana yang diungkapkan data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (2019) angka tawuran pelajar di Indonesia sangat meningkat datanya dari tahun ke tahun, pada tahun 2017 sebesar 12,9 naik menjadi 14 persen di tahun 2018.

Data peningkatan kenakalan remaja dari tahun ketahun diambil dari Badan Pusat Statistik, pada tahun 2013 angka kenakalan remaja di Indonesia mencapai 6325 kasus, sedangkan pada tahun 2014 jumlahnya mencapai 7007 kasus dan pada tahun 2015 mencapai 7762. Artinya dari tahun 2013- 2014 mengalami kenaikan sekitar 10,7%, kasus kenakalan remaja diantaranya, pencurian, pembunuhan,

⁴ Sarwirini. *Kenakalan Anak (Juvenile Delinquency): Kausalitas Dan Upaya Penanggulangannya*. Jurnal Perspektif Volume XVI No. 4 (2011)

⁵ Parks, Alisha B. *The Effects of Family Structure on Family Delinquency*. Electronic Theses and Dissertations, [http://dc.etsu.edu/etd/\(2013\) 2279](http://dc.etsu.edu/etd/(2013) 2279)

⁶ Poipoi, Moses. *Family Socioeconomic Status and Deviant Behaviour Among Secondary School Students in Homabay County, Kenya*. Science Journal of Education(2020). 8(1): 14-21

pergaulan bebas dan narkoba. Dari data tersebut dapat diprediksi jumlah peningkatan angka kenakalan remaja setiap tahunnya selalu meningkat. Prediksi tahun 2019 mencapai 11685,90 kasus dan pada tahun 2020 mencapai 12944,47 kasus.

Dampak dari menurunnya pendidikan karakter dapat menakibatkan anak tidak bisa mengendalikan diri dan bertanggung jawab dengan dirinya sendiri, contohnya dalam tingkat dasar yang sering kita temui adalah pilih-pilih dalam berteman. Oleh sebab itu penerapan Profil Pelajar Pancasila secara langsung perlu diterapkan dengan sebaik mungkin di lingkungan sekolah untuk dijadikan sebagai pembiasaan pribadi agar dapat diterapkan di kehidupan bermasyarakat. Pendidikan karakter merupakan suatu hal penting yang wajib diberikan kepada peserta didik. Selain memberikan materi pembelajaran guru juga harus memberikan pendidikan karakter bagi peserta didik. Hal ini disebabkan skarena pendidikan karakter sangat dapat mempengaruhi perkembangan peserta didik. Pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan dari pendidikan nasional.⁷ Tujuan pendidikan tersebut dibuat agar pendidikan itu tidak hanya membentuk insan Indonesia yang cerdas, namun juga berkepribadian atau lebih berkarakter. Sehingga nantinya akan melahirkan generasi-generasi bangsa yang unggul dan tumbuh berkembang dengan karakter yang bernafaskan nilai-nilai luhur bangsa serta agama.⁸ Penerapan ini disebut dengan Profil Pelajar Pancasila. Profil ialah pemikiran

⁷ Gusti Ayu Putri Damyani, Siti Istiningsih, Nurwahidah, *Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Daring*, Vol 2 No 1 (Februari 2022), hlm 101

universal yang pertama kali dilihat agar bisa diidentifikasi serta dinilai. Profil yang hendak dipaparkan disini merupakan profil pelajar Pancasila.

Berdasarkan Keputusan Kemendikbudristek No. 009/H/KR/2022 tentang Dimensi, Elemen, dan Sub Elemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka, dijelaskan bahwa Profil pelajar Pancasila merupakan bentuk penerjemahan tujuan pendidikan nasional: Profil pelajar Pancasila berperan sebagai referensi utama yang mengarahkan kebijakan-kebijakan pendidikan termasuk menjadi acuan untuk para pendidik dalam membangun karakter serta kompetensi peserta didik. Profil pelajar Pancasila harus dapat dipahami oleh seluruh pemangku kepentingan karena perannya yang penting. Profil ini perlu dirancang dan mudah diingat dan dijalankan baik oleh pendidik maupun oleh pelajar agar dapat dihidupkan dalam kegiatan sehari-hari.

Profil Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama (dimensi), yaitu: (1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan Berakhlak mulia, (2) Berkebinekaan global, (3) Bergotong-royong, (4) Mandiri, (5) Bernalar kritis, dan (6) Kreatif.⁸ Setiap dimensi yang ada memiliki elemen atau indikator yang perlu dicapai dan dikuatkan oleh sekolah terhadap peserta didik sebagai Pelajar Pancasila. Dimensi pada Profil Pelajar Pancasila ini diharapkan mampu menjembatani adanya kesenjangan pendidikan di Indonesia, baik dari segi akademis maupun non-akademisnya.

⁸ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2020-2024.hal.41

Perkembangan Pancasila tidak dapat dilepaskan dari batas-batas tertentu, yaitu hukum-hukum yang mengikat, sebagaimana dalam Al-Qur'an:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

*“Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha teliti.”*⁹

Melalui Al-Hujurat ayat 13, tergambar jelas bahwa Islam menolak pembedaan rasial, politik, suku, golongan, geografis, ekonomi, intelektual, budaya, sosial, dan militer, serta menempatkan takwa kepada Allah Swt. sebagai standar untuk membedakan kebajikan dan kejahatan.

Profil Pelajar Pancasila harus ditumbuhkan, dikuatkan, dan dicapai melalui proses pembelajaran yang terpadu dan menyeluruh. Menurut Kemendikbudristek, penguatan Profil Pelajar Pancasila dapat dilakukan melalui empat kegiatan yang dilakukan di sekolah, yaitu: (1) Kegiatan Intrakurikuler, adalah kegiatan dalam pembelajaran langsung, (2) Kegiatan Kokurikuler, yaitu pembelajaran berbasis proyek yang kontekstual dan interaksi dengan lingkungan sekitar, (3) Kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan untuk mengembangkan minat dan bakat, serta (4) Budaya Sekolah, yaitu iklim sekolah, kebijakan, pola interaksi dan komunikasi, serta norma yang berlaku di sekolah.

⁹ Al Qur'an, Al-Hujurat (49) : ayat 13, *Al-Qur'an Al-quddus*, (Kudus: Mubarakat Toyib). Hal.465

Dimensi Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan Berakhlak mulia dalam Profil Pelajar Pancasila dimana Pelajar Pancasila adalah pelajar yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Keimanan dan ketakwaannya termanifestasi dalam akhlak yang mulia terhadap diri sendiri, sesama manusia, alam, dan negaranya. Ada lima elemen kunci beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan Berakhlak mulia, yaitu Akhlak Beragama, Akhlak Pribadi, Akhlak kepada Manusia, Akhlak kepada Alam dan Akhlak Bernegara.

Salah satu wujud implementasi dari profil pelajar Pancasila merupakan pelajar yang senantiasa mengamalkan nilai-nilai Pancasila semacam taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan mengerjakan ibadah sesuai dengan agamanya.¹⁰ Untuk penerapan Profil Pelajar Pancasila harus diimbangi dengan sarana dan prasarana tempat ibadah dan peran dari guru, misal dalam menertibkan waktu ibadah dengan mengadakan absen dan sanksi bagi yang melanggar aturan. Sehingga akan membuat siswa menjadi tertib dalam pelaksanaannya dengan begitu dapat membangun pribadi yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

SMAN Model Terpadu Bojonegoro termasuk salah satu sekolah Negeri di Bojonegoro yang mempunyai visi menjadi SMAN unggul budi pekerti, prestasi, dan berwawasan global dalam IPTEKS berlandaskan IMTAQ. SMAN Model Terpadu Bojonegoro sudah menerapkan kurikulum Merdeka yang mencakup enam Profil Pelajar Pancasila. Berdasarkan hasil pra observasi, penerapan profil pelajar Pancasila SMAN Model Terpadu Bojonegoro

¹⁰ Ashabul Kahfi, *Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasi Terhadap karakter Siswa di Sekolah*, Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar, Vol 5, No 2, hlm 140

mendapatkan dukungan dari kepala sekolah maupun guru, semua pihak sekolah ikut andil dalam mewujudkan pelajar Pancasila.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Implementasi Kurikulum Merdeka Di SMAN Model Terpadu Bojonegoro (Analisis P5 Dalam Dimensi Beriman, Bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, Dan Berakhlaq Mulia).

B. Fokus Penelitian

Bagaimana Cara Atau Metode Yang Digunakan Guru Dalam Mencapai Kurikulum Merdeka Di SMAN Model Terpadu Bojonegoro (Analisis P5 Dalam Dimensi Beriman, Bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, Dan Berakhlaq Mulia)?

C. Tujuan Penelitian

Untuk Mengetahui Cara Atau Metode Yang Digunakan Guru Dalam Mencapai Kurikulum Merdeka Di SMAN Model Terpadu Bojonegoro (Analisis P5 Dalam Dimensi Beriman, Bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, Dan Berakhlaq Mulia).

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Untuk memperkaya pengetahuan serta memberikan kontribusi dan sumbangsih pemikiran sebagai hasil penelitian ini terutama yang berkaitan dengan cara atau metode yang digunakan guru dalam mencapai P5. Bagi peneliti selanjutnya dapat dijadikan acuan penelitian yang berhubungan dengan penguatan Profil Pelajar Paancasila dalam Kurikulum Merdeka dan

dapat digunakan sebagai rujukan ketika ingin mendalami dan mengembangkan tentang cara atau metode dalam mencapai Implementasi Kurikulum Merdeka terlebih dalam Analisis P5 Dalam Dimensi Beriman, Bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, Dan Berakhlaq Mulia)

2. Manfaat Praktis

Peneliti berharap hasil penelitian Implementasi Kurikulum Merdeka Di SMAN Model Terpadu Bojonegoro (Analisis P5 Dalam Dimensi Beriman, Bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, Dan Berakhlaq Mulia) bermanfaat bagi:

- a. Bagi sekolah, hasil penelitian ini akan memberikan referensi dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru, serta sekolah dapat mendukung guru untuk penerapan Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam membentuk karakter siswa.
- b. Bagi pelaku pendidikan, hasil penelitian pembelajaran terkait implementasi P5 dalam Kurikulum Merdeka dapat dijadikan bahan kajian dalam perbaikan mutu pendidikan dan proses pembelajaran di masing-masing satuan pendidikan. Serta dapat memberi ruang dan waktu untuk peserta didik mengembangkan kompetensi dan memperkuat karakter profil pelajar Pancasila.
- c. Bagi siswa, Sebagai penambah wawasan tentang implementasi profil pelajar Pancasila di dalam mengembangkan kemampuan, karakter perkembangan dan peradaban martabat dalam konteks Beriman,

Bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, Dan Berakhlaq Mulia.

- d. Hasil penelitian diharapkan dapat mendukung serta menerapkan Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan baik terutama dalam dimensi Beriman, Bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, Dan Berakhlaq Mulia.

E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

Tema penelitian dengan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, sepanjang tinjauan dan pengamatan penulis, belum pernah diteliti secara khusus dan mendalam oleh para penstudi dalam bentuk tesis, terkhusus di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Hal ini kemungkinan dilatarbelakangi oleh, objek kajian dalam hal ini ialah tema yang di angkat masih baru dan belum cukup populer di kalangan peneliti lain.

Penulis belum menemukan penstudi yang melakukannya. Oleh karenanya, penegasan tentang orisinalitas ini adalah dalam rangka menghindari penelitian dengan pokok bahasan yang sama dan terjadinya duplikasi. Karena duplikasi dan pengulangan penelitian tidak akan menjadikan penelitian ini bermanfaat melainkan justru melanggar perundang-undangan serta etika akademis.

Penulis juga telah melakukan penelusuran di literatur Perpustakaan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang untuk mengetahui apakah pokok masalah yang dikaji pernah di teliti oleh peneliti lain atau belum. Selain itu penulistelah mengumpulkan, menelaah berbagai data melalui media internet

yang pada akhirnya memperoleh kesimpulan bahwa pokok masalah yang dikaji dalam proposal tesis ini belum diteliti secara khusus dan detail. Namun, ditemukan beberapa penelitian yang terkait dengan penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Aan Widiyono, Saidatul Irfana, dan Kholida Firdausia yang berjudul “Implementasi Merdeka Belajar Melalui Kampus Mengajar Perintis Di Sekolah Dasar” Merdeka Belajar merupakan gagasan yang dicanangkan oleh Nadiem Makarim yang merupakan menteri Pendidikan dan Kebudayaan untuk mencetak Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul dengan mengutamakan pendidikan karakter. Tujuannya yaitu menciptakan peserta didik yang kritis, kreatif, kolaboratif dan terampil. Namun, pembelajaran pada saat ini tidak bisa diterapkan dengan maksimal karena terkendala masa pandemi Covid-19. Seiring berjalannya waktu, sekolah-sekolah sudah menerapkan era New normal dengan melaksanakan pembelajaran di sekolah dengan menerapkan protokol kesehatan. Hal itulah yang membuat pemerintah mengadakan kegiatan Kampus Mengajar Perintis dimana mahasiswa memberi pengajaran selama masa pandemi. Kegiatan tersebut diharapkan dapat membantu sekolah untuk memaksimalkan pembelajaran pada masa pandemi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Aan Widiyono, Saidatul Irfana, dan Kholida Firdausia, terdapat persamaan dan perbedaan dari penelitian yang sedang peneliti lakukan. Persamaan penelitian yang ditulis oleh saudara Aan Widiyono,

Saidatul Irfana, dan Kholida Firdausia ini adalah sama-sama membahas tentang merdeka belajar. Perbedaannya adalah penelitian yang ditulis oleh saudara Aan Widiyono, Saidatul Irfana, dan Kholida Firdausia terfokus pada implementasi kegiatan merdeka belajar dengan program Kampus Mengajar Perintis, sedangkan penelitian yang sedang peneliti lakukan terfokus pada Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Beriman, Bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, Dan Berakhlaq Mulia).

2. Penelitian lain juga dilakukan oleh Arifin Nur Budiono tentang “Analisis Persepsi Komite Pembelajaran dan Praktik Baik Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka”. Kurikulum merdeka merupakan salah opsi kurikulum yang ditawarkan oleh pemerintah pada satuan pendidikan. Pada kurikulum merdeka terdapat program proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5). Program ini sebagai upaya untuk meningkatkan karakter, kompetensi literasi dan numerasi dalam bingkai nilai-nilai Pancasila. Perencanaan dan pelaksanaan kegiatan atau praktik baik dari proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) dipengaruhi oleh persepsi dari guru-guru komite pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi guru komite pembelajaran dan praktik baik dari proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada awal penyusunan, masih terdapat misskonsepsi komite pembelajaran terhadap program proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Persepsi ini berdampak terhadap perencanaan

dan penyusunan modul proyek. Persamaan Penelitian ini yaitu menggunakan Metode penelitian penelitian kualitatif deskriptif dan sama membahas tentang P5 dalam kurikulum merdeka. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu lebih focus membahas persepsi dari guru-guru komite pembelajaran terkait p5 kurikulum merdeka sedangkan penelitian ini lebih mengarah pada Implementasi Kurikulum Merdeka pada dimensi Beriman, Bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, Dan Berakhlaq Mulia).

3. Dalam Penelitian yang dilakukan oleh Nurasiah, (2022). Yang berjudul “Nilai Kearifan Lokal: Proyek Paradigma Baru Program Sekolah Penggerak untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. Hasil penelitian menemukan bahwa nilai kearifan local merupakan strategi yang dapat mewujudkan Paradigma baru dalam kompetensi global untuk mewujudkan kompetensi global menuju profil pelopor Pancasila melalui pendidikan karakter dalam sekolah penggerak. terdapat persamaan dan perbedaan dari penelitian yang sedang peneliti lakukan. Persamaan penelitian yang ditulis oleh peneliti sebelumnya adalah sama-sama membahas tentang Profil Pelajar Pancasila. Perbedaannya adalah penelitian yang ditulis oleh peneliti sebelumnya terfokus pada Nilai Kearifan Lokal Proyek Paradigma Baru Program Sekolah Penggerak untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila.
4. Dalam Penelitian yang dilakukan oleh Rusnaini (2021). Dengan judul Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap

Ketahanan Pribadi Siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Profil yang dimaksud dalam Profil Pelajar Pancasila ialah Berakhlaq mulia, mandiri, bernalar kritis, kreatif, bergotong royong dan berkebhinnekaan global. Kemendikbud dalam gagasan profil pelajar ini sudah menyampaikan apa saja indikator dari Profil Pelajar Pancasila. Profil ini merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur bagaimana kriteria peserta didik Indonesia yang sesuai dengan Pancasila yang digagas oleh Pusat Penguatan Karakter Kemendikbud. Dalam kajiannya mengenai Profil Pelajar Pancasila yang di dalamnya berisi karakter-karakter yang merujuk pada Pancasila, memberikan implikasi terhadap ketahanan pribadi siswa, dimana Profil Pelajar Pancasila ini mengarahkan siswa menjadi pribadi yang berkarakter sesuai dengan Pancasila yang terangkum dalam sebuah Profil Pelajar Pancasila. terdapat persamaan dan perbedaan dari penelitian yang sedang peneliti lakukan. Persamaan penelitian yang ditulis oleh peneliti sebelumnya adalah sama-sama membahas tentang Profil Pelajar Pancasila. Perbedaannya adalah penelitian yang ditulis oleh peneliti sebelumnya terfokus pada Intensifikasi dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa. Sedangkan peneliti focus pada dimensi Beriman, Bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, Dan Berakhlaq Mulia).

5. Penelitian yang dilakukan oleh Juliani & Bastian (2021). Dengan judul Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Wujudkan Pelajar Pancasila. Dunia pendidikan saat ini masih menghadapi tantangan yaitu Degradasi moral.

Riset yang dilakukan KPAI menemukan fakta bahwa pada tahun 2018 terjadi kenaikan kasus pelajar tawuran di Indonesia sejumlah 1,1%. Sementara itu, berdasarkan data KPAI bahwa pada tahun 2020, banyaknya kasus bullying menambah catatan masalah anak (KPAI, 2020). Fenomena tersebut menggambarkan bahwa perilaku dan karakter bangsa yang menyimpang marak terjadi sehingga perlu diciptakan kesadaran untuk menanamkan karakter. Karakter bangsa yang baik perlu dibentuk dan dibina sebagai upaya untuk meningkatkan SDM. Oleh sebab itu, pendidikan karakter menjadi salah satu upaya yang dapat dilakukan. Salah satu pendidikan karakter adalah melalui Profil Pelajar Pancasila. Profil Pelajar Pancasila telah dijadikan sebagai salah satu visi dan misi dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. terdapat persamaan dan perbedaan dari penelitian yang sedang peneliti lakukan. Persamaan penelitian yang ditulis oleh peneliti sebelumnya adalah sama-sama membahas tentang Profil Pelajar Pancasila. Perbedaannya adalah penelitian yang ditulis oleh peneliti sebelumnya terfokus pada Pendidikan karakter dalam Profil Pelajar Pancasila secara keseluruhan sedangkan peneliti terfokus pada dimensi Beriman, Bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, Dan Berakhlaq Mulia).

6. Penelitian yang dilakukan oleh Muslichah (2021). Dengan judul Pemanfaatan Video Pembelajaran dengan Mengintegrasikan Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran Jarak Jauh pada Program Kampus Mengajar di SD Negeri Jatimulyo 02 Kota Malang. Hasil dari

menelaah berbagai literatur dijadikan acuan peneliti dalam menginovasi video pembelajaran yang berguna mengintegrasikan profil pelajar Pancasila. Kesimpulan dalam penelitian diketahui bahwa dengan video pembelajaran, peserta didik dapat belajar melalui pembelajaran jarak jauh dan memahami tentang profil pelajar Pancasila. terdapat persamaan dan perbedaan dari penelitian yang sedang peneliti lakukan. Persamaan penelitian yang ditulis oleh peneliti sebelumnya adalah sama-sama membahas tentang Profil Pelajar Pancasila. Perbedaannya adalah penelitian yang ditulis oleh peneliti sebelumnya terfokus pada Pemanfaatan Video Pembelajaran Melalui Pembelajaran Jarak Jauh pada Program Kampus Mengajar. Sedangkan peneliti focus pada Analisa P5 dimensi Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, Dan Berakhlaq Mulia).

7. Penelitian yang dilakukan oleh Kurniawaty & Faiz (2022). Dengan judul Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. Hasil dari strategi itu bisa terlihat dengan adanya kemampuan siswa yang semakin kritis dalam pembelajaran, memiliki empati yang tinggi dan juga memiliki sikap gotong-royong. Namun ada hal yang lebih penting yang perlu diterapkan dalam mencapai profil pelajar pancasila yaitu adanya modeling yang dicontohkan oleh guru di Sekolah. terdapat persamaan dan perbedaan dari penelitian yang sedang peneliti lakukan. Persamaan penelitian yang ditulis oleh peneliti sebelumnya adalah sama-sama membahas tentang Profil Pelajar Pancasila. Perbedaannya adalah

penelitian yang ditulis oleh peneliti sebelumnya terfokus pada strategi penguatan Sedangkan peneliti focus pada Analisa P5 dimensi Beriman, Bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, Dan Berakhlaq Mulia).

8. Jurnal Ashabul Kahfi (2022). Dengan judul Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dan Implikasinya Terhadap Karakter Siswa Di Sekolah . Kesimpulan dalam penelitian diketahui bahwa Implementasi profil pelajar Pancasila di sekolah masih kurang optimal dan implikasinya terhadap pembentukan karakter siswa sangat kuat. Sehingga apabila profil pelajar pancasila ini dioptimalkan dalam pelaksanaannya disekolah, maka akan terbentuklah karakter siswa yang pancasilais. Terdapat persamaan dan perbedaan dari penelitian yang sedang peneliti lakukan. Persamaan penelitian yang ditulis oleh peneliti sebelumnya adalah sama-sama membahas tentang Profil Pelajar Pancasila. Perbedaannya adalah penelitian yang ditulis oleh peneliti sebelumnya terfokus pada Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dan Implikasinya Terhadap Karakter Siswa Di Sekolah Sedangkan peneliti focus pada Analisa P5 dimensi Beriman, Bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, Dan Berakhlaq Mulia).
9. Jurnal Tia Nafaridah, Ahmad, dkk. (2023). Analisis Kegiatan P5 sebagai Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka Era Digital di SMA Negeri 2 Banjarmasin. Kesimpulan dalam penelitian diketahui bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Kegiatan P5 mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengelolaan, penilaian,

evaluasi dan rencana tindak lanjut untuk kegiatan selanjutnya berjalan dengan sangat baik dan terstruktur. 2) pembelajaran berdiferensiasi telah diterapkan dengan baik melalui pelaksanaan kegiatan P5 dan penggunaan metode pembelajaran yang menyesuaikan minat peserta didik. 3) Kegiatan P5 yang dilaksanakan sebagai bentuk pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka berdampak positif terhadap perkembangan peserta didik. terdapat persamaan dan perbedaan dari penelitian yang sedang peneliti lakukan. Persamaan penelitian yang ditulis oleh peneliti sebelumnya adalah sama-sama membahas tentang Profil Pelajar Pancasila. Perbedaannya adalah penelitian yang ditulis oleh peneliti sebelumnya terfokus pada Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka Era Digital.

10. Jurnal Ryzca Siti Qomariyah, Putri Shofiya Nur Hasanah dan Tria Fatma Putri (2022). Meningkatkan Karakter Pelajar Pancasila Pada Siswa Melalui Program P5 Tari Kreasi. terdapat persamaan dan perbedaan dari penelitian yang sedang peneliti lakukan. Persamaan penelitian yang ditulis oleh peneliti sebelumnya adalah sama-sama membahas tentang Profil Pelajar Pancasila. Perbedaannya adalah penelitian yang ditulis oleh peneliti sebelumnya terfokus pada Bhineka Tunggal Ika yang mengarah pada Kompetensi yang berhubungan dengan ideologi, jati diri serta tujuan bangsa Indonesia termasuk lingkup kehidupan serta tantangan Negara Republik Indonesia pada abad 21 saat masa revolusi industri 4.0.

Tabel 1.1

Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

No .	Nama Peneliti, dan Judul	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1.	Aan Widiyono, Saidatul Irfana, dan Kholida Firdausia, 2021. yang berjudul “Implementasi Merdeka Belajar Melalui Kampus Mengajar Perintis Di Sekolah Dasar”	Persamaan penelitian yang ditulis oleh saudara Aan Widiyono, Saidatul Irfana, dan Kholida Firdausia ini adalah sama-sama membahas tentang merdeka belajar.	Perbedaannya adalah penelitian yang ditulis oleh saudara Aan Widiyono, Saidatul Irfana, dan Kholida Firdausia terfokus pada implementasi kegiatan merdeka belajar dengan program Kampus Mengajar Perintis, sedangkan penelitian yang sedang peneliti lakukan terfokus pada Implementasi kebijakan Kurikulum Merdeka dalam pelaksanaan P5 di SMAN Model Terpadu Bojonegoro	Pada penelitian ini peneliti ingin meneliti tentang Implementasi Kurikulum Merdeka Di SMAN Model Terpadu Bojonegoro (Analisis P5 Dalam Dimensi Beriman, Bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, Dan Berakhlaq Mulia) Dimana di dalamnya peneliti membahas tentang bagaimana cara atau metode yang digunakan oleh guru dalam mencapai Implementasi Kurikulum Merdeka Di SMAN Model Terpadu Bojonegoro (Analisis P5 Dalam Dimensi Beriman, Bertaqwa
2.	Arifin Nur Budiono, 2023. “Analisis Persepsi Komite Pembelajaran dan Praktik Baik Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka”.	Persamaan Penelitian ini yaitu meggunakan Metode penelitian penelitian kualitatif deskriptif dan sama membahas tentang P5 dalam kurikulum merdeka.	Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu lebih focus membahas persepsi dari guru-guru komite pembelajaran terkait p5 kurikulum merdeka sedangkan penelitian ini lebih mengarah pada Implementasi kebijakan Kurikulum Merdeka dalam pelaksanaan P5 di SMAN Model Terpadu Bojonegoro.	
3.	Nurasiah, (2022). “Nilai Kearifan Lokal: Proyek Paradigma Baru Program Sekolah Penggerak untuk	Persamaan penelitian yang ditulis oleh peneliti sebelumnya adalah sama-	Perbedaannya adalah penelitian yang ditulis oleh peneliti sebelumnya terfokus pada Nilai Kearifan Lokal Proyek Paradigma Baru Program	

	Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila.”	sama membahas tentang Profil Pelajar Pancasila.	Sekolah Penggerak untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila.	Kepada Tuhan Yang Maha Esa Dan Berakhlaq Mulia ada 3 tahapan yaitu melalui transformasi nilai, transaksi nilai, dan transinternalisasi nilai. Bahwa transformasi nilai guru memberikan arahan tentang nilai-nilai yang baik dan yang kurang baik. Kemudian transaksi nilai merupakan komunikasi dua arah antara siswa dan guru dimana siswa harus menerima nilai tersebut dan melaksanakan kegiatan yang ada disekolah, kemudian Dan transinternalisasi nilai merupakan komunikasi dua arah antara siswa dan guru tentang kepribadiannya yang sama sama aktif, seperti mentaati peraturan sekolah, datang
4.	Rusnaini (2021). “Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa.”	Persamaan penelitian yang ditulis oleh peneliti sebelumnya adalah sama-sama membahas tentang Profil Pelajar Pancasila.	Perbedaannya adalah penelitian yang ditulis oleh peneliti sebelumnya terfokus pada Intensifikasi dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa. Sedangkan peneliti focus pada dimensi Beriman, Bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, Dan Berakhlaq Mulia).	
5.	Juliani & Bastian (2021). “Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Wujudkan Pelajar Pancasila.”	Persamaan penelitian yang ditulis oleh peneliti sebelumnya adalah sama-sama membahas tentang Profil Pelajar Pancasila.	Perbedaannya adalah penelitian yang ditulis oleh peneliti sebelumnya terfokus pada Pendidikan karakter dalam Profil Pelajar Pancasila secara keseluruhan sedangkan peneliti terfokus pada dimensi Beriman, Bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, Dan Berakhlaq Mulia).	
6.	Muslichah (2021). “Pemanfaatan Video Pembelajaran dengan Mengintegrasikan Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran Jarak Jauh pada Program Kampus Mengajar di SD Negeri Jatimulyo 02 Kota Malang.”	Persamaan penelitian yang ditulis oleh peneliti sebelumnya adalah sama-sama membahas tentang Profil Pelajar Pancasila.	Perbedaannya adalah penelitian yang ditulis oleh peneliti sebelumnya terfokus pada Pemanfaatan Video Pembelajaran Melalui Pembelajaran Jarak Jauh pada Program Kampus Mengajar. Sedangkan peneliti focus pada Analisa P5 dimensi Beriman, Bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, Dan Berakhlaq Mulia).	
7.	Kurniawaty & Faiz (2022). Strategi Penguatan Profil	Persamaan penelitian yang ditulis oleh peneliti	Perbedaannya adalah penelitian yang ditulis oleh peneliti sebelumnya terfokus pada strategi	

	Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar	sebelumnya adalah sama-sama membahas tentang Profil Pelajar Pancasila.	penguatan Sedangkan peneliti focus pada Analisa P5 dimensi Beriman, Bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, Dan Berakhlaq Mulia).	ke sekolah tepat waktu
8.	Ashabul Kahfi (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dan Implikasinya Terhadap Karakter Siswa Di Sekolah.	Persamaan penelitian yang ditulis oleh peneliti sebelumnya adalah sama-sama membahas tentang Profil Pelajar Pancasila. Perbedaannya adalah penelitian yang ditulis oleh peneliti sebelumnya terfokus pada Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dan Implikasinya Terhadap Karakter Siswa Di Sekolah Sedangkan peneliti focus pada Analisa P5 dimensi Beriman, Bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, Dan Berakhlaq Mulia).	Perbedaannya adalah penelitian yang ditulis oleh peneliti sebelumnya terfokus pada Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dan Implikasinya Terhadap Karakter Siswa Di Sekolah Sedangkan peneliti focus pada Analisa P5 dimensi Beriman, Bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, Dan Berakhlaq Mulia).	
9.	Tia Nafaridah, Ahmad, dkk. (2023). Analisis Kegiatan P5 sebagai Penerapan Pembelajaran	Persamaan penelitian yang ditulis oleh peneliti sebelumnya adalah sama-sama membahas	Perbedaannya adalah penelitian yang ditulis oleh peneliti sebelumnya terfokus pada Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka Era	

	Berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka Era Digital di SMA Negeri 2 Banjarmasin.	tentang Profil Pelajar Pancasila. Perbedaannya adalah penelitian yang ditulis oleh peneliti sebelumnya terfokus pada Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka Era Digital.	Digital.	
10.	Ryzca Siti Qomariyah, Putri Shofiya Nur Hasanah dan Tria Fatma Putri (2022). “Meningkatkan Karakter Pelajar Pancasila Pada Siswa Melalui Program P5 Tari Kreasi.”	Persamaan penelitian yang ditulis oleh peneliti sebelumnya adalah sama-sama membahas tentang Profil Pelajar Pancasila.	Perbedaannya adalah penelitian yang ditulis oleh peneliti sebelumnya terfokus pada Bhineka Tunggal Ika yang mengarah pada Kompetensi yang berhubungan dengan ideologi, jati diri serta tujuan bangsa Indonesia termasuk lingkup kehidupan serta tantangan Negara Republik Indonesia pada abad 21 saat masa revolusi industri 4.0.	

F. Definisi Istilah

1. Implementasi

Implementasi merupakan suatu kegiatan atau suatu tindakan dari sebuah rencana yang dibuat secara terperinci untuk mencapai suatu tujuan. Implementasi mulai dilakukan apabila seluruh perencanaan sudah dianggap sempurna. Menurut teori Jones bahwa: “*Those Activities directed toward putting a program into effect*” (Proses

mewujudkan program hingga memperlihatkan hasilnya).

2. Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang dirancang sebagai upaya pemulihan atas kesenjangan dalam dunia pendidikan yang terjadi akibat pandemi covid 19. Kurikulum merdeka dikembangkan dengan lebih fleksibel, dan fokus pada materi esensial dan pengembangan karakter serta kompetensi peserta didik.

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, merdeka belajar adalah memberikan kebebasan dan otonomi kepada lembaga pendidikan dan merdeka dari birokratisasi, dosen dibebaskan dari birokrasi yang berbelit serta mahasiswa diberikan kebebasan memilih bidang yang mereka sukai.

3. Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Menurut Nadiem Makarim P5 atau Proyek Penguatan Profil Pancasila dalam satuan Pendidikan bertujuan untuk membentuk kepribadian dan karakter anak bangsa dengan berdasarkan nilai-nilai Pancasila. Penerapan P5 dalam Pendidikan ini bertujuan untuk mendidik serta menghasilkan anak bangsa yang tangguh, berkualitas, serta siap untuk bersaing dan menghadapi tantangan di masa depan. P5 adalah sistem pembelajaran yang bertujuan untuk mengamati dan menyelesaikan permasalahan di sekitar melalui lima aspek utama, yaitu: potensi diri, pemberdayaan diri, peningkatan diri, pemahaman

diri, dan peran sosial. Kurikulum Merdeka P5 memanfaatkan metode pembelajaran yang interaktif dan memberikan kesempatan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

G. Sistematika Pembahasan

Guna memudahkan memahami skema penelitian, berikut peneliti menyusun sistematika penelitiannya:

1. Bab I: Pendahuluan

Pada bab ini memuat konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah serta sistematika pembahasan.

2. Bab II: Kajian Pustaka

Pada bab ini membahas mengenai landasan teori dan kerangka berfikir. Adapun yang menjadi landasan teori pada penelitian ini meliputi Implementasi, kurikulum merdeka, teori pembiasaan, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Ciri-ciri Profil Pelajar Pancasila dan konsep internalisasi nilai.

3. Bab III: Metode Penelitian

Pada bab ini disajikan mengenai pendekatan dan jenis penelitian yang dipakai, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data serta prosedur penelitian.

4. Bab IV: Data dan Hasil Penelitian

Pada bab ini membahas mengenai paparan data dan hasil penelitian sebagaimana yang telah dicantumkan dalam fokus penelitian

yaitu sebagai berikut:

- a. Pembahasan mengenai Implementasi Kurikulum Merdeka Di SMAN Model Terpadu Bojonegoro (Analisis P5 Dalam Dimensi Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, Dan Berakhlaq Mulia)

5. Bab V: Pembahasan

Pada bab ini disajikan mengenai analisis dan pembahasan hasil temuan dari penelitian tentang implementasi dimensi Beriman Bertakwa Kepada Tuhan YME dan Berakhlaq Mulia.

6. Bab VI: Penutup

Pada bab ini berisi penjelasan mengenai kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN TEORITIK

A. Implementasi Kurikulum Merdeka

1. Implementasi

Implementasi merupakan suatu kegiatan atau suatu tindakan dari sebuah rencana yang dibuat secara terperinci untuk mencapai suatu tujuan. Implementasi mulai dilakukan apabila seluruh perencanaan sudah dianggap sempurna. Menurut teori Jones bahwa: *“Those Activities directed toward putting a program into effect”* (Proses mewujudkan program hingga memperlihatkan hasilnya). Jadi Implementasi merupakan tindakan yang dilakukan setelah suatu kebijakan ditetapkan serta cara agar sebuah kebijakan dapat mencapai tujuannya.¹¹

Implementasi menurut Nurdin Usman dalam bukunya yang berjudul Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum menjelaskan mengenai implementasi yaitu Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.¹²

Sehingga dapat dijelaskan bahwa implementasi itu bukan sekedar aktivitas saja, tetapi juga kegiatan terencana yang dilaksanakan dengan sungguh-sungguh berdasarkan acuan-acuan yang direncanakan dengan sungguh-sungguh. Oleh karena itu implementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya yaitu terlaksananya suatu program.

¹¹ Mulyadi, Implementasi kebijakan .Jakarta.Balai Pustaka.(2015),45

¹² Nurdin Usman,Konteks Implementasi Berbasis KurikuLum.Jakarta.Grasindo.(2002), 170

Sedangkan menurut Guntur Setiawan beliau berpendapat bahwa: “Implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif”.¹³

Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan implementasi adalah suatu kegiatan yang terencana, bukan hanya suatu aktifitas dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma-norma tertentu untuk mencapai suatu tujuan. Oleh karena itu, implementasi tidak berdiri sendiri namun tetap dipengaruhi objek berikutnya yaitu pada program kurikulum yang ada di sekolah atau sebuah lembaga.

Implementasi sebagai tindakan dari rencana yang sudah disusun. Implementasi menjadi hal yang penting sebagai sarana evaluasi. Menurut Wakia Implementasi kebijakan merupakan suatu kegiatan mengelola input guna menghasilkan *outcomes* ataupun *output* bagi masyarakat yang di mana terjadi setelah dikeluarkan pengarahannya yang sah dari suatu kebijakan.¹⁴

Fungsi implementasi sebagai suatu upaya dalam rangka membentuk sesuatu yang memungkinkan sasaran kebijakan atau tujuan dapat terealisasi sebagai hasil dari kegiatan pemerintah. Menurut teori George C. Edward, pelaksanaan implementasi kebijakan membahas 1) komunikasi suatu upaya penyampaian informasi oleh pembuat kebijakan terhadap pelaksana kebijakan; 2)

¹³ Guntur Setiawan, Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan. Jakarta. Balai Pustaka. 2004). 3.

¹⁴ Wakia, N. Implementasi Program Pendidikan Gratis Dalam Mewujudkan Wajib Belajar Di Mi No. 2 Bajoe Dan Mts Al-Amir Fil Jannah Bajoe Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone. Makasar: UIN Alauddin Makasar. (2012)

sumber daya mencakup sumber daya manusia yang cukup, fasilitas yang dibutuhkan; 3) disposisi berkaitan dengan komitmen pelaksana dalam melaksanakan suatu kebijakan atau suatu program; dan 4) struktur birokrasi didasarkan pada standar prosedur operasi yang mengatur tata pelaksanaan suatu kebijakan.

2. Kurikulum

Definisi kurikulum yang relevan dengan kondisi saat ini, berikut pendapat kurikulum menurut para ahli :

- a. *J. Galen Saylor dan William M. Alexander* dalam buku *Curriculum Planning For The Better Teaching and Learning*, menyatakan Semua hal yang berpengaruh pada anak dengan apa yang dilihat, didengar, dan dirasakan didalam ataupun diluar kelas maka bisa disebut dengan kurikulum.
- b. *J. Liold Trump dan Delmas F. Miller* pada buku *Secondary School Improvemant*. Bahwa definisi kurikulum sangatlah luas, mencakup metode pengajaran dan pembelajaran, evaluasi, pembinaan, supervisi, pendataan dan aspek struktural terkait waktu merupakan kurikulum sehingga tidaklah mungkin akan memisahkan antara tiga aspek pokok program, manusia, dan fasilitas.¹⁵

Tidak semua pakar kurikulum mempunyai pendirian yang dangkal seperti yang diungkapkan Hilda Taba, jika definisi terlampau meluas maka bisa akan menyamarkan ketajaman

¹⁵ Nasution. S, *Asas-Asas Kurikulum*, (PT Bumi Aksara, Jakarta 2008),hal.4.

kurikulum itu sendiri sehingga menjadi penghalang untuk pengolahan dan pemikiran. Kurikulum yang terlampau luas justru akan menjadi infungsional. Berbagai tafsiran tentang kurikulum dapat kita lihat melalui penggolongan :

- a. Produk kurikulum, semua yang dihasilkan menjadi karya dari perkembangan kurikulum.
- b. Pemrograman kurikulum, patokan sekolah demi tercapainya sebuah tujuan.
- c. Patokan kurikulum pada pembelajaran siswa
- d. Kurikulum menggambarkan pengalaman siswa, ketiga pandangan tersebut sebelumnya berkaitan dengan segala rencana, lain dengan pandangan secara aktual yang menjadi kenyataan terjadi pada setiap siswa.¹⁶

Upaya-upaya para ahli yang diwujudkan kearah terbentuknya teori kurikulum sebagai *science of curriculum* (sebagai disiplin ilmu) akan dikembangkan. Para ahli mengemukakan kesulitan-kesulitan dari berbagai faktor berikut :

- a. *James B. Mac Donald* bahwa kurikulum merupakan *an historical accident* Berlangsung tidak sengaja, tidakberpihak dan tidak sistematis, sehingga pengembangan kurikulum harus didahulukan system secara konseptual yang diuji secara empiris yang sistematis.
- b. *Collin Marsh dan Ken Stafford* bahwa membangun kurikulum itu

¹⁶ *Ibid*, hlm. 9.

bukan perkara mudah, banyak pertimbangan-pertimbangan meliputi teori sistematis, hipotesis dalam riset, prediksi-prediksi.

- c. J. S Man dan Pinar, bahwa belum ada disiplin kurikulum, hanya saja bahan berupa pikiran para ahli untuk membentuk pola tersebut.¹⁷

Dalam pandangan wilayah pendidikan, terdapat tiga konsep berkaitan dengan kurikulum yaitu (1) substansi, (2) pola(3) bidang pembelajaran. *Pertama*, yang dimaksud kurikulum sebagai substansi adalah pandangan orang terhadap kurikulum saklek kepada rencana yang dibangun untuk kegiatan belajar dan mengajar disekolah secara sistematis serta menggiring opini guru dan siswa kepada tujuan yang ingin dicapai. Karena kurikulum sudah pasti akan merujuk kepada buku induk yang berisi rumusan, dan tujuan. *Kedua*, kurikulum sebagai system adalah setiap kurikulum merupakan komponen sekolah bukan masyarakat walaupun memang disiapkan untuk masyarakat, kurikulum ini mencakup prosedur kerja, struktur personalia.¹⁸ Dalam perkembangan yang lebih lanjut, kurikulum telah diterapkan di wilayah pendidikan yang dimaknai sebagai:

- a. Kurikulum ialah kumpulan dari berbagai macam pelajaran pada satuan pendidikan dan perguruan tinggi sehingga wajib ditempuh demi memperoleh bukti legal berupa ijazah dan kenaikan tingkat. Kurikulum akan cenderung sangat sempit sehingga membawa

¹⁷ Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum Teori & Praktek*, Ar-Ruzz, Cet.1 (Jogjakarta, Ar-Ruzz Media), 117.

¹⁸ Manab Abdul. *Manajemen Perubahan Kurikulum*, (Yogyakarta. KALIMEDIA, 2015), 3.

pengaruh dalam program pendidikan yang sifatnya resmi bahkan terbatas hanya dalam kelas. Guru menjadi poros yang berhak menentukan apa yang mau dan harus dipelajari dalam kelas dan anak didik hanya sebagai objek pasif.

- b. Kurikulum bukan sekadar jumlah mata pelajaran, tetapi keseluruhan proses yang telah dan akan terjadi di dunia pendidikan. Kurikulum model ini dapat menghadirkan implikasi terhadap program pendidikan terkait cakupan proses kegiatan anak didik akan pengalaman belajar.¹⁹

Dari berbagai pendapat di atas kurikulum sudah akan pasti berganti sesuai kebutuhan zaman tentunya, bahkan beberapa sekolah menengah sudah mulai mengkolaborasikan kurikulumnya dengan muatan lokal dan agama.

3. Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang dirancang sebagai upaya pemulihan atas kesenjangan dalam dunia pendidikan yang terjadi akibat pandemi covid 19. Kurikulum merdeka dikembangkan dengan lebih fleksibel, dan fokus pada materi esensial dan pengembangan karakter serta kompetensi peserta didik. Penerapan kurikulum merdeka pada tahun pelajaran 2022-2023 ini belum menyeluruh, hanya untuk sekolah yang menyatakan siap untuk menerapkannya. Namun pada tahun 2024, kurikulum merdeka akan

¹⁹ *Ibid.* hlm. 17.

diterapkan di seluruh sekolah di semua jenjang pendidikan. Penerapan kurikulum merdeka pada jenjang SMA membawa banyak perubahan, diantaranya adalah tidak ada lagi penjurusan IPA, IPS, maupun bahasa. Pada peserta didik kelas 10, semua mata pelajaran dipelajari agar dapat mengeksplorasi minat dan pilihannya sesuai dengan jenjang karir. Pada saat kelas 11, peserta didik diminta memilih mata pelajaran pilihan yang mereka minati atau sesuai dengan jenjang karir yang diinginkan. Kegiatan pembelajaran dalam kurikulum merdeka mengarahkan peserta didik untuk melakukan sebuah proyek.²⁰

Dalam kesempatan berbeda, Menurut Pertiwi et al. bahwa salah satu yang menjadi ciri kurikulum merdeka adalah metode yang digunakan dalam pembelajaran berpusat pada peserta didik untuk melatih kemandirian peserta didik, yaitu melalui pembelajaran berbasis proyek.²¹ Proyek yang dilakukan peserta didik diharapkan mampu meningkatkan keterampilan peserta didik dalam berbagai bidang. Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan peserta didik adalah pembelajaran berbasis proyek.²²

²⁰ Diah Ayu Saraswati, Diva Novi Sandrian, Indah Nazulfah, Nurmanita Tanzil Abida, Nurul Azmina, Riza Indriyani, & Septionita Suryaningsih.. “Analisis Kegiatan P5 di SMA Negeri 4 Kota Tangerang sebagai Penerapan Pembelajaran Terdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka.” *Jurnal Pendidikan Mipa*, 12(2),(2022) 185–191. <https://doi.org/10.37630/jpm.v12i2.578>

²¹ Pertiwi, A. D., Nurfatimah, S. A., & Hasna, S. Menerapkan Metode Pembelajaran Berorientasi Student Centered Menuju Masa Transisi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2)(2022), 8839–8848.

²² Mayasari, T., Kadarohman, A., Rusdiana, D., & Kaniawati, I. “Apakah Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Dan *Project Based Learning* Mampu Melatihkan Keterampilan Abad 21?” *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Keilmuan (JPFK)*, 2(1)(2016), 48. <https://doi.org/10.25273/jpfk.v2i1.24>.

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, merdeka belajar adalah memberikan kebebasan dan otonomi kepada lembaga pendidikan dan merdeka dari birokratisasi, dosen dibebaskan dari birokrasi yang berbelit serta mahasiswa diberikan kebebasan memilih bidang yang mereka sukai.²³

Melalui kebijakan Merdeka Belajar, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Anwar Makarim ingin menciptakan suasana belajar yang happy dan kondusif bagi peserta didik. Merdeka belajar menurut Mendikbud berangkat dari keinginan agar output pendidikan menghasilkan kualitas yang lebih baik dan tidak lagi menghasilkan siswa yang hanya jago menghafal namun juga memiliki kemampuan analisis yang tajam, penalaran serta pemahaman yang komprehensif dalam belajar untuk mengembangkan diri.²⁴

Merdeka belajar dalam proses pembelajaran sesuai dengan yang diungkapkan oleh Agustinus Tangu Daga dari beberapa literatur diartikan sebagai merdeka berpikir, merdeka berinovasi, merdeka belajar mandiri dan kreatif, dan merdeka untuk kebahagiaan.²⁵ Konsep merdeka belajar di gagas agar peserta didik memiliki kebebasan dalam berfikir kritis dan cerdas, hal ini akan membuat peserta didik untuk mengeksplorasi tentang bagaimana proses Pendidikan yang di maksud oleh Ki Hadjar Dewantara dalam mengimplementasikan Ing Ngarso Sung Tuladha, Ing Madya Mangun Karso, dan Tut Wuri Handayani dalam system Pendidikan di Indonesia saat ini

²³ D. J. P. Tinggi. "Buku Panduan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka". Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.(2020).

²⁴ Saleh, M. Merdeka Belajar di Tengah Pandemi Covid-19. Prosiding Seminar Nasional Hardiknas, 1, (2020),51–56.

²⁵ A. T. Daga. Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar. Jurnal Educatio FKIP UNMA, 7 (3)(2021), 1075–1090.

dengan mengedepankan keterbukaan dalam berfikir.

Jika kebebasan belajar terpenuhi maka akan tercipta pembelajaran mandiri dan disebut sekolah mandiri. Ini mengingatkan kita pada seorang penulis Paolo Freire, seorang pendidik Brazil dari Recife University. Sebagai mahasiswa hukum, ia juga mempelajari filsafat dan psikologi dalam bahasa. Meskipun dia lulus sebagai pengacara, dia tidak pernah benar-benar berpraktik di bidang itu. Sebaliknya dia bekerja sebagai guru di SMA, mengajar bahasa Portugis. Ajarannya yang terkenal adalah bahwa manusia adalah tuan dari dirinya sendiri dan oleh karena itu kodrat manusia adalah bebas. Ini adalah upaya Freire untuk memanusiakan manusia. Humanisasi bisa juga berarti pembebasan atau pembebasan orang-orang dari situasi batas yang menindas mereka ingin. "Yang tertindas harus membebaskan dan membebaskan diri dari penindasan yang tidak manusiawi dan pada saat yang sama waktu membebaskan para penindas dari penjara hati nurani yang tidak jujur menindas".²⁶

Jika masih ada pengecualian, kebebasan dan kebebasan sejati tidak akan pernah tercapai sepenuhnya dan penuh arti. Saat ini, kebebasan pendidikan terletak pada gagasan humanisme baru.²⁷ Hakikat kebebasan berpikir menurut Nadiem, harus didahului oleh guru sebelum mereka mengajarkannya kepada siswa. Nadiem menuturkan, dalam kompetensi guru di level manapun, tanpa proses penerjemahan kompetensi dasar dan kurikulum

²⁶ N. Abdul Razzak. *Paulo Freire's Critical and Dialogic Pedagogy and its Implications for The Bahraini Educational Context. Educational Philosophy and Theory*. 52 (9) (2020), 999–1010.

²⁷ P. T. M. Marope. *Education: The Key to Development*. Springer.(2019)

yang ada, maka tidak akan pernah ada pembelajaran yang terjadi.

Dengan adanya kebijakan merdeka belajar ini, Kemendikbud berharap agar mengaplikasikan kurikulum dalam proses pembelajaran haruslah menyenangkan ditambah dengan pengembangan berfikir yang inovatif oleh para guru, hal ini dapat menumbuhkan sikap positif siswa dalam mersepon pembelajaran. Merdeka belajar merupakan proses pembelajaran secara alami dalam mencapai kemerdekaan berfikir dan berinovasi di pendidikan. Esensi merdeka belajar adalah menggali potensi terbesar para guru dan siswa untuk berinovasi dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara mandiri, mandiri yang dimaksud tidak hanya mengikuti proses birokrasi pendidikan tetapi benar-benar inovasi yang dapat memajukan pendidikan dalam menghasilkan sumber daya manusia berdaya saing global.²⁸

Prof. Dr. Hj. Sylviana Murni, SH, M.Si dalam Seminar Nasional “Merdeka Belajar: dalam Menapai Indonesia Maju 2045” yang diselenggarakan di Universitas Negeri Jakarta memaparkan empat program kebijakan Merdeka Belajar yaitu pertama, USBN diganti dengan menjadi ujian (assessment) pada tahun 2020 sesuai dengan Permendikbud No 43 Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Ujian yang diselenggarakan Satuan Pendidikan dan Ujian Nasional ini menunjukkan bahwa sekolah dan guru merdeka dalam menilai hasil belajar siswa; kedua, UN tahun 2021 diganti menjadi assessment kompetensi minimum dan sesuai karakter. Pada assessment ini juga ditekankan penguasaan aspek literasi dan numerisasi dengan merujuk standar

²⁸ Saleh, M. Merdeka Belajar di Tengah Pandemi Covid-19. Prosiding Seminar Nasional Hardiknas, 1,(2020) 51–56.

Internasional; ketiga, RPP dipersingkat dan dibuat simple serta semudah mungkin; dan keempat, zonasi PPDB lebih fleksibel dengan mempertimbangkan ketimpangan akses dan kualitas sesuai daerah.²⁹

Menjelaskan konsep kebijakan Merdeka Belajar yang diusulkan oleh Mendikbud dan Budaya Nadiem Makarim tersebut di atas, yang menekankan pada konsep Merdeka Belajar tersebut bahwa Nadiem melakukan penilaian terobosan dalam kemampuan minimalnya, termasuk literasi, berhitung, dan survei karakter. Literasi tidak hanya mengukur kemampuan membaca, tetapi juga kemampuan menganalisis isi bacaan bersama dengan pemahaman konsep di baliknya. Untuk kemampuan numerik, apa itu yang dinilai bukan matematika, tetapi penilaian kemampuan siswa dalam mengaplikasikan konsep numeric kehidupan nyata. Satu aspek yang tersisa, Survei Karakter, bukanlah ujian. Tapi mencari sejauh mana yang merupakan penerapan nilai-nilai budi pekerti, agama, dan Pancasila yang dianut siswa. Kebijakan merdeka belajar ini diharapkan dunia pendidikan memberikan gebrakan kebijakan yang dapat dirasakan berbagai kalangan sehingga mampu memajukan sistem pendidikan secara merata dan mencetak generasi penerus bangsa yang unggul, kompetitif dan berdaya saing global.³⁰

²⁹ Sherly, S., Dharma, E., & Sihombing, H. B. Merdeka belajar: kajian literatur. *Urban Green Conference Proceeding Library*, 1(2020), 183–190.

³⁰ S. Arifin, N. Abidin, dan F. Al Anshori. “Kebijakan Merdeka Belajar dan Implikasinya terhadap Pengembangan Desain Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”. *Dirasat: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 7 (1) (2021), 65–78

B. Teori Pembiasaan

1. Teori Pembiasaan menurut Al-Qur'an dan Al-Hadits

Islam menggunakan pembiasaan sebagai salah satu teknik pendidikan. Menurut Al-Qur'an jelas sekali bahwa konsep pembiasaan harus dilakukan secara bertahap, misalnya pada perintah shalat,

2. Teori *Clasical Conditioning* (Teori Pembiasaan Klasikal)

Menurut Santrock teori ini adalah proses perubahan yang terjadi adanya syarat-syarat (*conditions*), yaitu prosedur penciptaan reflexbaru dengan cara mendatangkan stimulus sebelum datangnya refleksi.

3. Teori *Connectionism* (Pertautan, Pertalian)

Menurut Djiwandono Bahwa proses belajar adalah sebagai berikut: belajar terjadi akibat adanya asosiasi antara stimulus dengan respon, stimulus akan memberi kesan pada panca indra. Sedangkan respon akan mendorong seseorang untuk bertindak.

Berdasarkan pendapat itulah, Thorndike mengadakan eksperimen terhadap seekor kucing, melalui hasil eksperimen inilah dia dapat menyusun tiga hukum. Salah satu diantaranya adalah hukum latihan (*the law of exercise*). Selanjutnya hukum ini dibagi dua yaitu hukum penggunaan (*the law of diuse*). Hukum penggunaan maksudnya, apabila latihan dilakukan secara berulang-ulang, maka hubungan antara stimulus dan respon akan semakin kuat, sebaliknya hukum bukan penggunaan adalah apabila latihan dihentikan maka hubungan antara

stimulus dan respon akan semakin melemah pula.²⁸

Menurut Djiwandono, agar pembiasaan dapat segera tercapai dan hasilnya baik, maka harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

- 1) Mulailah pembiasaan itu sebelum terlambat, jadi sebelum anak itu mempunyai kebiasaan lain yang berlawanan dengan hal-hal yang akan dibiasakan.
- 2) Pembiasaan hendaknya dilakukan secara terus-menerus (berulang-ulang) dijalankan secara teratur sehingga akhirnya menjadi suatu kebiasaan yang otomatis. Tetapi juga butuh pengawasan dari orang tua, keluarga maupun pendidik.
- 3) Pendidikan hendaklah konsekuen, bersikap tegas dan tetap teguh terhadap pendirian yang telah diambil. Jangan membiarkan anak untuk melanggar pembiasaan yang telah ditetapkan.
- 4) Pembiasaan yang mula-mula mekanistik harus semakin menjadi pembiasaan yang disertai kata hati anak itu sendiri.

C. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

a. Pengertian Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Pengertian projek secara umum adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk menghasilkan dan mencapai sebuah tujuan tertentu. Menurut Wijayanti kurikulum merdeka dalam program Profil Pelajar Pancasila ini bertujuan untuk melakukan penguatan pendidikan karakter yang mengharapkan lahirnya Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul dan mampu berkarakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila melalui kegiatan

budaya sekolah, intrakurikuler, proyek, dan ekstrakurikuler. Proyek adalah serangkaian bentuk kegiatan untuk mencapai tujuan dengan membahas tema yang menantang.³¹ Proyek penguatan profil pelajar Pancasila memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan investigasi, memecahkan masalah dan mengambil sebuah keputusan dari lingkungannya dan dilakukan dengan batasan waktu yang di susun untuk menghasilkan produk atau bentuk aksi.

Kegiatan proyek merupakan pembelajaran lintas disiplin ilmu yang mempunyai waktu khusus dalam penerapannya yakni 20% - 30% jam per tahun dalam pembelajaran digunakan untuk pengembangan karakter melalui program Profil Pelajar Pancasila. Kegiatan proyek banyak memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk belajar dalam kondisi formal, dari pengalamannya, dan belajar yang lebih fleksibel serta menerapkan kompetensi esensial yang dapat dipelajari oleh peserta didik. penguatan profil pelajar Pancasila agar membuat peserta didik nyaman dan senang saat kegiatan proyek berlangsung.³²

Berdasarkan Kemendikbudristek No. 56/M/2022 proyek merupakan pembelajaran lintas disiplin ilmu yakni kegiatan kokurikuler berbasis proyek. Kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam pelaksanaannya dilakukan secara terpisah dengan kegiatan intrakurikuler, peserta didik belajar

³¹ Kemendikbud Ristek. Profil Pelajar Pancasila. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 1–108. <http://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/profil-pelajar-pancasila>. Diakses tanggal 17 Maret 2023.

³² Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurasih, I. “*Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar*”. *Jurnal Basicedu*, 6(3) (2022), 3613–3625.

tentang isu-isu penting yang sedang berkembang saat ini sehingga peserta didik dapat melakukan sebuah aksi nyata dalam menjawab isu-isu tersebut melalui kegiatan proyek. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila dirancang secara fleksibel yakni dari segi muatan, kegiatan, dan waktu untuk pelaksanaan. Dinda mengharapkan dari kegiatan proyek yang dilakukan dapat menjadikan peserta didik menjadi pelajar sepanjang hayat, kompeten, dan berkarakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Penguatan karakter melalui profil pelajar Pancasila sangat penting untuk dilakukan, karena anak-anak saat ini hidup pada zaman digitalisasi dan sudah banyak terjadi kemerosotan moral atau penurunan nilai karakter peserta didik. Bagi seorang guru, menanamkan pendidikan karakter kepada peserta didik adalah suatu hal yang dapat memberikan tantangan tersendiri. Guru harus betul-betul memahami bahwa pendidikan karakter ini adalah faktor kunci untuk mencapai kesuksesan pendidikan Indonesia dimasa depan.³³

Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Dalam perkembangannya, istilah pendidikan atau paedagogie, berarti bimbingan atau pertolongan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Selanjutnya pendidikan diartikan sebagai usaha yang

³³ Karmedi, M. I., Firman, F., & Rusdinal, R. (2021). *Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Sejarah Selama Pandemi Covid-19*. Journal of Education Research, 2(1), 44–46. <https://doi.org/10.37985/jer.v2i1.45>

dijalankan seseorang atau kelompok lain agar menjadi dewasa untuk mencapai tingkat hidup atau penghidupan lebih tinggi dalam arti mental.³⁴

Pendidikan karakter menurut Thomas Lickona (1991) adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang yaitu tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras, dan sebagainya.³⁵

Secara terminologis, makna karakter sebagaimana dikemukakan oleh Thomas Lickona: *A reliable inner disposition to respond situations in a morally good way.* Selanjutnya dia menambahkan, *“Character so conceived has three interrelated parts: moral knowing, moral feeling, and moral behavior”*.

Menurut Thomas Lickona, karakter mulia (*good character*) meliputi pengetahuan tentang kebaikan, lalu menimbulkan komitmen (niat) terhadap kebaikan, dan akhirnya benar-benar melakukan kebaikan. Dengan kata lain, karakter mengacu kepada serangkaian pengetahuan (*cognitives*), sikap (*attitudes*), dan motivasi (*motivations*), serta perilaku (*behaviors*) dan keterampilan (*skills*).³⁶ Thomas Lickona juga berpendapat bahwa, karakter berkaitan dengan konsep moral (*moral knowing*), sikap moral (*moral feeling*), dan perilaku moral (*moral behavior*).³⁷

³⁴ Sudirman N, *Ilmu Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992) h. 4.

³⁵ Abdullah Munir, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Pedagogia, 2010) h. 4

³⁶ Thomas Lickona, *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*, (New York, Toronto, London, Sydney, Auckland: Bantam books, 1991), hlm. 51

³⁷ Zubaedi, *"Desain Pendidikan Karakter..."* hlm.29. Bandingkan dengan Thomas Lickona, *Educating for Character...* hlm. 69.

Berdasarkan ketiga komponen ini dapat dinyatakan bahwa karakter yang baik didukung oleh pengetahuan tentang kebaikan, keinginan untuk berbuat baik, dan melakukan perbuatan kebaikan. Berkaitan dengan hal ini Lickona juga mengemukakan: *Character education is the deliberate effort to help people understand, care about, and act upon core ethical values*” (Pendidikan karakter adalah usaha sengaja (sadar) untuk membantu manusia memahami, peduli tentang, dan melaksanakan nilai-nilai etika inti).

Dalam buku *Character Matters* Tomas Lickona menyebutkan: *Character education is the deliberate effort to cultivate virtue that is objectively good human qualities that are good for the individual person and good for the whole society* (Pendidikan karakter adalah usaha sengaja (sadar) untuk mewujudkan kebajikan, yaitu kualitas kemanusiaan yang baik secara objektif, bukan hanya baik untuk individu perseorangan, tetapi juga baik untuk masyarakat secara keseluruhan).³⁸

Menurut Nadiem Makarim P5 atau Projek Penguatan Profil Pancasila dalam satuan Pendidikan bertujuan untuk membentuk kepribadian dan karakter anak bangsa dengan berdasarkan nilai-nilai Pancasila. Penerapan P5 dalam Pendidikan ini bertujuan untuk mendidik serta menghasilkan anak bangsa yang tangguh, berkualitas, serta siap untuk bersaing dan menghadapi tantangan di masa depan. P5 adalah sistem pembelajaran yang bertujuan untuk mengamati dan menyelesaikan permasalahan di sekitar melalui lima aspek utama, yaitu:

³⁸ Thomas Lickona, *Character Matters: Persoalan Karakter*, terj. Juma Wadu Wamaungu & Jean Antunes Rudolf Zien dan Editor Uyu Wahyuddin dan Suryani, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 5

potensi diri, pemberdayaan diri, peningkatan diri, pemahaman diri, dan peran sosial. Kurikulum Merdeka P5 memanfaatkan metode pembelajaran yang interaktif dan memberikan kesempatan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Menurut Kemendikbud Ristek, Kurikulum merdeka merupakan kurikulum berbasis kompetensi yang dapat mendukung pemulihan pembelajaran melalui kegiatan intrakurikuler dan kokurikuler (projek). Dalam kurikulum ini terdapat program yakni Profil Pelajar Pancasila, merupakan bentuk perwujudan pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berakarakter, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.³⁹ Profil Pelajar Pancasila dirancang untuk menjawab suatu pertanyaan besar, tentang peserta didik dengan kompetensi seperti apa yang diinginkan. Tentunya berkaitan dengan Visi Pendidikan di Indonesia yaitu mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya pelajar Indonesia. Latar belakang terbentuknya Profil Pelajar Pancasila yaitu rendahnya sumber daya manusia yang memiliki jiwa karakter sesuai nilai-nilai Pancasila didalam lingkup pendidikan yang mulai dilupakan.

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2016 tentang Penguatan karakter profil pelajar Pancasila yang dapat dilakukan melalui berbagai cara, antara lain : pendidikan karakter, pembiasaan, pembinaan oleh guru dan orang tua, kegiatan ekstrakurikuler, dan pembentukan budaya sekolah. Dengan adanya upaya penguatan karakter

³⁹ Kemendikbud Ristek. (2021). "Profil Pelajar Pancasila. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan", (2021), 1–108.

profil pelajar Pancasila, diharapkan siswa dapat memiliki karakter yang kuat dan mengamalkan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan UU N0.20 Tahun 2003, Pasal 3 tentang Pendidikan Nasional yaitu Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar taat kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak Mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Maka dari itu peran pendidikan Nasional tidak hanya tentang kapasitas pembelajaran dan pengetahuan yang dimiliki tetapi juga dalam pembentukan karakter peserta didik. Perspektif lain yang Ki Hajar Dewantara katakana "*Ing Ngarso Sung Tulodo, Ing Madyo Mangun Karso, Tut Wuri Handayani*". yang berarti bahwa pendidik berperan sangat penting terhadap pembentukan karakter kepada peserta didik dalam sebuah pendidikan. Pendidikan menjadi teladan yang baik apabila berada didepan, menjadi motivasi jika berada ditengah, dan pendidik menjadi pendorong peserta didik dibelakang.⁴⁰ Sesuai dalam kurikulum Merdeka memberikan sebuah kebebasan pembelajaran kepada satuan pendidikan, guru, dan siswa secara fleksibilitas dan menyenangkan. Artinya memberikan kemerdekaan dalam belajar sesuai dengan minat dan bakat yang disukainya dengan tetap menekankan pendidikan karakter didalamnya melalui program Profil Pelajar Pancasila.

⁴⁰ Rahayuningsih, F. "*Internalisasi Filosofi Pendidikan Ki Hajar Dewantara Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila*". Social : Jurnal Inovasi Pendidikan IPS, 1(3) (2021).

b. Ciri-ciri Profil Pelajar Pancasila

Sesuai dalam rencana strategis pada tahun 2020-2024 yang terdapat dalam peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 tahun 2020 tentang Pelajar pancasila merupakan perwujudan sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dengan 6 profil utama sebagai berikut:

a. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlaq mulia

Peserta didik yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlaq mulia adalah peserta didik yang selalu melibatkan segala urusannya kepada Tuhan YME. Menganut kepercayaannya dan memahami ajaran agama di dalam kehidupan sehari-hari. Serta menjalankan apa yang diperintahkan dan menjauhi segala macam laranganNya agar terhindar dari perbuatan yang merugikan bagi dirinya maupun orang lain. Menurut Rahayuningsih Bentuk usaha yang dapat dilakukan dalam profil beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang MahaEsa dan Berakhlaq mulia ini dengan cara dapat menghargai bermacam jenis ciptaan Tuhan baik di dalam lingkungan tempat tinggal maupun masyarakat.⁴¹

⁴¹ Rahayuningsih, F. "Internalisasi Filosofi Pendidikan Ki Hajar Dewantara Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila". Social : Jurnal Inovasi Pendidikan IPS, 1(3) (2021).

Tabel 2. 1 Elemen Kunci Profil Pertama

Profil Pertama	Elemen Kunci Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia
Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa	a. Akhlak beragama. b. Akhlak pribadi. c. Akhlak kepada manusia. d. Akhlak kepada alam.

b. Berkebhinekaan Global

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Bhineka yang mempunyai arti keberagaman, dan kebhinekaan mempunyai arti berbeda-beda atas banyaknya keberagaman yang ada. Melalui profil ini seseorang diharapkan mempunyai identitas diri yang matang, serta menunjukkan apresiasi tentang budaya luhur bangsanya dan memiliki pemikiran terbuka atas keberagaman budaya orang lain.⁴² Hal ini merujuk kepada semboyan bangsa Indonesia yaitu “Bhineka Tunggal Ika” yang mempunyai bentuk perwujudan untuk dapat menghargai adanya perbedaan agama, suku, ras, dan budaya yang harus dikenal dan dihargai. Tanpa adanya rasa terpaksa untuk melakukannya, serta kebhinekaan ini tidak hanya menjadikan dasar untuk pemahaman terhadap budaya sendiri melainkan juga bagi lintas budaya.

c. Bergotong Royong

Secara umum gotong royong mempunyai arti bekerja sama yang dilakukan oleh individu dengan kelompok untuk mencapai tujuan dan

⁴² Juliani, A. J., & Bastian, A. “Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Wujudkan Pelajar Pancasila”. (2021), 257–265

kepentingan bersama. Menurut Mulyani perlu ditanamkan sejak dini dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat karena memiliki peran untuk menghadapi era globalisasi. Melalui kegiatan gotongroyong menjadikan suatu pekerjaan yang dilakukan secara bersama-sama menjadi mudah, cepat dan ringan. Profil gotong royong ini menjadikan pelajar yang mampu melakukan kegiatan secara bersama-sama, peduli terhadap lingkungan sekitarnya, berkolaborasi untuk kepentingan dan tujuan bersama dan ikut serta untuk meringankan masalah yang dihadapi dalam lingkungan sekitarnya.

d. Mandiri

Mandiri adalah bentuk rasa tanggung jawab yang dimiliki peserta didik terhadap proses ataupun hasil dari kegiatan belajar yang telah dilakukannya. Bentuk karakter mandiri ini tentunya harus ditanamkan sejak dini agar dapat berdampak pada perubahan sikap, perilaku, dan tindakan yang membawanya mempunyai rasa percaya diri akan kemampuan yang dimiliki tanpa tergantung terhadap bantuan orang lain. Kemandirian ini dilakukan atas dasar kemauan dari dalam diri sendiri, pilihan sendiri, dan tanggung jawab sendiri. Peserta didik dapat mengontrol kapan waktunya melakukan hal yang disukainya maupun tidak dan peserta didik yang mandiri cenderung termotivasi untuk mencapai prestasi yang membuatnya bangga akan hasil yang didapatkan secara mandiri.

e. Bernalar Kritis

Bernalar kritis merupakan bentuk kemampuan yang harus dimiliki oleh peserta didik untuk menyaring, mengolah, informasi yang di dapatkan. Dengan cara menganalisis sebuah informasi yang didapatkan sebelum diterima oleh pemikirannya sendiri. Menurut Ernawati & Puji Rahmawati, bernalar kritis perlu untuk diterapkan pada diri peserta didik untuk dijadikan dasar proses kognitif dalam memecahkan suatu permasalahan yang dihadapi, mengolah informasi yang didapatkan, Berfikir kritis menjadikan peserta didik berfikir secara rasional dalam mengambil sebuah keputusan, yang mana memerlukan pertimbangan yang dilakukan agar dapat menghasilkan pertimbangan penyelesaian masalah yang dihadapi. Ketika peserta didik mampu bernalar kritis artinya dapat menerima informasi secara objektif dengan megaitkan informasi yang didapatkan, menganalisis, dan mengevaluasi, serta menyimpulkan informasi yang di dapat.⁴³

f. Kreatif

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kreatif diartikan sebagai seseorang yang memiliki daya cipta, dan memiliki kemampuan untuk menciptakan sesuatu. Kreatifitas yang dimiliki oleh seseorang bukanlah potensi dari hasil pewarisan genetik, namun kamampuanyang dibentuk dan terbentuk dari pengalaman yang didapatkan.

⁴³ Ernawati, Y., & Rahmawati, F. P. “*Analisis Profil Pelajar Pancasila Elemen Bernalar Kritis dalam Modul Belajar Siswa Literasi dan Numerasi Jenjang Sekolah Dasar.*” *Jurnal Basicedu*, 6(4), (2022).

c. **Konsep Internalisasi Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila**

Internalisasi merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk menyatukan nilai kedalam jiwa seseorang agar bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian dalam proses internalisasi ini ada tiga tahap dalam pembinaan atau tahap terjadinya internalisasi, yakni:

1. Tahap Transformasi Nilai

Pada tahap ini guru hanya memberikan arahan tentang nilai-nilai yang baik dan yang kurang baik kepada siswa dengan komunikasi verbal. Transformasi nilai sifatnya hanya berupa pemindahan, pengetahuan dari guru kepada peserta didik, artinya tahap ini hanya menyentuh ranah pengetahuan dengan kata lain peserta didik mengenal bahwa nilai itu ada. Indikatornya peserta didik mampu mengulang bila ditanya tentang konsep nilai yang diajarkan.

2. Tahap Transaksi Nilai

Tahap ini merupakan tahap pendidikan nilai dengan melakukan komunikasi dua arah, atau interaksi timbal balik antara siswa dan guru. Dalam transaksi nilai ini guru dan siswa sama-sama memiliki sifat yang aktif. Tekanan dari komunikasi ini masih menampilkan sosok fisiknya daripada sosok mentalnya. Dalam tahap ini guru tidak hanya menyajikan informasi tentang

nilai yang baik dan buruk, tetapi juga terlibat untuk melaksanakan dan memberikan contoh amalan yang nyata. Kemudian siswa diminta untuk memberikan respon yang sama serta menerima dan mengamalkan nilai itu.

3. Tahap Transinternalisasi

Tahap ini jauh lebih dalam dari sekedar transaksi. Pada tahap ini penampilan guru di hadapan siswa bukan lagi sosok fisiknya, melainkan sikap mentalnya (kepribadiannya). Demikian juga siswa merespon kepada guru bukan hanya penampilan fisiknya, melainkan sikap mental dan kepribadiannya. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa dalam transinternalisasi ini adalah komunikasi dua kepribadian yang masing-masing terlibat secara aktif.

Proses dari transinternalisasi itu mulai dari yang sederhana sampai yang kompleks, yaitu mulai dari : (1) menyimak (*receiving*), yakni kegiatan siswa untuk bersedia menerima adanya stimulus yang berupa nilai-nilai baru yang dikembangkan dalam sikap afektifnya; (2) menanggapi (*responding*), yakni kesediaan siswa untuk merespons nilai-nilai yang ia terima dan sampai ke tahap memiliki kepuasan untuk merespon nilai tersebut; (3) memberi nilai (*valuing*), yakni sebagai kelanjutan dari aktivitas merespons nilai menjadi siswa mampu memberikan makna baru terhadap nilai-nilai yang muncul dengan kriteria nilai-nilai yang

diyakini kebenarannya; (4) mengorganisasi nilai (*organization of value*), yakni aktivitas siswa untuk mengatur berlakunya sistemnya sendiri sehingga ia memiliki satu sistem nilai yang berbeda dengan orang lain; dan (5) karakteristik nilai (*characterization by a value or value complex*), yakni dengan membiasakan nilai-nilai yang benar yang diyakini dan yang telah diorganisir dalam laku pribadinya sehingga nilai tersebut sudah menjadi watak (kepribadiannya), yang tidak dapat dipisahkan lagi dari kehidupannya. Nilai yang sudah mempribadi inilah yang dalam Islam disebut dengan kepercayaan/keimanan yang istikomah, yang sulit tergoyahkan oleh situasi apapun.⁴⁴

Pendidikan islam adalah proses transformasi dan internalisasi ilmu pengetahuan dan nilai-nilai fitrah pada peserta didik melalui penumbuhan dan pengembangan. Adapun konsep internalisasi berdasarkan tahapanya dalam Pendidikan Islam adalah:

a. Ta'lim

Konsep internalisasi dalam islam pertama yang dilakukan guru adalah ta'lim. *Ta'lim* adalah proses transfer ilmu pengetahuan sekaligus nilai-nilai yang terdapat dalam ilmu pengetahuan. Menurut Abdul Fattah Jalal dikutip oleh Andi Hidayat dalam jurnal Fenomena *ta'lim* adalah proses pembelajaran terus menerus

⁴⁴ Muhaimin; Suti'ah & Nur Ali, *PARADIGMA PENDIDIKAN ISLAM Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2012), 179.

sejak manusia lahir melalui pengembangan fungsi-fungsi pancaindra.⁴⁵

b. *Terbiyah*

Tahap kedua internalisasi dalam Pendidikan Islam yaitu *tarbiyah*. Konsep *tarbiyyah* menurut Naqib Al-atas *tarbiyah* memiliki pengertian mendidik, memelihara, menjaga, dan membina semua ciptaanya. *Tarbiyah* merupakan salah satu konsep yang tidak hanya mencakup pada pengajaran yang bersifat ucapan tetapi juga pengajaran yang bersifat sikap dan tingkah laku.

c. *Ta'dib*

Tahap ketiga adalah *ta'dib*, menurut bahasa *ta'bid* berasal dari kata kerja *addaba* yang memiliki makna beretika, menjadikan beradab atau berkarakter. Menurut Al-Atas *ta'dib* yakni sebagai penyemaian dan penanaman adab (karakter) dalam diri seseorang.¹¹ Tahap ini guru dengan melihat keadaan peserta didik menggunakan metode yang sesuai agar nilai yang ingin ditanamkan menjadi bagian karakter atau adab dalam diri peserta didik. Salah satu contoh metode yang dicontohkan Rasulullah biasanya menggunakan pembiasaan. Setelah mendapat *ta'lim* atau pengetahuan nilai religius kemudian *tarbiyah* situasional.⁴⁶

⁴⁵ Andi Hidayat, "Metode Pendidikan islam untuk generasi milenial," *Jurnal Fenomena* 10, no. 1 (2018), 63-64

⁴⁶ Kama Abdul Hakam dan Encep Syarif Nurdin, *Metode Internalisasi Nilai-Nilai (Untuk Modifikasi Perilaku Berkarakter)*, (Bandung: Maulana Media Grafika, 2016), 15.

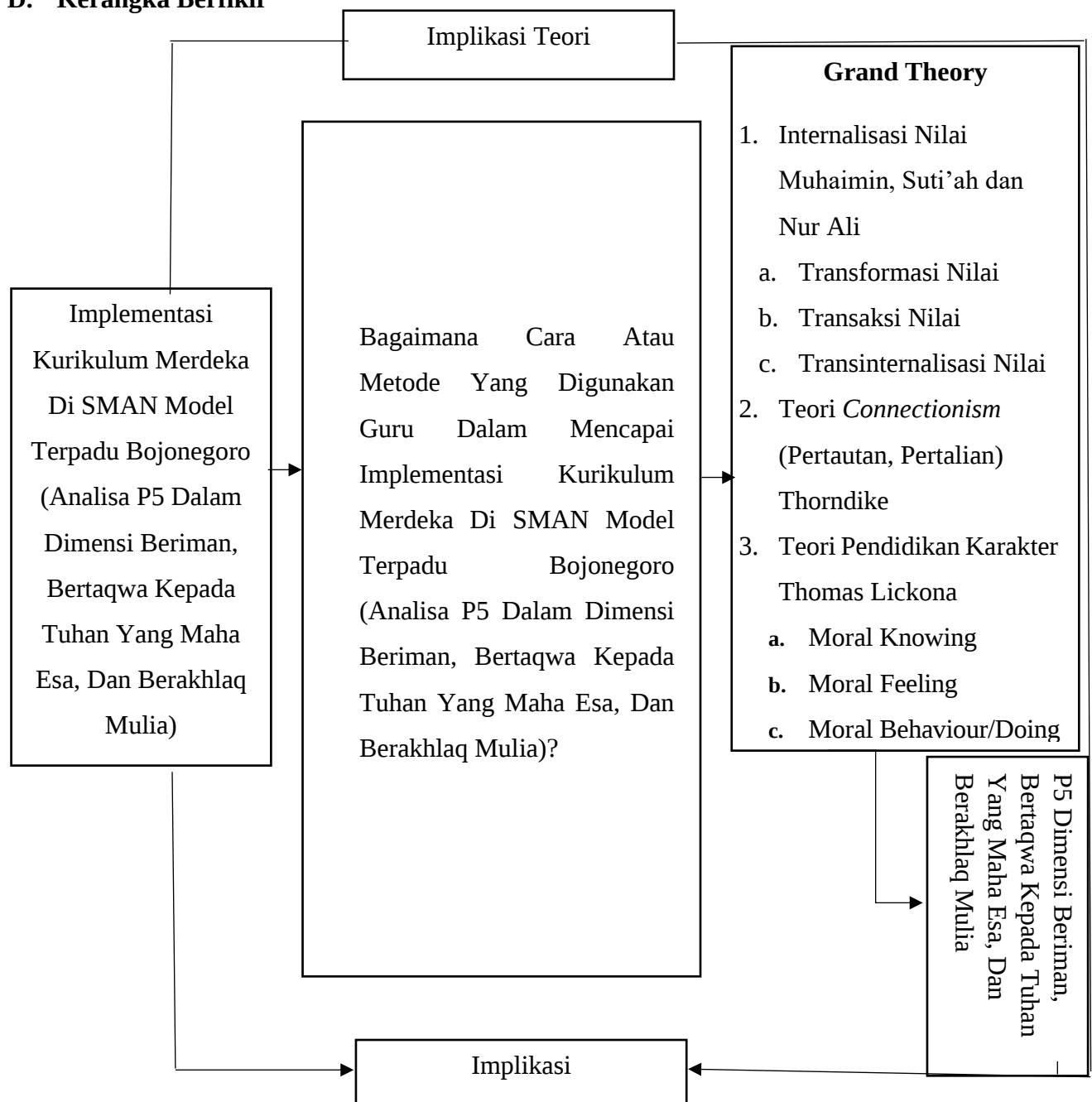
Dalam proses Pendidikan karakter yang didalamnya bertujuan menginternalisasikan nilai kepada peserta didik tentu dibutuhkan metode pembelajaran yang mampu menginternalisasi nilai karakter peserta didik dengan baik. Berkaitan dengan hal menurut Abdurrahman An-Nawawi yang dikutip oleh Heri Gunawan dalam bukunya metode yang optimal untuk dapat digunakan dalam internalisasi nilai sebagai berikut:

- 1) Metode Hiwar
- 2) Metode Qishah atau Cerita.
- 3) Metode Metode *Amtsah* atau Perumpamaan
- 4) Metode Uswah atau Keteladanan
- 5) Metode Pembiasaan

Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Metode pembiasaan (*habituation*) ini berintikan pengalaman. Karena yang dibiasakan itu ialah sesuatu yang diamalkan. Inti kebiasaan adalah pengulangan. Metode ini sangat efektif dalam rangka pembinaan karakter dan kepribadian anak. Orang tua membiasakan anak-anaknya untuk bangun pagi. Maka bangun pagi itu akan menjadi kebiasaan.

- 6) Metode Ibrah dan Mau'idoh
- 7) Metode Targhib dan Tarhib (Janji dan Ancaman).

D. Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pelaksanaan implementasi P5 dalam Kurikulum Merdeka pada dimensi Beriman Bertaqwa kepada Tuhan YME dan Berakhlaq Mulia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau berupa lisan dari orang-orang serta perilaku yang dapat diamati. Dalam penelitian kualitatif metode yang dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen.⁴⁷

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran atau sesuatu pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang terjadi. Penelitian ini bertujuan untuk membuat gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar fenomena yang akan diteliti.⁴⁸

Pemilihan metode ini dianggap sesuai dengan tujuan penelitian yaitu

⁴⁷ Khabib Alia Akhmad, -*Pemanfaatan Media Sosial Bagi Pengembangan Pemasaran UMKM (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Distro Di Kota Surakarta)*,*l DutaCom Journal* 9, no. 1 (2015), 43.

⁴⁸ Pengetahuan I P A Siswa Kelas V SD, Gugus Kapten Kompyang Sujana, and Kooperatif Tipe Talking Stick, —Abdurokhim. Analisis Komparatif Penggunaan Sistem Informasi Perbankan Antara Bank Syariah Dan Bank Konvensional. *Jurnal Ilmiah Indonesia*. 1 (1) (2016),41-54..

untuk memperoleh gambaran terkait suatu keadaan atau fenomena yang terjadi. Dalam hal ini penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan praktik pelaksanaan P5 Kurikulum merdeka di SMAN Model Terpadu Bojonegoro pada pada dimensi Beriman Bertaqwa kepada Tuhan YME dan Berakhlaq Mulia. Dalam penelitian deskriptif terdapat teknik pengumpulan data merupakan teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.

B. Kehadiran Peneliti

Peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpul data, karena dalam penelitian kualitatif, instrumen utamanya adalah manusia.⁴⁹ Sugiyono mengatakan dalam rangka mencapai tujuan penelitian, maka kehadiran peneliti di lapangan dalam penelitian kualitatif wajib dilakukan karena peneliti merupakan instrument kunci (key's instrument).⁵⁰

Subjek penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru Pendidikan Agama Islam dan Murid di SMAN Model Terpadu Bojonegoro. Peneliti langsung hadir dilokasi penelitian yaitu SMAN Model Terpadu Bojonegoro Bojonegoro, untuk mengetahui Implementasi Kurikulum Merdeka (Analisa P5 Dalam Dimensi Beriman, Bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, Dan Berakhlaq Mulia) serta kegiatan-kegiatan yang ada di dalamnya supaya bisa menyatu dengan informan dan lingkungan sehingga dapat

⁴⁹ Rochiati Wiraatmaja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 96

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 310

melakukan wawancara secara mendalam, observasi partisipatif dan melacak data-data yang diperlukan guna mendapatkan data yang selengkap dan mendalam.

C. Latar Penelitian

Latar penelitian ini yaitu dilakukan di SMAN Model Terpadu Bojonegoro. Alasan penulis tertarik memilih latar penelitian di SMAN Model Terpadu Bojonegoro karena sekolahan ini merupakan salah satu sekolah negeri di kota Bojonegoro yang memberikan pelayanan terbaik di bidang pendidikan. Serta menyiapkan sumber daya manusia unggul berdaya saing tinggi di era global, dilaksanakan secara terpadu mulai dari tingkat Taman Kanak-Kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Sekolah Model Terpadu (SMT): sekolah yang berkualitas dalam proses dan produk pembelajaran berdasarkan standar nasional maupun internasional. Dan dalam Implementasi Kurikulum Merdeka SMAN Model Terpadu menggunakan semua tema serta berkolaborasi dengan guru mapel lain agar guru dapat mengetahui pengalaman peserta didik secara langsung serta supaya dapat bervariasi dalam hasil proyeknya. Terlebih dalam Dimensi Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, Dan Berakhlak Mulia menerapkan 5S untuk menciptakan Berakhlak mulia serta pembiasaan shalat berjamaah dan kegiatan keagamaan lainnya sebagai wujud beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME. Selain hal tersebut SMAN Model Terpadu Bojonegoro menjadi sekolah terpilih mendapatkan penghargaan P5 dari Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur.

D. Data dan Sumber Data Penelitian

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah sumber data dari kata-kata, tindakan dan selebihnya merupakan data tambahan seperti dari dokumen dan lain sebagainya. Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama yang bisa dicatat melalui catatan tertulis atau melalui rekaman video, tape, foto ataupun film.⁵¹

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

1. Sumber data primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.⁵² Sumber data primer dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video atau audio tapes, pengambilan foto atau film. Pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan berperan serta merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengarkan dan bertanya⁵³

Sumber data primer diperoleh peneliti melalui wawancara yang terstruktur dan observasi lapangan dengan narasumber. Narasumber

⁵¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 112

⁵² Syaifuddin Anwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1991), hal. 91.

⁵³ Lexy J Moleong and Tjun Surjaman, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Penerbit PT Remaja Rosdakarya, 1991).

dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru PAI dan Siswa.

2. Sumber data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang tersedia

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis (tabel, catatan, notulen rapat, chat, dan lain-lain), foto-foto, film, rekaman video, benda-benda dan lain-lain yang dapat memperkaya data primer. Sumber data sekunder meliputi sumber tertulis dan foto. Sumber data tertulis merupakan sumber data dalam bentuk dokumen resmi, buku, dan arsip. Peneliti memperoleh data tertulis dengan cara mendatangi langsung SMAN Model Terpadu Bojonegoro.

E. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam sebuah penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan.⁵⁴

Teknik pengumpulan data kualitatif pada dasarnya bersifat *tentative* karena penggunaannya ditentukan oleh konteks permasalahan

⁵⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 62

dan gambaran data yang ingin diperoleh.⁵⁵ Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

2. Observasi Partisipan

Arikunto mengemukakan bahwa observasi atau yang disebut juga pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan segala indra.⁵⁶

Peneliti melakukan observasi partisipan di SMAN Model Terpadu Bojonegoro dengan melibatkan diri atau berinteraksi secara langsung pada kegiatan yang dilakukan oleh subjek dengan mengumpulkan data secara sistematis yang diperlukan, serta melakukan pengamatan terhadap peristiwa-peristiwa yang terjadi secara langsung.

3. Wawancara Mendalam

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer), yang mengajukan pertanyaan, dan yang diwawancarai (interviewee), yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁵⁷

Melakukan aktivitas wawancara dengan para informan yang terlibat langsung dalam Implementasi Kurikulum Merdeka (Analisis P5 Dalam Dimensi Beriman, Bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, Dan Berakhlaq Mulia).

⁵⁵ Ahmad Tanzeh, *Dasar-dasar Penelitian*, (Surabaya: Elkaf, 2006), 133

⁵⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 204

⁵⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Opset, 1994), 141

4. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable-variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.⁵⁸ Metode ini tergolong yang termudah daripada metode yang lain, maksudnya datanya masih tetap dan tidak akan berubah jika data yang dimiliki peneliti hilang atau rusak.

Peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk mendapatkan catatan, buku, arsip-arsip, foto dokumen lembaga dan sebagainya yang berkaitan dengan Implementasi Kurikulum Merdeka (Analisis P5 Dalam Dimensi Beriman, Bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, Dan Berakhlaq Mulia).

5. *Focus Group Discussion* (FGD)

Focus Group Discussion (FGD) adalah suatu proses pengumpulan informasi/data tentang suatu permasalahan yang sangat khusus melalui diskusi kelompok. Sebagai Teknik pengumpulan data, diskusi, kelompok dan terfokus (bukan bebas) mensyaratkan pelaksanaannya harus di persiapkan dengan baik. Persiapan ini meliputi orang-orang yang akan dilibatkan, tempat dan alat, fasilitator/moderator, daftar pertanyaan yang spesifik dan kemampuan untuk menganalisis semua informasi/data yang didapatkan melalui FGD.⁵⁹

⁵⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* ,..., 231

⁵⁹ Sugeng pujileksana, *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Cet. Ke-2. (Malang: Kelompok Intrans Publishing, 2016) 132.

F. Analisis Data

Dalam penelitian ini yang digunakan penulis dalam menganalisa data yang sudah diperoleh adalah dengan cara deskriptif kualitatif (non statistik), yaitu dilakukan dengan menggambarkan data yang diperoleh dengan kata-kata atau kalimat dimana dengan analisis deskriptif ini penulis berusaha memaparkan secara detail tentang hasil penelitian sesuai dengan data yang berhasil dikumpulkan. Adapun metode yang digunakan dalam analisis data menurut Miles dan Huberman dalam bukunya *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook* (3rd ed.), yang meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan.⁶⁰

1. *Data Condensation* (kondensasi data)

Data kondensasi mengacu pada proses pemilihan atau seleksi, fokus, menyederhanakan serta melakukan pergantian data yang terdapat pada catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen maupun data empiris yang telah didapatkan. Data kualitatif tersebut dapat diubah dengan cara seleksi, ringkasan, atau uraian menggunakan kata-kata sendiri dan lain-lain. Berdasarkan data yang dimiliki, peneliti akan mencari data, tema, dan pola mana yang penting, sedangkan data yang dianggap tidak penting akan dibuang. Pada penelitian kali ini Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan observasi langsung di SMAN Model Terpadu Bojonegoro

⁶⁰ Miles & Huberman. *Qualitative Data Analysis*. (America: SAGE Publications. 2014), 12-13.

mengenai Implementasi Kurikulum Merdeka (Analisis P5 Dalam Dimensi Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, Dan Berakhlaq Mulia).

2. *Data Display* (penyajian data)

Selanjutnya peneliti melakukan penyajian data. Data yang disajikan telah melewati tahap reduksi. Penyajian data dilakukan dengan tujuan agar penulis lebih mudah untuk memahami permasalahan yang terkait dalam penelitian dan dapat melanjutkan langkah berikutnya. Pada umumnya penyajian merupakan suatu pengaturan, kumpulan informasi yang telah dikerucutkan sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan. Penyajian data dapat dilakukan dengan bagan, uraian singkat, skema dan lain-lain. Setelah mengumpulkan data terkait dengan Implementasi Kurikulum Merdeka (Analisis P5 Dalam Dimensi Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, Dan Berakhlaq Mulia) maka langkah selanjutnya peneliti mengelompokkan hasil observasi dan wawancara untuk disajikan dan di bahas lebih detail.

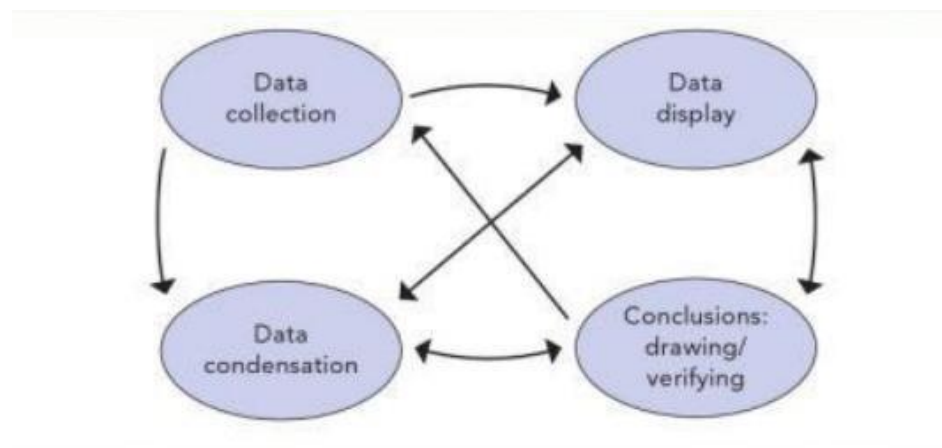
3. *Conclusion drawing/ verification* (pengambilan kesimpulan)

Apabila tahap kondensasi dan penyajian data telah dilakukan, maka langkah terakhir yang dilakukan adalah mengambil kesimpulan. Pengambilan kesimpulan merupakan suatu proses dimana peneliti menginterpretasikan data dari awal pengumpulan disertai pembuatan pola dan uraian atau penjelasan. Pengambilan

kesimpulan merupakan bukti terhadap penelitian yang dilakukan. Setelah menyajikan data terkait dengan Implementasi Kurikulum Merdeka (Analisis P5 Dalam Dimensi Beriman, Bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, Dan Berakhlaq Mulia) maka peneliti melakukan penarikan kesimpulan.

Dengan melihat penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa analisa data terdiri dari beberapa tahap yang dilakukan. Tahap-tahap tersebut dilakukan di dalam proses penelitian. Tahap tersebut digambarkan sebagai berikut:

Gambar 3.2 Model Analisis Data



Sumber: Miles, M.B., and Huberman, A.M (2014).

G. Keabsahan Data

1. Kredibilitas (validasi internal)

a. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan dilakukan agar dapat meningkatkan kepercayaan/kredibilitas data. Dengan perpanjangan pengamatan, berarti peneliti kembali ke lapangan untuk melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang sebelumnya maupun yang baru.⁶¹

b. Peningkatan ketekunan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.⁶²

c. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.⁶³ Triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian. Dengan kata lain, peneliti dapat merecheck semuanya dengan jalan membandingkan dengan berbagai sumber. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber

⁶¹ *Ibid.*, 369

⁶² Moleong, *Metodologi Penelitian...*, 2012, 329

⁶³ *Ibid.*, 330

dimana triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan informasi yang telah diperoleh melalui alat dan waktu yang berbeda.⁶⁴

2. Transferabilitas (validasi eksternal)

Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil.⁶⁵

Transferabilitas berkaitan dengan sejauh mana hasil penelitian dapat digunakan atau diterapkan dalam situasi lain. Namun peneliti tidak dapat menjamin hal ini. Oleh karena itu, agar penelitian ini dapat dipahami sehingga ada kemungkinan dapat diterapkan, maka peneliti akan memberikan uraian yang rinci, jelas dan sistematis dan dapat dipercaya dalam laporannya.

3. Dependabilitas (reliabilitas)

Suatu penelitian yang reliable adalah apabila orang lain dapat mengulangi/mereplikasi proses penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif, uji dependability dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian.⁶⁶

⁶⁴ *Ibid.*, 330

⁶⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 130

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 377

Dalam penelitian ini, audit keseluruhan proses penelitian akan dilakukan oleh dua orang dosen pembimbing yang ditunjuk dan disetujui direktur Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Konfirmabilitas (obyektivitas)

Penelitian dikatakan obyektif jika hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Dalam penelitian kualitatif, uji konfirmabilitas hampir sama dengan uji dependabilitas sehingga pengujiannya dapat dilakukan bersamaan. Konfirmability berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan.⁶⁷

⁶⁷ *Ibid.*,

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Profil SMA Negeri Model Terpadu Bojonegoro

SMA Negeri Model Terpadu Bojonegoro terletak di Jalan A. Yani Raya Sukowati No.00 Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro dan berdiri sejak tahun 2010. Lokasi ini berada km 5 dari daerah pusat kota dan pusat pemerintahan Kabupaten Bojonegoro. SMA Negeri Model Terpadu Bojonegoro merupakan sekolah kompleks dalam satu lokasi yaitu terdapat TKN Model Terpadu, SDN Model Terpadu dan SMPN Model Terpadu Bojonegoro. SMAN Model Terpadu memiliki bangunan dua lantai sehingga memiliki luas lahan yang sangat luas utamanya luas lahan terbuka dan fasilitas bersama dalam sekolah kompleks. SMAN Model Terpadu berdampingan dengan kantor Uji KIR Dishub Bojonegoro, berdekatan dengan Kantor Dinas Pertanian Bojonegoro serta SMKN 4 Bojonegoro. Selain itu SMA Negeri Model Terpadu Bojonegoro berada dalam lingkungan masyarakat pedesaan yang ramah lingkungan, yaitu terletak di perbatasan Desa Tikusan dan Desa Sukowati. Secara geografis SMA Negeri Model Terpadu Bojonegoro terletak pada posisi koordinat 7.1780718, 111.9085877, 17z.

2. Sumber daya alam

Sekitar sekolah merupakan daerah pertanian. Selain itu juga merupakan daerah yang mempunyai potensi untuk memberikan pembekalan life skill pada peserta didik. Hal ini ditunjang dengan adanya beberapa instansi pemerintah daerah dan swasta yang menunjang, seperti Dinas Perhubungan, Dinas Pertanian, gudang tembakau dan Industri Sarang Walet.

3. Sumber Daya Manusia

SMA Negeri Model Terpadu Bojonegoro memiliki tenaga pendidik dan kependidikan sebagai berikut:

a. Tenaga Pendidik :

Tabel 4.1 Tenaga Pendidik

Jenis	Jenis Kelamin		Kualifikasi Pendidikan		Tersertifikat	
	L	P	S1	S2	Sudah	Belum
Kepegawaian						
PNS	5	12	10	7	16	1
PPPK	6	10	16	0	14	2
GTT	1	6	7	0	0	7
Jumlah	12	28	33	7	30	10
Prosentase	37,14%	62,86%	77,14%	22,86%	54,29%	45,71%

b. Tenaga Kependidikan :

Tabel 4.2 Tenaga Kependidikan

Jenis	Jenis Kelamin		Kualifikasi Pendidikan					
	L	P	SD	SMP	SMA	D3	S1	S2
Kepegawaian								
PNS	0	0	0	0	0	0	0	0
PTT	7	8	0	1	4	1	9	0
Jumlah	7	8	0	1	4	1	9	0
Prosentase	46,67%	53,33%	0%	6,67%	26,67%	6,67%	60%	0%

1. Peserta Didik

- a. Input Peserta didik. Peserta didik SMA Negeri Model Terpadu Bojonegoro berasal dari Kabupaten Bojonegoro dan sebagian Kabupaten Tuban. Dengan adanya Penerimaan Peserta Didik Baru dengan system Zonasi, maka peserta didik di SMA Negeri Model Terpadu Bojonegoro sejak Tiga Tahun Terakhir ini bervariasi dari jarak paling dekat hingga menyebar di seluruh kota Surabaya. Dengan demikian Kemampuan Peserta didik memiliki nilai rata-rata yang bervariasi.
- b. Peserta didik SMA Negeri Model Terpadu Bojonegoro memiliki kemandirian berorganisasi. Budaya kemandirian berorganisasi peserta didik ditunjukkan adanya banyaknya kegiatan OSIS, baik secara umum maupun kegiatan di setiap bidang sub seksi di OSIS. Pada kegiatan ini peserta didik mampu mengorganisir dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan serta pendanaannya. Peserta didik mampu bekerja mandiri dengan bimbingan Guru pendamping dan Kesiswaan. Begitu banyaknya peserta didik yang aktif di kegiatan ekstrakurikuler termasuk di dalamnya adalah kegiatan Pramuka.

2. Orang Tua/Wali Murid

SMA Negeri Model Terpadu Bojonegoro memiliki siswa-siswi yang sebagian besar orang tuanya memiliki tingkat ekonomi menengah ke bawah sehingga perlu kepedulian yang besar terhadap pendidikan antar sesama orang tua.

3. Karakteristik Sosial Budaya

Secara umum penduduk disekitar SMAN Model Terpadu adalah suku Jawa, kemudian siswa dan siswi SMAN Model Terpadu juga banyak dari suku Jawa, akan tetapi beberapa etnis atau suku yang lain juga ada meskipun minoritas, seperti suku Batak, Madura dan Tionghoa. Sehingga keberagaman interaksi di SMAN Model Terpadu cukup dinamis. Beberapa budaya yang terus dan selalu dipertahankan adalah sebagai berikut :

a. Budaya Berprestasi

Budaya berprestasi di SMAN Model Terpadu Bojonegoro dibuktikan dari:

- 1) Berbagai prestasi lomba bidang Akademik dan non akademik yang diraih peserta didik dari tingkat kota, provinsi dan nasional. Contoh prestasi yang selalu diraih adalah bidang Kompetesi Sains Nasional (KSN), Musikalisasi Puisi, FLS2N dan LKIR dll.
- 2) Persaingan belajar yang sehat dari peserta didik untuk memperoleh hasil belajar yang sangat baik sehingga mampu untuk melanjutkan ke Perguruan Tinggi Negeri terbaik di dalam negeri maupun luar negeri.

b. Budaya Literasi

Peserta didik SMAN Model Terpadu Bojonegoro memiliki budaya literasi yang sangat baik. Kegiatan literasi yang menjadi budaya di SMAN Model Terpadu Bojonegoro di antaranya:

- 1) Kegiatan membaca dan menuliskan resume karya fiksi (terutama

berupa novel) dengan waktu 15 menit setiap pagi sebelum memulai pembelajaran.

- 2) Majalah Dinding per kelas. Majalah dinding salah satu bentuk karya literasi yang dikembangkan di SMAN Model Terpadu Bojonegoro, dimana setiap kelas akan diwajibkan bergilir untuk mengisi majalah dinding sekolah.

c. Budaya Peduli Lingkungan

Sesuai dengan Visi Sekolah Budaya Lingkungan sudah menjadi Kegiatan Wajib. Siswa siswi SMAN Model Terpadu Bojonegoro memiliki budaya lingkungan yang baik. Bukti budaya ini adalah beberapa kegiatan yang dilakukan baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Contoh kegiatan intrakurikuler adalah proyek kolaborasi dengan tema gaya hidup berkelanjutan topik ecoprint. Beberapa Inovasi dalam Kegiatan Lingkungan ini Antara Lain: GHL (Gerakan Hemat Listrik), Jumat Bersih, Pengolahan Limbah sampah (Reuse, Recycle, Reduce), dan Pemanfaatan Lahan Sekolah.

Berdasarkan hasil uraian dan analisis karakteristik dari SMAN Model Terpadu Bojonegoro maka seluruh warga SMAN Model Terpadu Bojonegoro beserta program pendidikan yang dijalankan berusaha menerapkan filosofi Ki Hajar Dewantara dalam bidang pendidikan .

Melalui pelaksanaan Sekolah Merdeka yang menerapkan 6 dimensi Profil Pelajar Pancasila pada kegiatan pembelajaran dan

Penguatan Profil Pelajar Pancasila, Peserta didik dengan segala perbedaannya akan mendapatkan pelayan dan kesempatan berkembang sesuai dengan kemampuannya. Hal ini sebenarnya telah diterapkan dalam Kurikulum sebelumnya. Salah satu program untuk menerapkan hal tersebut ialah melalui penguatan pada dimensi Profil Pelajar Pancasila.

Penguatan pada Dimensi Profil Pelajar Pancasila dilakukan melalui peroses pembelajaran di dalam kelas dan Pelaksanaan Proyek Profil Pelajar Pancasila yang mengusung 7 tema yaitu;

- 1) Gaya hidup berkelanjutan
- 2) Kearifan Lokal
- 3) Bhineka Tunggal Ika
- 4) Bangunlah jiwa dan raganya
- 5) Suara demokrasi
- 6) Berekayasa dan Berteknologi untuk Membangun NKRI
- 7) Kewirausahaan

Dalam satu tahun Penguatan Proyek Profil Pelajar Pancasila dilaksanakan 3 kali dengan mengusung 3 tema tersebut, yaitu Bangunlah jiwa dan raganya, Gaya hidup berkelanjutan, dan suara demokrasi.

Adapun dimensi Profil Pelajar Pancasila yang dikuatkan sebagai modal dasar pembentukan karakter pada peserta didik adalah Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Melalui

dimensi tersebut diharapkan pemahaman agama yang kuat akan menjadi dasar yang baik bagi seluruh peserta didik untuk menerima berbagai perbedaan yang ada, serta memelihara rasa empati dan simpati, oleh karena itu dalam setiap tema dimensi tersebut selalu ada.

4. Visi SMA Negeri Model Terpadu Bojonegoro

Unggul budi pekerti, prestasi, dan berwawasan global dalam IPTEKS (ilmu pengetahuan teknologi dan seni) dan berlandaskan IMTAQ.

5. Misi SMA Negeri Model Terpadu Bojonegoro

Selanjutnya misi SMA Negeri Model Terpadu Bojonegoro adalah:

- a. Mewujudkan penghayatan dan pengamalan ajaran agama yang didasarkan pada iman dan taqwa.
- b. Mewujudkan pembinaan karakter yang didasarkan pada nilai-nilai luhur jati diri bangsa Indonesia.
- c. Mewujudkan semangat keunggulan, kreativitas, inovasi dan kemandirian yang bersinergi dalam pencapaian kompetensi.
- d. Mewujudkan pengembangan potensi akademik dan non akademik secara optimal.
- e. Mewujudkan budaya belajar yang berdaya saing tinggi dalam menghadapi tantangan global.
- f. Mewujudkan lingkungan pendidikan yang bermuara pada pembentukan sumber daya manusia seutuhnya,



Gambar 4.1 Visi dan Misi SMAN Model Terpadu Bojonegoro

6. Tujuan SMA Model Terpadu Bojonegoro

Berdasarkan uraian yang sudah tercakup dalam misi SMA Negeri Model Terpadu Bojonegoro, maka tujuan SMA Negeri Model Terpadu Bojonegoro adalah:

- a. Menghasilkan tamatan yang memiliki keimanan dan ketaqwaan yang kuat.
- b. Meloloskan tamatan ke perguruan tinggi favorit
- c. Meraih juara dalam OSN tingkat nasional.
- d. Menghasilkan tamatan yang cakap teknologi
- e. Menghasilkan tamatan yang cakap berbahasa asing
- f. Menghasilkan tamatan yang mampu bernalar tinggi
- g. Menghasilkan tamatan yang berbadan sehat
- h. Mewujudkan lingkungan yang sehat, penuh penghijauan dan toga

B. Penyajian Data dan Temuan Penelitian

1. Implementasi Kurikulum Merdeka Di SMAN Model Terpadu Bojonegoro (Analisa P5 Dalam Dimensi Beriman, Bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, Dan Berakhlaq Mulia)

Dalam kegiatan ini peneliti akan membahas mengenai Implementasi Kurikulum Merdeka di SMAN Model Terpadu Bojonegoro (Analisis P5 Dalam Dimensi Beriman, Bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, Dan Berakhlaq Mulia) melalui internalisasi nilai, dimana internalisasi nilai memiliki tiga tahap yaitu pada tahap pertama transformasi nilai, tahap kedua transaksi nilai dan tahap ketiga yaitu transinternalisasi nilai.

a) Transformasi Nilai

Transformasi nilai pada tahap pertama ini guru memberikan informasi terhadap siswa tentang nilai-nilai yang baik dan yang kurang baik. Transformasi nilai bisa dilaksanakan melalui kegiatan sosialisasi saat MPLS, melalui pendekatan dan saat kegiatan belajar mengajar secara berlangsung. Tujuan diadakan transformasi nilai ini untuk menumbuhkan kesadaran siswa akan pentingnya moral, rasa tanggung jawab, serta kebiasaan yang baik.

Dengan demikian saat siswa sudah mulai memiliki kesadaran maka siswa akan mudah melakukan hal-hal yang baik serta memiliki kepribadian sesuai yang diharapkan.

Seperti halnya yang disampaikan oleh Drs Aziz Gozali selaku kepala sekolah:

“Benar mbak kami melaksanakan transformasi nilai, biasanya

pada saat MPLS ada jadwal sosialisasi untuk menyampaikan hal-hal yang bernilai baik atau yang kurang baik. Tidak hanya saat MPLS mbak, pada saat kegiatan belajar mengajar juga harus diselipkan penjelasan tentang hal-hal yang bisa dilaksanakan atau baik dalam kehidupan sehari-hari, maupun hal yang perlu di hindari. Itu semua atas kerjasama dewan guru jadi tidak hanya mengandalkan saat ada kegiatan saja melainkan setiap hari dewan guru juga menyampaikan saat didalam kelas. Dan juga ada evaluasi untuk guru-guru saat rapat bulanan sejauh mana saat menyampaikan informasi tersebut serta hal-hal yang perlu dibenahi.”⁶⁸

Hal yang sama juga disampaikan oleh M. Fajar Buana, S.Pd. Gr.

Selaku waka kesiswaan SMAN Model Terpadu Bojonegoro:

“Sekolah kami menggunakan metode transformasi nilai mbak atau yang sering kita dengar yaitu memberikan informasi-informasi yang baik maupun yang kurang baik/pantas di lakukan. Terutama untuk peserta didik baru yang kami sampaikan waktu MPLS atau masa pengenalan lingkungan sekolah supaya mereka tahu apa saja yang ada di SMAN Model Terpadu Bojonegoro, kegiatan keagamaan apa saja yang dilakukan dan yang paling penting merka semua harus tahu bahwa ada kegiatan keagamaan yang dilaksanakan setiap hari yaitu sholat dzuhur dan ashar berjamaah dan banyak kegiatan pembiasaan lainnya seperti berdoa bersama sebelum kegiatan belajar mengajar, Budaya 5S dan T2M, Jumat Qolbu, Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)”.⁶⁹

Seperti pernyataan yang disampaikan oleh guru Pendidikan

Agama Islam yaitu Nurali Muflikin, S.Pd.I, :

“Benar mbak, kami semua guru juga melaksanakan transformasi nilai pada setiap proses belajar mengajar berlangsung yang diawali dengan salam lanjut berdo’a kemudian pembelajaran dimulai, dan ditengah-tengah pembelajaran menyampaikan hal-hal yang bernilai baik atau yang kurang baik biasanya menjelaskan kepada siswa dengan memberikan contoh langsung dalam kehidupan sehari-hari”. Namun karena saya guru PAI jadi saya lebih mempunyai tanggung jawab yang sangat besar terhadap tingkah laku siswa disekolah kami, sebenarnya bukan cuma saya saja yang mempunyai tanggung jawab terhadap

⁶⁸ Aziz Ghazali, Wawancara (Bojonegoro 6 Oktober 2024)

⁶⁹ Fajar Buana, Wawancara (Bojonegoro, 6 Oktober 2024)

tingkah laku siswa melainkan seluruh dewan guru beserta jajarannya juga mempunyai tanggung jawab terhadap tingkah laku siswa yang ada di SMAN Model Terpadu Bojonegoro ini, akan tetapi guru PAI juga harus bisa menuntun siswa SMAN Model Terpadu Bojonegoro ini agar memiliki akhlak atau kepribadian yang sesuai dengan harapan seluruh dewan guru. Kalau hal yang saya lakukan tidak harus menunggu jam mengajar saja untuk menyampaikan hal-hal yang bernilai baik maupun yang kurang baik, jadi saat jam istirahat biasanya saya duduk di depan ruang guru kemudian ada beberapa siswa yang menghampiri saya berbincang itu juga saya selipkan untuk menyampaikan hal-hal yang baik maupun yang kurang baik agar siswa ini tahu dan bisa memilih dan memilah hal yang baik terus dilaksanakan dan hal yang kurang baik bisa dihindari.”⁷⁰

Dari pernyataan diatas diperkuat melalui observasi langsung di SMAN Model Terpadu Bojonegoro, bahwa seluruh dewan guru melaksanakan transformasi nilai terutama pada peserta didik baru. Biasanya saat MPLS ada jadwal untuk menyampaikan yang terkait dengan SMAN Model Terpadu Bojonegoro, kegiatan keagamaan yang dilaksanakan setiap hari, mingguan atau bulanan di SMAN Model Terpadu Bojonegoro dan tidak hanya itu melainkan juga menyampaikan hal-hal yang berkaitan dengan hal bernilai baik maupun kurang baik. Sehingga sudah pasti seluruh dewan guru saat pembelajaran sering menyelipkan sedikit penjelasan terkait transformasi nilai agar siswa mempunyai rasa tanggung jawab sebagai murid.

b. Transaksi Nilai

Dalam upaya penguatan profil pelajar pancasila dimensi pertama yaitu Beriman, Bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan

⁷⁰ NurAli Muflikin, *Wawancara* (Bojonegoro, 6 Oktober 2024)

Berakhlaq Mulia melalui budaya religius terhadap kepribadian siswa sehingga mampu mencerminkan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari siswa. Banyak bentuk pengamalan budaya religius yang bisa dilakukan di sekolah. Seperti di SMAN Model Terpadu Bojonegoro melaksanakan Program kegiatan pembiasaan yaitu berupa: berdoa bersama sebelum kegiatan belajar mengajar, Budaya 5S dan T2M, sholat berjamaah (dzuhur dan ashar), Jumat Qolbu, Peringatan Hari Besar Islam (PHBI).” Dari beberapa contoh pengamalan budaya religius ini setiap kegiatan memiliki jadwal tertentu untuk pelaksanaannya.

Seperti halnya yang disampaikan oleh M. Fajar Buana, S.Pd. Gr.

Selaku waka kesiswaan dan guru mata pelajaran bahwasannya :

“Seluruh siswa diterapkan beberapa pembiasaan yaitu datang tepat waktu ke sekolah, mengikuti sholat berjamaah dzuhur dan ashar, kemudian ketika bertemu guru berjabat tangan dan menerapkan budaya 5S Karena dengan adanya pembiasaan yang diterapkan maka karakter siswa bisa berubah menjadi lebih baik.”⁷¹

Kemudian pendapat tersebut dikuatkan oleh guru Pendidikan

Agama Islam yaitu Nurali Muflikin, S.Pd.I, yang mana beliau menyampaikan :

“Pembiasaan-pembiasaan yang diterapkan kepada siswa terkait budaya religius adalah ketika bertemu dengan guru maka usahakan bertegur sapa dan berjabat tangan, kemudian datang sekolah tepat waktu dan mengikuti istighosah bersama di sekolah. Tidak hanya itu tetapi juga pembiasaan yang diterapkan yaitu salat sunnah dhuha berjamaah, salat dzuhur berjamaah dan pembacaan Al- Qur'an. Dengan tujuan kita memberikan pembiasaan kepada siswa agar siswa lebih disiplin dan tanggung jawab.”⁴⁹

⁷¹ Fajar Buana, *Wawancara* (Bojonegoro, 6 Oktober 2024)

Proses kegiatan pembiasaan tersebut dilaksanakan setiap hari pada saat seluruh proses pembelajaran dalam rangka untuk membentuk perilaku keagamaan siswa.

1. Pembiasaan 5S dan T2M

Salah satu bentuk pembiasaan dimensi pertama Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dilingkungan sekolah yaitu dengan menerapkan budaya 5S (senyum, salam, sapa, sopan, dan santun) dan T2M.

Pada observasi awal, peneliti melihat bahwa dewan guru sudah menerapkam pembiasaan-pembiasaan yang dapat mendidik karakter anak dan peserta didik juga sudah melaksanakan berbagai kegiatan yang bisa mendidik karakter keagamaan mereka. Tentunya dalam penerapan kegiatan ini, budaya 5S dan T2M ini secara spontan sudah dilaksanakan, seperti senyum kepada sesama teman atau guru, sopan dan santun mengucapkan maaf, tolong serta terima kasih secara spontan. Hal ini sesuai dengan pernyataan kepala sekolah Drs Aziz Gozali bahwasannya:

“Disekolah kita juga melakukan kegiatan pembiasaan untuk menanamkan karakter siswa. Tetapi untuk membiasakan anak tersebut dalam kegiatan sehari-hari kita membiasakan anak untuk melakukan budaya 5S dan T2M agar anak bisa mencontohkan perilaku yang baik dalam menanamkan karakter.”⁷²

⁷² Aziz Ghazali, Wawancara (Bojonegoro, 28 Mei 2024)

Hal tersebut diperkuat oleh guru Pendidikan Agama Islam yaitu

Bapak Nurali Muflikin, S.Pd.I, beliau menyatakan:

“pembiasaan-pembiasaan yang berkaitan dengan P5 dimensi pertama dimulai dari pagi hari. Ada pembiasaan S5 Senyum, sapa, salam, santun dibiasakan mulai dari masuk gerbang. Jadi setiap bertemu orang dibiasakan menyapa senyum ataupun salam. Kemudian ada juga T2M Tolong terimakasih dan minta maaf jadi ini pembentukan karakternya.”⁷³

Hal tersebut dilakukan sebagai salah satu upaya penerapan salah satu Profil Pelajar Pancasila yaitu Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Mahaesa dan Berakhlak mulia.

Bimbingan dan arahan yang dilakukan oleh pendidik selalu dilaksanakan setiap hari, baik dalam kegiatan pembelajaran maupun di luar kelas. Bimbingan ini dilaksanakan terus menerus agar peserta didik tidak lupa untuk selalu melakukan kewajiban dan bisa membentuk pribadi menjadi lebih baik. Dalam melaksanakan proses bimbingan dan penanaman, peserta didik juga selalu memperhatikan dengan saksama.

Sebagaimana yang diungkapkan Bapak M. Fajar Buana, S.Pd. Gr. yang menyatakan yaitu :

“Budaya 5S dan T2M ini sebenarnya sudah dilaksanakan oleh semua guru dan siswa setiap harinya. Namun hal itu kurang disadari karena dilakukan secara spontan tanpa direncanakan, seperti halnya senyum yang pelaksanaannya setiap saat apabila bertemu dengan teman sebaya ataupun dengan guru. Tetapi secara umum budaya 5S dan T2M ini sudah dilaksanakan oleh guru dan kepala sekolah serta para siswa.”⁶⁰

⁷³ Nurali Muflikin, *Wawancara* (Bojonegoro, 20 Mei 2024)

Dalam observasi awal masih banyak lagi kegiatan yang dimulai dengan salam dan meminta maaf jika melakukan kesalahan dan terimakasih. Seperti halnya di SMAN Model Terpadu Bojonegoro ini, bahwa dalam menyampaikan hasil belajarnya yang bersifat individu ataupun kelompok, peserta didik selalu mengucapkan salam dulu sebelum dan sesudah membacakan hasil diskusinya di depan kelas dan mengucapkan tolong jika perlu bantuan dan maaf jika ada kesalahan dalam menyampaikan hasil belajarnya serta mengucapkan terimakasih setelah penyampainanya selesai.

Hal tersebut dikuatkan oleh Valin Ara kelas X-2 mengatakan:

“Selain masuk dan keluar kelas, kita mengucapkan salam ketika sebelum dan sesudah menyampaikan hasil belajar terutama dalam kegiatan diskusi dengan kelompok, kita selalu mengucapkan salam secara bersama-sama dan mengucapkan terimakasih.”⁷⁴

Hal senada juga disampaikan oleh Aliya Yumna Zahida Kelas X-2 ia menyatakan bahwa :

“saya sering sekali spontan kak dalam kelas minta tolong, bilang terimakasih dan maaf jika saya ada kesalahan dalam menyampaikan sesuatu. Kadang pas diskusi saya sering mengawali dengan salam dan senyum begitu juga dalam penutup.”⁷⁵

⁷⁴ Valin Ara, Wawancara(Bojonegoro, (Bojonegoro, 20 Mei 2024)

⁷⁵ Aliya Yumna Z, Wawancara (Bojonegoro, 20 Mei 2024)

Dengan adanya budaya 5S dan T2M ini, diharapkan peserta didik untuk selalu tersenyum kepada siapapun dan dimanapun berada, mengucapkan teirmakasih dan tolong jika meminta bantuan serta mengucapkan maaf jika melakukan kesalahan dengan begitu siswa bisa menunjukkan kepribadian yang baik walaupun hanya dengan tersenyum.

Selain itu upaya SMAN Model Terpadu untuk mengingatkan siswa agar selalu menerapkan pembiasaan budaya 5S maka di pintu masuk sekolah terpampang tulisan 5S : Senyum, Sapa, Salam, Sopan dan Santun.



Gambar 4.2 Tulisan Budaya 5S di pintu masuk SMAN MT

2. Pembiasaan Berdo'a

Berdoa merupakan aktifitas yang sangat penting dan harus dibiasakan oleh guru kepada siswa, baik sebelum memulai proses pembelajaran dan juga ketika hendak mengakhirinya. Melalui kegiatan pembiasaan doa pagi bersama sebelum kegiatan belajar

mengajar dimulai, diharapkan bisa meningkatkan iman dan takwa peserta didik sehingga bisa mengendalikan diri peserta didik dari melakukan hal-hal yang melanggar norma susila maupun norma agama. Seperti halnya di SMAN Model Terpadu Bojonegoro, kegiatan berdo'a bersama sebelum memulai KBM (kegiatan belajar mengajar) sekolah selalu membiasakan siswanya untuk berdoa terlebih dahulu sebelum memulai dan mengakhiri pelajaran.

Hal tersebut di sampaikan oleh Bapak Nurali Muflikin, S.Pd.I, selaku guru Pendidikan Agama Islam, beliau menyampaikan:

“Jadi ketika pagi mengawali kegiatan jam 7 itu semuanya melakukan doa dengan penuh khidmat segala aktifitas dihentikan untuk berdo'a kemudian dilanjut dengan menyanyikan lagu indonesia raya begitupun ketika kegiatan belajar mengajar berakhir melakukan doa”.⁷⁶

Hal tersebut dikuatkan oleh siswa kelas X-6 Rafi Vida mengatakan:

“Benar kak. Jadi waktu sebelum mengawali pembelajaran di kelas kita semua disuruh berdo'a dengan penuh khidmat, tidak boleh memegang hp atau lainnya dan pas pulang sekolah juga berdoa lagi”⁷⁷

Berdoa bersama setelah pelajaran bertujuan untuk mengungkapkan puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala aktifitas pembelajaran serta memohon dianugrahi oleh Allah pemahaman pada semua pelajaran yang sudah diterima mulai dari pagi hingga sore hari

⁷⁶ Ibid

⁷⁷ Rafi Vida, *Wawancara* (Bojonegoro, 20 Mei 2024)

(menjelang pulang). aktifitas semacam ini merupakan rutinitas di SMAN Model Terpadu Bojonegoro.

3. Pembiasaan Sholat Berjamaah.

Lembaga pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter dan moral peserta didiknya. Salah satu aspek yang tidak boleh diabaikan adalah pembiasaan sholat berjamaah. Sholat berjamaah bukan hanya sekedar ibadah, tetapi juga merupakan suatu kegiatan yang dapat memperkuat ikatan sosial, menciptakan kebersamaan, serta mendukung pembentukan karakter yang baik bagi para siswa dan sebagai sarana latihan untuk menjalankan perintah Allah Swt. Seperti yang di sampaikan oleh tim pengembang kurikulum SMAN Model Terpadu Bojonegoro yaitu Bapak M. Fajar Buana, S.Pd. Gr. yang menyatakan:

“Di SMAN Model Terpadu Bojonegoro memang dari implementasi P5 itu anak-anak perwujudannya bagaimana sholat berjamaah dzuhur dan ashar itu dilakukan di sekolah. jadi sekolah mengkordinasi anak-anak untuk mewujudkan dimensi beriman bertaqwa dan Berakhlaq mulia itu bentuk salah satunya adalah penerapan sholat berjamaah Dzuhur dan ashar”.⁷⁸

Hal tersebut diperkuat oleh guru Pendidikan Agama Islam yaitu Bapak Nurali Muflikin, S.Pd.I, beliau menyatakan:

“P5 Di sekolah itu ada beberapa aspek ya terkait beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha esa iya diwujudkan dengan yang terjadi di sekolah adalah pembiasaan sholat jamaah itu kami tekankan jamaah dzuhur dan ashar jadi pembiasaan sholat berjamaah dzuhur dilaksanakan di masjid setelah sholat ashar. Sehingga tolak ukurnya ada di sholat. Jika sholatnya

⁷⁸ Fajar Buana, Wawancara (Bojonegoro, 6 Mei 2024)

baik insyallah nanti pembinaan lainnya akan mengikuti”.⁷⁹

Dengan adanya pembiasaan sholat berjamaah dzuhur dan ashar di sekolah dapat menjadikan peserta didik lebih patuh. Selain wawancara dengan guru, peneliti jua melakukan wawancara beberapa siswa yaitu salah satu siswa kelas X-6 yaitu Rafi Vida, mengatakan:

“Melalui kegiatan shalat berjamaah di sekolah saya lebih patuh terhadap peraturan sekolah dan bisa merubah kebiasaan saya dirumah kak, biasanya dirumah jarang shalat sekarang ada peningkatan terbiasa shalat dirumah karena terbiasa shalat berjamaah di sekolah.”⁸⁰

Hal tersebut senada dengan yang disampaikan oleh Marirza Kanaya Efellena, mengatakan:

“Dengan adanya pembiasaan shalat berjamaah ini kak, saya merasakan ada peningkatan kedisiplinan pada diri saya kak, seperti berangkat lebih pagi, karena dengan adanya shalat duha berjamaah saya lebih pagi kesekolah dan jadi terbiasa kak”⁸¹

Pelaksanaan Sholat Berjamaah (Dzuhur dan Ashar) dilaksanakan setiap hari, sholat dzuhur jam 11.45 siswa sudah harus berada di masjid dan apabila ada siswa yang terlambat maka akan kelihatan dari shaf nya paing belakang, aktifitas ini dilaksanakan dan dipantau langsung oleh guru yang bertugas mengawasi mulai proses siswa menuju masjid dan mengawasi serta melakukan absensi. Begitupun dengan sholat Ashar, siswa menuju masjid pukul 14.35 kemudian siswa bersma2 membaca surat al-waqiah atau lain sebagainya sambil menunggu adzan sholat ashar berkumandang.

⁷⁹ Nurali Muflikin, *Wawancara* (Bojonegoro, 20 Mei 2024)

⁸⁰ Ravi Vidha, *Wawancara* (Bojonegoro, 20 Mei 2024)

⁸¹ Maritza Kanaya Efellena, *Wawancara* (Bojonegoro, 20 Mei 2024)

Hal tersebut di sampaikan oleh bapak Nurali Muflikin selaku guru Pendidikan Agama Islam, beliau mengatakan:

“sholat dzuhur dilaksanakan pukul 11.45 mbak, siswa harus sudah berada di masjid sebelumnya. Jadi nanti yang ketinggalan sholat akankelihatan shaf ya paling belakang, nanti jga dilakukan absensi oeh guru yang piket, untuk sholat ashar juga begitu dilaskanakan pukul 14.35 tp sebelumnya anak2 membaca surat. Biasanya Al-Waqiah sambil menunggu adzan ashar.”⁸²

Hal ini dikuatkan oleh siswa kelas X-2 Bramasta Abdillah mengatakan:

“ disekolah ada sholat berjamaah dzhur dan ashar kak. Biasanya kalau sebelum sholat ashar ada pembacaan surat al-waqiah sambil nunggu adzan ashar kak”⁸³

Sistematika pelaksanaannya ialah dilaksanakan setiap hari. sholat dhuhur dan ashar dilaksanakan secara bergantian, hal-hal yang menjadi dasar pembagian ini ada dua, yang pertama ialah banyaknya peserta didik, dan yang kedua agar mempermudah pengkordinasian siswa.

Hal ini disampaikan oleh tim pengembang kurikulum SMAN Model Terpadu Bojonegoro yaitu Bapak M. Fajar Buana, S.Pd. Gr. yang menyatakan:

“mengingat siswa di sekolah banyak dan masjid kurang memadai, jadi kami menerapkan untuk melaksanakan sholat berjamaah secara bergantian mbak. Biasanya putri dulu baru putra. Dan ini untuk efisiensi waktu juga mbak.”⁸⁴

Hal tersebut dikuatkan oleh hasil observasi peneliti

⁸² Nurali Muflikin, *Wawancara* (Bojonegoro, 20 Mei 2024)

⁸³ Bramasta Abdillah, *Wawancara* (Bojonegoro, 20 Mei 2024)

⁸⁴ Fajar Buana, *Wawancara* (Bojonegoro, 6 Mei 2024)

bahwa ketika putri sudah selesai melaksanakan sholat berjamaah, anak putra bergegas berjalan menuju masjid sekolah.



Gambar 4.3 : siswa bergantian menuju masjid untuk melaksanakan sholat berjamaah secara bergantian

Dari pelaksanaan sholat berjamaah (dhuhur dan ashar) agar para siswa terbiasa melaksanakan Sholat secara berjamaah, sehingga terbentuk perilaku keagamaan siswa dalam ranah perilaku Ibadahnya.

Sehingga dapat kita lihat bahwa pembiasaan shalat berjamaah menjadi salah satu aspek penting bagi kesadaran siswa dalam melaksanakan shalat lima waktu, dalam hal ini selain siswa terbiasa melaksanakan shalat berjamaah, juga diharapkan dengan ibadah shalat siswa mencerminkan sikap selalu taat dan meningkatkan tali silaturahmi warga sekolah.



Gambar 4.4 Sholat Berjamaah

4. Jumat Qolbu.

Jumat Qolbu merupakan salah satu dari sekian program sekolah dalam rangka implementasi pendidikan karakter pada siswa. Sehingga, melalui kegiatan tersebut diharapkan dapat mengembangkan karakter siswa menjadi lebih baik lagi. kegiatan Jum'at qolbu dilaksanakan secara rutin setiap satu bulan. Bentuk kegiatan jumat qolbu yaitu melaksanakan sholat duha kemudian membaca Al-Qur'an kemudian ada kultum dari guru atau dari anak rohis. Pembiasaan kegiatan jumat qolbu selain mengembangkan karakter, yang terpenting yakni program kegiatan ini guna meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah Swt. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Bapak Drs Aziz Gozali selaku Kepala Sekolah SMAN Model Terpadu Bojonegoro, menyampaikan :

“oh ya mbak di SMAN Model Terpadu Bojonegoro juga melaksanakan kegiatan Jumat Qolbu itu dilakukan satu bulan sekali.”⁸⁵

Melalui kegiatan Jum'at Qolbu mulai ada sikap kepedulian sosial dan tanggung jawab pada diri siswa. Hal tersebut di tambahkan oleh tim pengembang kurikulum SMAN Model Terpadu Bojonegoro yaitu Bapak M. Fajar Buana, S.Pd. Gr, beliau menyampaikan:

“Sejauh ini kegiatan Jum'at Qolbu berpengaruh dalam menumbuhkan kepedulian sosial dan tanggung jawab siswa di SMAN Model Terpadu Bojonegoro. Ketika awal diterapkannya kegiatan ini, para siswa masih malas-malasan untuk pergi

⁸⁵ Aziz Ghazali, *Wawancara* (Bojonegoro, 28 Mei 2024)

mengikuti kegiatan tersebut. Mereka harus dipaksa terlebih dahulu oleh bapak ibu guru. Lama kelamaan tanpa paksaan dari bapak ibu guru, ketika waktunya untuk melaksanakan kegiatan Jum'at Qolbu dengan kesadarannya sendiri mereka pergi ke masjid bersama dengan temannya yang lain. Bahkan ada juga peserta didik yang mulai ter biasa melakukan shalat dhuha ketika sampai di sekolah di pagi hari. Dan itu dilakukan setiap hari di luar waktu kegiatan Jum'at Qolbu.”

Hal tersebut senada dengan apa yang disampaikan oleh siswa kelas X-6 Tegar Adi Nugroho, mengatakan:

“semenjak ada pembiasaan jumat qolbu saya sering melakukan pembiasaan sholat dhuha sendiri di masjid, kalau belum sholat dhuha rasanya seperti ada yang kurang kak”⁸⁶

Hal tersebut juga di ungkapkan oleh Alvian Firdaus Kelas X-2, mengatakan:

“saya senang dengan adanya kegiatan pembiasaan Jumat Qolbu, saya yang biasanya malas jadi bersemangat karena mendapat siraman Rohani, sehinga saya selalu berusaha untuk tidak malas dan berupaya menerapkan sholat sholat duha secara mandiri di masjid sekolah.”⁸⁷

Kegiatan Jum'at Qolbu memiliki dampak positif bagi perkembangan akhlak dan moral siswa di SMAN Model Terpadu Bojonegoro. Dari isi kegiatan yang ada dalam Jum'at Qolbu, dapat menumbuhkan akhlak dan moral baik siswa. Yaitu seperti mulai ada sikap kepedulian sosial dan tanggung jawab pada diri siswa. Bapak Nurali Muflikin mengemukakan isi kegiatan yang ada dalam kegiatan Jum'at Qolbu yaitu :

⁸⁶ Tegar Adi Nugroho, *Wawancara* (Bojonegoro, 20 Mei 2024)

⁸⁷ Alvian Firdaus, *Wawancara* (Bojonegoro, 20 Mei 2024)

“ Kegiatan Jum’at Qolbu dilaksanakan di lapangan sekolah biar syi’arnya terlihat. Rangkaian kegiatan pada kegiatan Jum’at Qolbu yaitu yang pertama peserta didik dan para guru melaksanakan sholat dhuha berjamaah sebanyak 2 rakaat. Setelah selesai sholat duha kemudian peserta didik diajak untuk berdzikir bersama, berdoa memohon ampun kepada Allah Swt. Setelah itu dilanjutkan membaca Al-Quran seperti surat Al-Waqiah dan lain sebagainya. Kemudian dilanjutkan dengan pendalaman rohani yaitu dengan adanya tausiyah atau kultum singkat biasanya dari guru dan anak rohis sehingga jadi dapat memberdayakan atau melatih kaderisasi untuk siswa.”⁸⁸

Kegiatan Jumat Qolbu guna meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah Swt.



Gambar 4.5 Kegiatan Jumat Qolbu



Gambar 4.6 Sholat Duha



Gambar 4.7 Mendengarkan kultum



Gambar 4.8 Membaca Al-Qur'an

⁸⁸ Nurali Muflikin, *Wawancara* (Bojonegoro, 20 Mei 2024)

5. Sholat Jum'at dan Keputrian

Kegiatan sholat jum'at dilaksanakan setiap hari jum'at yang diikuti oleh seluruh siswa laki-laki dengan tujuan agar para siswa laki-laki bisa tepat waktu saat melaksanakan sholat jum'at.

Islam adalah agama yang sangat memuliakan perempuan, sebagaimana umat muslim diperintahkan untuk mendahulukan ibunya. Perempuan, sebagai calon ibu adalah majelis tempat belajar anak-anaknya kelak. Oleh sebab itu, perlu dikembangkan program keputrian di sekolah.

Program keputrian yang dilaksanakan setiap hari Jumat, memiliki tujuan yang sangat mulia. Melalui kegiatan ini, para pelajar putri yang telah berusia remaja bisa mendapatkan pengetahuan dan ilmu tentang kewanitaan. Mereka juga diajarkan tentang fikih wanita dan bagaimana akhlak yang seharusnya dimiliki. Di SMAN Model Terpadu Bojonegoro adalah sekolah yang juga melaksanakan kegiatan Sholat Jumat Berjamaah untuk siswa dan keputrian untuk siswi. Hal tersebut diungkapkan oleh bapak Bapak Nurali Muflikin, S.Pd.I, selaku guru Pendidikan Agama Islam. Beliau mengungkapkan :

“di sekolah ini kalau hari jumat itu putri ada kajian keputrian mbak. jadi kalo anak laki-laki itu sholat jamaah Jumat yang perempuan nanti sholat duhur berjamaah dan kajian. kajian ini untuk anak-anak yang halangan (haid). Untuk jumat keputrian dilaksanakan di lorong selatan dan aula, nah karena aulanya terbatas jadi di lorong pakai tikar.”⁸⁹

Hal tersebut senada dengan hasil observasi di lapangan dan hasil wawancara dengan bapak tim pengembang kurikulum SMAN Model Terpadu Bojonegoro yaitu Bapak M. Fajar Buana, S.Pd. Gr.

⁸⁹ Nurali Muflikin, *Wawancara* (Bojonegoro, 20 Mei 2024)

yang menyatakan:

“Program keputrian dimulai pada saat jam istirahat kedua pada hari jumat, Setelah bel istirahat berbunyi atau tepat pukul 11.20, segera beregas menuju aula. Sedangkan para siswa akan bergegas ke masjid untuk melaksanakan sholat jumat. Sementara itu para siswa yang beragama selain islam akan mengikuti kelas keagamaan sesuai dengan agamanya masing-masing”.⁹⁰

Bedasarkan wawancara dengan siswa kelas X-2 Aliya Yumna Zahida mengungkapkan :

“Selama ini aku enjoy-enjoy aja sih kak, apalagi waktu baru masuk di SMAN Model Terpadu Bojonegoro kan aku masih susah ngajinya, setelah ikut program keputrian eh tiba-tiba jadi tertarik mempelajari fiqih wanita, hafal surat yasin, bahkan al-Mulk juga padahal cuma gara-gara sering dengar. Jadi aku seneng gitu rasanya, suatu kebanggaan kan bisa hafal al-Qur'an ehehe”⁹¹

Hal ini senada dengan yang di sampaikan oleh Valin Ara bahwa:

“kalau aku lebih suka ikut program keputrian sih kak, daripada jam kosong. Kesannya kaya gabut yang berfaedah gitu”⁹²

Dan hal tersebut ditambahkan oleh Karunia Mega Susilo Putri, mengatakan:

“bener sih, selain nambah pengetahuan berhubungan dengan wanita juga nambah pahala, jadi gabutnya ga sia-sia kak”⁹³

Pelaksanaan kegiatan shalat jum'at di SMAN Model Terpadu Bojonegoro agar lebih khusyuk dalam shalat dan bacaanya secara baik, siswa dibimbing dan dibina oleh guru agama berupa nasihat kepada siswa seperti pengarahan terhadap penataan shaf dengan rapi, selalu

⁹⁰ Fajar Buana, *Wawancara* (Bojonegoro, 6 Mei 2024)

⁹¹ Aliya Yumna Z, *Wawancara* (Bojonegoro, 20 Mei 2024)

⁹² Valin Ara, *Wawancara* (Bojonegoro, 20 Mei 2024)

⁹³ Karunia Mega S.P, *Wawancara* (Bojonegoro, 20 Mei 2024)

menaati peraturan di Sekolah maupun diluar Sekolah dan juga himbauan kepada siswa untuk tidak membawa barang apapun yang dilarang dalam shalat. Hal ini bertujuan agar siswa lebih fokus dalam menjalankan beribadah kepada Allah SWT. seperti yang disampaikan Bapak Nurali Muflikin bahwasanya:

“Sebelum shalat jum’at ini di mulai, saya memberikan beberapa nasihat kepada siswa agar tetap mematuhi peraturan, Selain itu saya juga memberikan arahan kepada siswa agar selalu rapi dalam penataan shaf-nya dan tidak bergurau saat shalat supaya ketika siswa menjalankan beribadah itu lebih fokus”.⁹⁴

Hal tersebut senada dengan yang disampaikan oleh salah satu siswa kelas X-2 yang bernama Alvan Firdaus sebagai berikut:

“saya melaksanakan shalat jum’at ini setiap hari jum’at di masjid sekolah. Untuk pelaksanaan shalat jum’at yang berlaku di sekolah ini biasanya seluruh siswa itu berangkat bersama-sama ke masjid sekolah. Tapi untuk pelaksanaanya itu kak, sekitar jam 11.20 siswa sudah persiapan di dalam masjid. Dan ketika seluruh siswa sudah di masjid oleh Bapak Muflikin diberi nasihat dan arahan yang baik”.⁹⁵

Hal ini didukung oleh salah satu siswa kelas X-6 yang bernama Rafi Vida sebagai berikut:

“Iya kak saya melaksanakan shalat jum’at di sekolah, karena itu sudah ketentuan dari sekolah bahwa setiap siswa yang ada di SMAN MT ini harus mengerjakan shalat jum’at di masjid sekolah. Untuk pelaksanaanya siswa jam 11.20 itu sudah ke masjid Dan disitu juga siswa dibimbing untuk selalu tetap mematuhi peraturan baik itu di sekolah maupun di luar sekolah”.⁹⁶

⁹⁴ Nurali Muflikin, *Wawancara* (Bojonegoro, 20 Mei 2024)

⁹⁵ Alvan Firdaus, *Wawancara* (Bojonegoro, 20 Mei 2024)

⁹⁶ Rafi Vida, *Wawancara* (Bojonegoro, 20 Mei 2024)

Dengan adanya program sholat jumat berjamaah siswa laki-laki bisa tepat waktu saat melaksanakan sholat jum'at dan untuk perempuan bisa lebih mendalami tentang dirinya atau tentang wawasan lain yang berhubungan dengan wanita. Seperti contohnya, materi tentang "Haid dan Istihadah".

6. Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

Rasa keimanan yang ada pada diri seseorang akan membuat peserta didik yakin dan percaya sehingga mereka selalu memperingati hari besar Islam. Upaya guru pendidikan agama dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan siswa melalui kegiatan peringatan hari besar Islam dapat menanamkan nilai keimanan dan ketaqwaan dimana harus percaya terhadap peristiwa yang ditimpa oleh Nabi dan dapat mejalinkan hubungan yang baik dengan masyarakat waktu melaksanakan kegiatan. Sehingga membuat siswa selalu aktif dan gembira dalam kegiatan peringatan hari besar, serta dapat menunjukkan jati diri sebagai orang muslim karena sering kita jumpai bahwa semakin hari semakin kurang siswa yang ikut merasa gembira dengan hari besar non-Islam seperti hari Valentine, tahun baru budha dan lain-lain lagi.

Di SMAN Model Terpadu Bojonegoro sering mengadakan kegiatan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) seperti peringatan

Maulid Nabi, Isra' Mi'raj, Idul Adha, Pondok Ramadhan dan lain sebagainya. Hal tersebut juga di sampaikan oleh bapak Bapak Nurali Muflikin, S.Pd.I, selaku guru Pendidikan Agama Islam. Beliau menyampaikan :

“untuk kegiatan keagamaan yang lain yaitu PHBI terkait peringatan Maulid Nabi, Isra' Mi'raj, Idul Adha, Pondok Ramadhan dan lain sebagainya.

Hal tersebut senada dengan Kepala sekolah, beliau mengatakan:

“sekolah kami memiliki kegiatan tahunan salah satunya adalah peringatan hari besar Islam. Dan kegiatan ini kami jadikan sebagai wadah implementasi pendidikan karakter karena kan ada panitia juga dari anak-anak, dan yang kami bentuk adalah karakter beriman, tanggung jawab, disiplin dan khususnya rasa toleransi keagamaan. Kegiatan ini meliputi Isra' Mi'raj, Pondok Ramadhan, Nuzulul Qur'an, Maulid Nabi dan lain sebagainya.”

Hal ini sesuai dengan pernyataan bapak M. Fajar Buana sebagai berikut :

“Demikian halnya dalam peringatan hari besar Islam yang sifatnya melibatkan seluruh guru dan siswa, para guru dan siswa non muslim pun tetap wajib hadir, untuk yang non muslim pun disini tetap merayakan hari besar mereka bersama umat non muslim yang ada di sekolah ini. Dan melalui kegiatan ini rasa toleransi pun terbentuk”.

Hal tersebut diperkuat dengan salah satu contoh kegiatan yaitu Pondok Ramadhan yang di sampaikan Bapak Nurali Muflikin, S.Pd.I, dselaku guru Pendidikan Agama Islam. Beliau menyampaikan :

“Kegiatan ramadhan kemarin ada kegiatan pondok ramadhan selama 4 hari, materinya terkait karakter semua, mulai dari fiqih sama akhlak yang paling dominan Fiqih itu fiqih taharah, fiqih sholat, fiqih puasa sama fiqih zakat. kemudian

karakternya itu dominan sekali, mulai dari adab kepada orang tua, adab kepada guru terus adab bermedia sosial yang sekarang rawan itu medsos itu ya kemudian selain adab bermedia sosial ada pula dengan pergaulan antara lawan jenis yang menutup aurat, berpacaran dan lain lain itu juga kita kuat dari karakter nya anak-anak”.⁹⁷



Gambar 4.9 Kegiatan Pondok Ramadhan

Senada dengan Aliya Yumna Zahida kelas X-2 mengatakan:

“waktu bulan Ramadhan di sekolah diadakan kegiatan pondok Ramadhan selama 4 hari kak. Kegiatan di dalamnya bermacam-macam pokoknya tentang fiqih dan ahlak”⁹⁸

Hal tersebut ditambahkan oleh Valin Ara siswa kelas X-2 menambahkan:

“waktu pondok ramadhan kita di ajarkan soal fiqih dan ahlak kak. Untuk materinya tentang adab kepada orang tua, adab kepada guru terus adab bermedia sosial yang sekarang rawan itu medsos dan ada juga tentang pergaulan antara lawan jenis terus juga ada materi tentang menutup aurat dan berpacaran.”⁹⁹

Dari pernyataan diatas peneliti melaksanakan observasi di SMAN Model Terpadu Bojonegoro dimana peneliti tepatnya jam 06.00 pagi sudah ada di lokasi. Peneliti melihat ada beberapa guru yang datang

⁹⁷ Nurali Muflikin, *Wawancara* (Bojonegoro, 20 Mei 2024)

⁹⁸ Aliya Yumna Zahida, *Wawancara* (Bojonegoro, 20 Mei 2024)

⁹⁹ Valin Ara, *Wawancara* (Bojonegoro, 20 Mei 2024)

lebih pagi dan piket jaga kedisiplinan siswa, jika ada siswa yang terlambat berangkat sekolah maka diberikan sanksi namun yang mendidik seperti membersihkan sampah dan lain sebagainya. Kemudian sebelum pembelajaran dimulai membaca doa bersama-sama dan membaca Al-Quran yang di pimpin dari TU sekolah. Semua hal itu dibiasakan agar siswa memiliki karakter disiplin serta tanggung jawab sebagai warga sekolah yang baik dan menjadi pribadi yang Berakhlaqul karimah.

Melalui Pembiasaan- pembiasaan yang yang diselenggarakan di SMAN Model terpadu Bojonegoro diharapkan dapat menanamkan nilai-nilai keagamaan siswa sehingga dapat mewujudkan generasi penerus yang berkualitas dan dapat menjadi contoh tauladan yang baik sehingga dapat membangun masyarakat yang berbasis Islami sesuai dengan Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada dimensi Beriman Bertaqwa Kepada Tuhan Yang Mahaesa dan Berakhlaq Mulia.

c. Transinternalisasi Nilai

Transinternalisasi nilai merupakan tahap yang jauh lebih dalam dari sekedar transaksi nilai. Pada tahap ini penampilan guru di hadapan siswa bukan lagi sosok fisiknya, melainkan sikap mentalnya (kepribadiannya). Demikian juga siswa merespons kepada guru bukan hanya penampilan fisiknya, melainkan sikap mental dan kepribadiannya. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa dalam transinternalisasi ini adalah komunikasi dua kepribadian yang

masing-masing terlibat secara aktif. Contohnya seperti membuang sampah pada tempatnya, mentaati peraturan yang ada di sekolah dan saling menghormati sesama teman.

Seperti halnya yang disampaikan oleh Aziz Ghozali selaku kepala SMAN Model Terpadu Bojonegoro :

Kami selaku kepala sekolah dalam menerapkan keteladanan tentunya juga butuh kerjasama dengan guru-guru yang lain untuk menjadi teladan bagi siswa. Karena siswa akan melihat serta meniru kepribadian yang dilakukan oleh gurunya, jadi kami bersama guru yang lain bekerjasama memberikan contoh sikap kepada mereka sebagaimana dan seharusnya dalam bertindak dan berperilaku.⁵⁰

Hal yang sama juga disampaikan oleh Fajar selaku Guru kelas dan waka kesiswaan:

Kami sebagai guru tentunya memberikan contoh kepribadian yang baik bagi siswa kami agar mereka bisa berperilaku yang baik. Tanggung jawab guru sangat besar terhadap perilaku siswa, karena siswa yang berperilaku baik terlahir dari guru yang memiliki sikap yang baik juga.⁵¹

Kemudian pendapat tersebut dikuatkan oleh Nurali Muflikin selaku guru PAI beliau menyampaikan :

Kami memberikan keteladanan dari ilmu yang sudah kami berikan. Seperti semboyan Ki hajar Dewantara “Ing ngarso sung tulodo” adalah semboyan yang artinya "di depan memberi teladan. Contohnya seperti menghormati sesama teman, mentaati peraturan sekolah, memakai seragam sesuai dengan harinya dan membuang sampah pada tempatnya dan lain sebagainya. Itu semua bermula dari guru yang melakukan atau memberikan contoh jadi jika ingin siswanya mempunyai keteladanan yang baik maka seorang guru juga harus mempunyai keteladanan yang baik yang nantinya akan ditiru oleh siswa. Seorang guru juga harus mentaati peraturan yang ada di sekolah.⁵²

Dari pernyataan diatas peneliti melaksanakan observasi SMAN Model Terpadu Bojonegoro sekitar jam 06.00 peneliti sudah

berada di lokasi. Ternyata di sekolah sudah ada guru piket yang hadir sebagai teladan bagi siswanya. Kemudian siswa juga sudah berdatangan sampai pada jam 06.45 pintu gerbang ditutup dan dilaksanakan doa bersama dan membaca Al-quran bersama. Saat siswa datang terlambat maka siswa tersebut harus menerima konsekuensinya atau sanksi yang telah ditetapkan sekolah. Setelah berdoa dan membaca Al-Quran selesai dilanjutkan kegiatan belajar mengajar. Saat siswa datang ke sekolah kemudian bertemu dengan gurunya maka siswa tersebut langsung berjabat tangan dengan gurunya. Itulah teladan yang baik yang ditanamkan di SMAN Model Terpadu Bojonegoro. Dengan adanya transinternalisasi nilai terbukti bahwa siswa SMAN Model Terpadu Bojonegoro mulai tumbuh akan kesadaran yang memiliki rasa tanggung jawab sebagai murid, dimana siswa mempunyai kesadaran membuang sampah pada tempatnya tanpa diminta, tidak memanggil teman dengan nama orang tua dan tidak usil atau melakukan *bullying* terhadap teman yang lain.

B. Temuan Penelitian

Tabel 4.3 Temuan Penelitian

Fokus Penelitian	Temuan
Bagaimana Cara Atau Metode Yang Digunakan Guru Dalam Mencapai Implementasi Kurikulum Merdeka Di SMAN Model Terpadu Bojonegoro (Analisis P5 Dalam Dimensi Beriman, Bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, Dan Berakhlaq Mulia)	Guru memberikan arahan serta bimbingan tentang nilai yang baik dan nilai yang kurang baik, biasanya dilaksanakan melalui sosialisasi MPLS (Penerimaan siswa baru), upacara bendera, pendekatan terhadap siswa, dan saat jam belajar mengajar berlangsung serta pada kesempatan lainnya, dan lebih sering

	menggunakan metode ceramah.
	Guru dan siswa memiliki interaksi timbal balik untuk memberikan informasi yang bukan hanya sekedar nilai yang baik dan yang buruk melainkan contoh amalan yang nyata dan siswa diminta dapat menanamkan serta mengamalkan nilai tersebut seperti Pembiasaan S5 Senyum, sapa, salam, santun dan T2M Tolong terimakasih dan minta maaf 2) pembiasaan sholat dhuhur dan ashar berjamaah 3) pembiasaan sholat jumat dan keputrian 4) pembiasaan bulanan melalui kegiatan jum'at qolbu, dan 5) peringatan hari-hari besar Islam (PHBI).
	Guru memberikan tauladan yang baik dihadapan siswa tentang kepribadiannya maka pada transinternalisasi nilai ini merupakan komunikasi dua kepribadian antara siswa dan guru, contohnya seperti saling menghormati sesama, membantu teman yang sedang kesulitan, membuang sampah pada tempatnya, mentaati peraturan sekolah dan lain sebagainya.

Pada temuan penelitian dilapangan menemukan beberapa data yang terfokus pada penelitian Implementasi Kurikulum Merdeka Di SMAN Model Terpadu Bojonegoro (Analisis P5 Dalam Dimensi Beriman, Bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, Dan Berakhlaq Mulia). Adapun data temuan yang tersaji, yaitu :

1. SMAN Model Terpadu Bojonegoro dalam Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dimensi Beriman, Bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa,

Dan Berakhlaq Mulia) melalui internalisasi nilai, dimana internalisasi nilai memiliki tiga tahap yaitu pada tahap pertama tranformasi nilai, tahap kedua transaksi nilai dan tahap ketiga yaitu transinternalisasi nilai.

2. Guru memberikan arahan tentang nilai yang baik dan nilai yang kurang baik, biasanya dilaksanakan melalui sosialisasi MPLS, upacara bendera, pendekatan terhadap siswa, dan saat jam belajar mengajar berlangsung serta pada kesempatan lainnya. dan lebih sering menggunakan metode ceramah.
3. Guru dan siswa memiliki interaksi timbal balik untuk memberikan informasi yang bukan hanya sekedar nilai yang baik dan yang buruk melainkan contoh amalan yang nyata dan siswa diminta dapat menanamkan serta mengamalkan nilai tersebut seperti Pembiasaan S5 Senyum, sapa, salam, santun dan T2M Tolong terimakasih dan minta maaf 2) pembiasaan sholat dhuhur dan ashar berjamaah 3) pembiasaan sholat jumat dan keputrian 4) pembiasaan bulanan melalui kegiatan jum'at qolbu, dan 5) peringatan hari-hari besar Islam (PHBI).
4. Guru memberikan tauladan yang baik dihadapan siswa tentang kepribadiannya maka pada transinternalisasi nilai ini merupakan komunikasi dua kepribadian antara siswa dan guru, contohnya seperti saling menghormati sesama, membantu teman yang sedang kesulitan, membuang sampah pada tempatnya, mentaati peraturan sekolah dan lain sebagainya.

BAB V

PEMBAHASAN

Setelah melakukan penelitian dengan observasi, wawancara, FGD serta dokumentasi, berikut pembahasan mengenai hasil penelitian yang diperoleh peneliti di SMAN Model Terpadu Bojonegoro. Pembahasan hasil penelitian ini dimaksudkan untuk menjelaskan setiap data yang diperoleh di lapangan mengenai Cara Atau Metode Yang Digunakan Guru Dalam Mencapai Implementasi Kurikulum Merdeka Di SMAN Model Terpadu Bojonegoro (Analisa P5 Dalam Dimensi Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, Dan Berakhlaq Mulia).

A. Analisis Cara Atau Metode Yang Digunakan Guru Dalam Mencapai Implementasi Kurikulum Merdeka Di SMAN Model Terpadu Bojonegoro (Analisa P5 Dalam Dimensi Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, Dan Berakhlaq Mulia)

Berdasarkan hasil temuan oleh peneliti, cara atau metode yang digunakan guru dalam pelaksanaan dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan Berakhlaq mulia terdiri dari beberapa tahapan. Yaitu melalui internalisasi nilai, dimana internalisasi nilai memiliki tiga tahap yaitu pada tahap pertama transformasi nilai, tahap kedua transaksi nilai dan tahap ketiga yaitu transinternalisasi nilai.

Untuk mengetahui penguatan profil pelajar pancasila dimensi Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlaq Mulia melalui budaya religius di SMAN Model Terpadu dapat dilaksanakan dengan

caramelakukan pembiasaan-pembiasaan serta keteladanan yang dilakukan oleh dewan guru.

a.Transformasi Nilai

Berdasarkan hasil temuan di lapangan dalam melaksanakan penguatan profil pelajar pancasila dimensi Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia melalui budaya religius yang dilakukan dengan transformasi nilai. Bahwa transformasi nilai merupakan guru memberikan informasi atau arahan tentang nilai-nilai yang baik maupun nilai yang kurang baik, biasanya hal ini disampaikan saat upacara bendera, sosialisasi di MPLS, dan saat jam pelajaran berlangsung serta pada kesempatan lain.

Dari hasil wawancara yang diperoleh mengenai penguatan profil pelajar pancasila melalui pendekatan atau transformasi nilai agar siswa memiliki kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai murid serta bisa memilih dan memilah kegiatan yang bernilai baik atau yang kurang baik sehingga siswa dapat menghindari mana kegiatan yang kurang bermanfaat atau bernilai kurang baik.

Hal ini sesuai dengan teori Muhaimin, Suti'ah dan Nur Ali dalam bukunya yang berjudul "Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah" yakni dalam internalisasi nilai terdapat tiga tahapan yaitu tahap transformasi nilai,

tahap transaksi nilai dan tahap transinternalisasi nilai.⁵⁹¹⁰⁰

b. Transaksi Nilai

Berdasarkan hasil temuan dilapangan dalam melaksanakan penguatan profil pelajar pancasila dimensi Beriman, Bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlaq Mulia melalui budaya religius seperti contoh pembiasaan S5 senyum, sapa, salam, santun dan T2M Tolong terimakasih dan minta maaf 2) pembiasaan sholat dhuhur dan ashar berjamaah 3) pembiasaan sholat jumat dan keputrian 4) pembiasaan bulanan melalui kegiatan jum'at qolbu, dan 5) peringatan hari-hari besar Islam (PHBI) yakni dilakukan dengan transaksi nilai. Bahwa transaksi nilai merupakan komunikasi dua arah antara siswa dan guru yang bersifat interaksi timbal balik.¹⁰¹

a. Budaya 5s dan T2M

Salah satu bentuk pembiasaan dimensi pertama Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dilingkungan sekolah yaitu dengan menerapkan budaya 5S (senyum, salam, sapa, sopan, dan santun).

a) Senyum

Senyum merupakan ibadah, biasanya seseorang tersenyum karena mereka sedang bahagia, senang gembira suka dan sebagainya. Senyuman menambah manisnya wajah, senyuman dapat melumpuhkan musuh, menyembuhkan penyakit,

¹⁰⁰ Muhaimin; Suti'ah & Nur Ali, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 178.

¹⁰¹ Ibid

perekat tali persaudaraan dan biasa jadi sarana tercapainya perdamaian.

b) Salam

Dalam islam diajarkan salam berupa “*Assalamu’alaikum warahmatullahi Wabarokatuh*” yang artinya salam sejahtera, rahmat Allah dan berkatNya atas kamu. Salam juga merupakan bentuk pernyataan hormat. Jika seseorang memberi salam kepada orang lain berarti seorang itu bersikap hormat kepada orang yang dia beri salam.

c) Sapa

Menyapa identik dengan menegur, menyapa bisa berarti mengajak seorang untuk bercakap-cakap. menyapa bisa memudahkan siapa saja untuk bisa lebih akrab, saling kontak, dan berkomunikasi. misalnya saja dengan memanggil nama atau dengan sapaan –sapaan lainnya.

d) Sopan

Sopan adalah perilaku yang menjunjung tinggi nilai-nilai menghormati, menghargai tidak sombong dan Berakhlaq mulia. perwujudan sikap sopan dalam budaya Jawa yaitu dengan menggunakan bahasa yang sopan (menggunakan bahasa Krama ketika berbicara dengan yang lebih tua), dan tidak memiliki sifat yang sombong.

e) Santun

Santun memiliki pengertian halus dan baik (tingkah lakunya). seseorang yang memiliki sikap santun akan mementingkan kepentingan orang lain daripada kepentingannya sendiri. inti dari sikap santun adalah berperilaku sesuai aturan dan tataran norma yang ada.

Selain menerapkan pembiasaan budaya 5S 5S : Senyum, Sapa, Salam, Sopan dan Santun. SMAN Model Terpadu Bojonegoro juga menerapkan T2M

- T2M (Tolong Terimakasih dan Maaf)

Manusia terlahir sebagai makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain dalam kehidupannya. Interaksi dengan sesama dapat menimbulkan berbagai dampak positif maupun negatif apabila kita tidak pandai menempatkan diri di dalam lingkungan. Untuk terciptanya hubungan yang selaras dengan sesama, penggunaan etika berkomunikasi yang tepat sangat memegang peranan penting. Komunikasi yang positif tentu akan memiliki dampak yang positif, sebaliknya seringkali permusuhan terjadi, diakibatkan komunikasi yang negatif.

- a) Maaf. Dengan mengucapkan kata maaf, artinya seseorang menyadari perbuatannya. Ia pun merasa memiliki tanggung jawab atas setiap tindakan yang dilakukan. Kata maaf sendiri memiliki banyak manfaat saat digunakan pada waktu yang tepat, yaitu memperbaiki hubungan dengan orang lain dan menghilangkan

sifat egois. Selain itu, kata maaf juga bisa meredam amarah.

- b) Kata kedua adalah tolong yang diungkapkan saat membutuhkan bantuan orang lain. Meminta bantuan dengan kata tolong artinya kita menunjukkan kerendahan hati sekaligus menghormati lawan bicara. Penggunaan kata tolong ini akan memberikan kita kemudahan dalam melakukan pekerjaan karena mendapat bantuan dari orang lain. Selain itu, kata tolong juga bisa mempererat persaudaraan dan menumbuhkan kerukunan.
- c) Terima kasih, yaitu kata ajaib yang diucapkan saat mendapatkan bantuan dari orang lain. Ucapan ini selain menunjukkan rasa syukur atas bantuan tersebut. Selain itu, pengucapan kata terima kasih juga membuat orang lain merasa lebih dihargai. Harapannya orang tersebut akan senang berbuat baik dan menolong siapa saja dengan tulus.

a. Berdoa bersama sebelum dan sesudah KBM

Berdoa bersama merupakan rutinitas sebelum dan sesudah jam pelajaran di SMAN Model Terpadu Bojonegoro, hal ini adalah bentuk penanaman karakter terhadap siswa, berdoa bersama mengandung banyak manfaat yang akan berpengaruh pada pribadi siswa, disamping untuk mengharap keridhoan dan keberkahan dari Allah SWT, berdoa bersama juga mengandung nilai karakter kedisiplinan. Siswa dilatih disiplin dalam menghargai waktu, ditandai dengan ketika bel tanda masuk kelas berbunyi, siswa nampak berbondong-bondong memasuki kelas masing-masing untuk melaksanakan pelajaran yang didahului berdoa Bersama, diharapkan siswa

juga bersikap disiplin dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang lain baik pada saat masih sekolah dan juga telah lulus dari sekolah.

Pada awalnya, demi membiasakan suatu hal itu perlu dipaksakan sedikit demi sedikit kemudian menjadi terbiasa. Awalnya karena takut, namun menjadi terbiasa. Berikutnya, kalau aktifitas itu sudah menjadi kebiasaan, ia akan menjadi *habit* (kebiasaan yang sudah melekat dengan sendirinya, dan bahkan sulit untuk dihindari). Ketika sudah mejadi *habit*, kebiasaan tersebut akan menjadi aktifitas rutin. Bahkan segala sesuatu yang telah menjadi kebiasaan pada masa muda seseorang maka akan sulit untuk diubah dan akan tetap berlangsung sampai hari tua.

d. Sholat Berjamaah (Dzuhur dan Ashar)

Pembiasaan pada diri anak sangatlah penting, khususnya dalam membentuk pribadi dan akhlak. Pembiasaan agama akan memasukkan unsur-unsur positif pada pertumbuhan anak. Semakin banyak pengalaman agama yang didapat melalui pembiasaan, maka semakin banyak unsur agama dalam kepribadiannya dan semakin mudahlah ia dalam memahami ajaran agama.¹⁰²

Jika pembiasaan sudah ditanamkan, maka anak tidak akan berat lagi untuk beribadah, bahkan ibadah akan menjadi bingkai amal dan sumber kenikmatan dalam kehidupannya karena bisa berkomunikasi langsung dengan Allah dan sesama manusia. Agar anak dapat melaksanakan sholat berjamaah secara benar dan rutin mereka perlu

¹⁰² Zakiah Darajad, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), hlm. 64

dibiasakan sholat berjamaah sejak kecil, dari waktu ke waktu.¹⁰³

Kegiatan sholat berjamaah di SMAN Model Terpadu Bojonegoro sudah berjalan dengan baik. Ditandai dengan kebiasaan siswa ketika adzan Dhuhur berkumandang siswa berbondong-bondong keluar dari kelas menuju masjid sekolah untuk menunaikan sholat berjamaah. Ketika sholat dilaksanakan siswa terlihat khusyuk dalam melaksanakan ibadahnya, hal ini merupakan bentuk representasi dari keberhasilan penerapan nilai-nilai kedisiplinan pada siswa.

Sholat berjamaah juga mengimplementasikan nilai kebersamaan. Ketika sholat dilaksanakan maka tidak ada status sosial yang membedakan antara guru dan murid, tua dan muda, kaya dan miskin dan lain sebagainya, semuanya sama-sama melaksanakan takbir yang sama, ruku' yang sama, sujud yang sama, hingga salam yang sama. Semuanya juga mengharap tujuan yang sama yaitu mengharap ridho Allah SWT. Hal ini menyimpan makna bahwa semua manusia memiliki derajat yang sama di depan Tuhan. Namun, yang membedakan adalah keimanan dan ketakwaannya.

Sholat berjamaah di SMAN Model Bojonegoro sudah terlaksana dengan baik dan tertib dimana siswa mengikuti sholat berjamaah tanpa harus mengurangi waktu pembelajaran sesudahnya, peneliti tidak menemukan adanya siswa yang sengaja mengulur-ulur waktu setelah melaksanakan sholat berjamaah. Waktu yang sudah

¹⁰³ Muchtar dan Heri Jauhari, *Fikih Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), hlm. 15.

ditetapkan berjamaah benar-benar dimanfaatkan dengan efektif, sehingga tidak terjadi kemoloran waktu, ini merupakan bukti terbentuknya karakter kedisiplinan pada diri siswa, peneliti berharap semoga sifat disiplin ini bisa memberikan dampak baik pada diri siswa dengan senantiasa menjaga waktu sholatnya tepat waktu dan juga melakukan aktifitas sehari-hari dengan tepat waktu pula.

e. Jumat Qolbu

Jumat Qolbu merupakan salah satu dari sekian program sekolah dalam rangka implementasi pendidikan karakter pada siswa. Sehingga, melalui kegiatan tersebut diharapkan dapat mengembangkan karakter siswa menjadi lebih baik lagi. Kegiatan Jum'at qolbu dilaksanakan secara rutin setiap satu bulan. Bentuk kegiatan jumat qolbu yaitu melaksanakan sholat duha kemudian membaca Al-Qur'an kemudian ada kultum dari guru atau dari anak rohis. Pembiasaan kegiatan jumat qolbu selain mengembangkan karakter, yang terpenting yakni program kegiatan ini guna meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah.

Kegiatan Jum'at Qolbu memiliki dampak positif bagi perkembangan akhlak dan moral siswa di SMAN Model Terpadu Bojonegoro. Dari isi kegiatan yang ada dalam Jum'at Qolbu, dapat menumbuhkan akhlak dan moral baik siswa. Yaitu seperti mulai ada sikap kepedulian sosial dan tanggung jawab pada diri siswa.

f. Sholat Jumat dan Keputrian

Program pembiasaan shalat jum'at ini dianggap efektif sebagai sarana pendidikan karakter religius siswa dengan melalui pemahaman materi mengenai shalat jum'at, yang dituangkan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, hingga kemudian dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari, dan pada akhirnya dapat menjadi suatu kebiasaan yang dilakukan siswa dengan penuh kesadaran dan pemahaman. Pembiasaan shalat jum'at di sekolah wajib dilaksanakan oleh seluruh siswa guna melatih pembentukan karakter kedisiplinan dan tanggung jawab siswa dalam melaksanakan ibadah kepada Allah.

Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Syaifurrahman El-Fati bahwa tiap-tiap muslim laki-laki diwajibkan untuk melaksanakan shalat dua rakaat yang dikerjakan sesudah dua khutbah pada hari yang istimewa yaitu hari jum'at di waktu dzuhur. Jadi, umat muslim 85 laki-laki wajib melaksanakan shalat jum'at dengan minimal empat puluh orang yang dikerjakan setelah khutbah.¹⁰⁴

Program keputrian merupakan serangkaian kegiatan atau proses dalam waktu tertentu yang dilaksanakan secara terstruktur dan runtut yang melibatkan persoalan agama sebagai fokus utamanya khususnya unsur-unsur yang terdapat di dalam diri seorang wanita. Unsur tersebut meliputi kewajiban dan hak-hak wanita, permasalahan-

¹⁰⁴ Ust. Syaifurrahman El-Fati, *Panduan Shalat Praktis dan Lengkap*, 109

permasalahan wanita hingga kedudukan wanita menurut islam. Program keputrian menjadi salah satu sarana guna membekali siswi dengan ilmu agama yang matang, selain itu ilmu yang diperoleh juga mampu menjadikannya sebagai seorang muslim yang taat pada agamannya yang sesuai dengan al-Qur'an dan sunnah.

g. PHBI

Pelaksanaan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) di SMAN Model Terpadu Bojonegoro menyesuaikan dengan kalender keagamaan yang dilaksanakan secara rutin setiap tahun. Kegiatan ini dilaksanakan di aula Sekolah. Kegiatan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) ini dalam rangka untuk meningkatkan kesadaran para siswa akan pentingnya PHBI, serta untuk meningkatkan syiar dandakwah islam sebagai media kegiatan dalam pembentukan perilaku keagamaan para siswa SMAN Model Terpadu Bojonegoro.

Tujuan dari pembiasaan siswa mengikuti peringatan hari besar agama Islam itu sendiri adalah agar siswa memperoleh sikap-sikap dan kebiasaan perbuatan baru yang lebih tepat dan positif dalam arti yang selaras dengan kebutuhan ruang dan waktu. Selain itu arti tepat dan positif diatas adalah selaras.

Beberapa program pembiasaan diatas selaras berdasarkan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2016 tentang Penguatan karakter profil pelajar Pancasila yang dapat dilakukan melalui berbagai cara, antara lain: pendidikan karakter, pembiasaan, pembinaan oleh guru dan orang tua dan pembentukkan budaya sekolah. Dengan

adanya upaya penguatan karakter profil pelajar Pancasila, diharapkan siswa dapat memiliki karakter yang kuat dan mengamalkan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Thorndike menyusun tiga hukum. Salah satu diantaranya adalah hukum latihan (*the law of exercise*). Selanjutnya hukum ini dibagi dua yaitu hukum penggunaan (*the law of diuse*). Hukum penggunaan maksudnya, apabila latihan dilakukan secara berulang-ulang, maka hubungan antara stimulus dan respon akan semakin kuat, sebaliknya hukum bukan penggunaan adalah apabila latihan dihentikan maka hubungan antara stimulus dan respon akan semakin melemah pula. Teri tersebut selaras dengan Implementasi P5 pada dimensi Beriman Bertaqwa kepada Tuhan YME dan Berakhlaq Mulia dimana siswa selalu di tanamkan pembiasaan-pembiasaan dalam kesehariannya di sekolah dengan harapan pembiasaan-pembiasaan tersebut dapat melekat dalam karakter siswa walau mereka sudah lulus sekolah dan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi lagi.

Pembiasaan-pembiasaan yang di terapkan di SMAN Model Terpadu Bojonegoro menjadikan penanaman pendidikan karakter pada dimensi Beriman Bertaqwa Kepada Tuhan YME dan Berakhlaq Mulia dapat berjalan dengan baik, jika mengikuti teori Lickona secara otomatis tiga tahapan *component of good character* bisa dilaksanakan secara terus menerus dan konsisten. Berikut tahapan-tahapan menurut teori Thomas Lickona:

- a. Tahapan *moral knowing* yang dilakukan melalui program pembiasaan Profil pelajar pancasila dimensi beriman bertaqwa kepada tuhan YME dan Berakhlaq mulia yaitu melalui Budaya 5s (Senyum, salam, sapa, sopan, dan santun), dan T2M (Tolong terimakasih dan minta maaf), Pembiasaan Berdo'a sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, Pembiasaan Sholat Berjamaah, Jumat Qolbu, Sholat Jum'at untuk peserta didik laki-laki dan Keputrian untuk peserta didik perempuan pada hari jumat serta Peringatan Hari Besar Islam (PHBI).
- b. Tahapan *moral feeling* yang dikembangkan melalui kegiatan harian, mingguan, bulanan maupun tahunan yang dilakukan peserta didik di sekolah. Kegiatan-kegiatan yang memiliki nilai-nilai Profil pelajar pancasila dimensi beriman bertaqwa kepada tuhan YME dan Berakhlaq mulia.
- c. Tahapan *moral action* meliputi segala upaya yang dilakukan SMAN Model Terpadu Bojonegoro dalam rangka mencetak peserta didik yang berkarakter diwujudkan melalui serangkaian program-program pembiasaan dan pembinaan peserta didik secara utuh dan total yang disebut dengan integrasi iman, ilmu, dan amal.¹⁰⁵

Dari hasil wawancara yang diperoleh mengenai penguatan profil pelajar pancasila melalui pembiasaan yakni bahwa siswa diharapkan datang tepat waktu ke sekolah untuk mengikuti kegiatan keagamaan yang

¹⁰⁵ Thomas Lickona, *Character Matters: Persoalan Karakter*, terj. Juma Wadu Wamaungu & Jean Antunes Rudolf Zien dan Editor Uyu Wahyuddin dan Suryani, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), H. 5.

sudah dijadwalkan oleh dewan guru. Tidak hanya itu bahwa siswa ketika bertemu dengan dewan guru diharapkan menyapa dan berjabat tangan. Kemudian siswa juga melaksanakan pembiasaan sholat dhuhur dan ashar berjamaah, pembiasaan sholat jumat dan keputrian, pembiasaan bulanan melalui kegiatan jum'at qolbu, dan peringatan hari-hari besar Islam (PHBI). Hal ini sesuai dengan teori Muhaimin, Suti'ah dan Nur Ali dalam bukunya yang berjudul "Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah" yakni dalam internalisasi nilai terdapat tiga tahapan yaitu tahap transformasi nilai, tahap transaksi nilai dan tahap transinternalisasi nilai.¹⁰⁶

Sehingga setelah menganalisis data yang ditemukan di lapangan dan melihat teori yang sudah ada semuanya memiliki keselarasan, bahwasannya cara dalam penguatan karakter profil pelajar Pancasila menggunakan keteladanan dan pembiasaan dengan adanya kegiatan keagamaan di sekolah tersebut, seperti pembentukan pembiasaan Budaya 5s (Senyum, salam, sapa, sopan, dan santun), dan T2M (Tolong terimakasih dan minta maaf), Pembiasaan Berdo'a sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, Pembiasaan Sholat Berjamaah, Jumat Qolbu, Sholat Jum'at untuk peserta didik laki-laki dan Keputrian untuk peserta didik perempuan pada hari jumat serta Peringatan Hari Besar Islam.

Dapat disimpulkan dari paparan diatas bahwasannya dalam

¹⁰⁶ Muhaimin; Suti'ah & Nur Ali, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 178.

implementasi dimensi ini dalam penguatan profil pelajar pancasila di SMAN Model Terpadu Bojonegoro sesuai dengan teori yang sudah ada, dapat menguatkan karakter peserta didik dalam implementasi dimensi pertama dalam profil pelajar Pancasila.

c. Transinternalisasi Nilai

Berdasarkan hasil temuan dilapangan dalam melaksanakan penguatan profil pelajar pancasila dimensi Beriman, Bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlaq Mulia melalui budaya religius seperti contoh membuang sampah pada tempatnya, mentaati peraturan sekolah dan saling menghormati terhadap yang lebih tua maupun sesama teman sebaya yakni dilakukan dengan transinternalisasi nilai. Bahwa dalam transinternalisasi nilai ini merupakan komunikasi dua kepribadian yang masing-masing terlibat secara aktif untuk merespon sikap atau kepribadiannya antara siswa dan guru.¹⁰⁷

Dari hasil wawancara yang diperoleh mengenai penguatan profil pelajar pancasila melalui keteladanan bahwa guru yang ada di SMAN Model Terpadu Bojonegoro bekerja sama untuk memberikan contoh sikap yang baik agar bisa ditiru oleh siswa. Sikap atau kepribadian yang baik yang bisa ditiru yakni seperti guru mentaati peraturan sekolah, dengan demikian siswa juga akan mentaati peraturan sekolah yang ada serta saling menghormati sesama teman, maka seorang siswa juga akan

¹⁰⁷ Muhaimin; Suti'ah & Nur Ali, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 178.

meniru keteladanan yang dilakukan oleh guru.

Hal diatas sesuai dengan teori Muhaimin, Suti'ah dan Nur Ali dalam bukunya yang berjudul “Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah” yakni dalam internalisasi nilai terdapat tiga tahapan yaitu tahap transformasi nilai, tahap transaksi nilai dan tahap transinternalisasi nilai.¹⁰⁸

Implikasinya bagi siswa yakni siswa terbukti bahwa dengan kebiasaan serta teladan yang diterapkan disekolah maka lama- kelamaan siswa juga akan terbiasa dan akan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Tidak hanya itu dengan penguatan profil pelajar pancasila melalui budaya religius terutama dimensi Beriman, Bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlaq Mulia maka dimensi yang lain bisa ngikut karena siswa sudah memiliki karakter yang baik serta perilaku yang sopan santun. Siswa berkarakter baik maka akan mudah menghormati yang lebih tua, sopan saat berbicara tanpa teriak- teriak dan yang paling utama yaitu berbakti kepada kedua orang tua dan guru. Dengan demikian harapan guru dalam membentuk karakter bangsa dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dengan tujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlaq mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang

¹⁰⁸ Muhaimin; Suti'ah & Nur Ali, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 178.

bertanggung jawab.¹⁰⁹

Jadi dapat disimpulkan bahwa implikasinya bagi siswa yaitu memberikan dampak positif sehingga siswa mempunyai rasa tanggung jawab serta karakter yang baik.

¹⁰⁹ Abdul Kholiq; Saihan & Nino Indrianto, “Penanaman Nilai-Nilai Budaya Islami melalui Pembiasaan Kegiatan Keagamaan di Madrasah Muadalah Aliyah Nurul Qarnain,” *Jurnal Ilmu Sosial* 3, no.3 (2023): 482.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut:

Cara atau Metode yang digunakan Guru dalam Mencapai Implementasi Kurikulum Merdeka Di SMAN Model Terpadu Bojonegoro (Analisis P5 Dalam Dimensi Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, Dan Berakhlaq Mulia) ada 3 tahapan yaitu melalui transformasi nilai, transaksi nilai, dan transinternalisasi nilai. Bahwa transformasi nilai guru hanya memberikan arahan tentang nilai-nilai yang baik dan yang kurang baik, biasanya transformasi nilai disampaikan saat upacara bendera, sosialisasi MPLS, dan saat pelajaran berlangsung. Kemudian transaksi nilai merupakan komunikasi dua arah antara siswa dan guru dimana siswa harus menerima nilai tersebut dan melaksanakan kegiatan yang ada di sekolah berupa 1) pembiasaan S5 senyum, sapa, salam, santun dan T2M Tolong terimakasih dan minta maaf 2) pembiasaan sholat dhuhur dan ashar berjamaah 3) pembiasaan sholat jumat dan keputrian 4) pembiasaan bulanan melalui kegiatan jum'at qolbu, dan 5) peringatan hari-hari besar Islam (PHBI). Dan transinternalisasi nilai merupakan komunikasi dua arah antara siswa dan guru tentang kepribadiannya yang sama sama aktif, seperti mentaati peraturan sekolah, datang ke sekolah tepat waktu, membuang sampah pada tempatnya dan menghormati sesama

teman.

Implikasi penguatan profil pelajar pancasila dimensi Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlaq Mulia bagi siswa bahwasannya memberikan dampak yang positif. Siswa dapat terbiasa melakukan kegiatan yang diterapkan disekolah dalam kehidupan sehari-hari serta memiliki rasa tanggung jawab terhadap kewajiban beribadah dimanapun mereka berada.

B. Saran

Dari kesimpulan diatas berkaitan dengan Implementasi Kurikulum Merdeka Di SMAN Model Terpadu Bojonegoro (Analisis P5 Dalam Dimensi Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, Dan Berakhlaq Mulia), peneliti memiliki saran kepada pihak yang terkait. Adapun saran yang dapat peneliti berikan kepada pihak terkait yaitu :

1. Kepada Kepala Sekolah Supaya dalam Implementasi dimensi Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlaq mulia dalam mencapai visi dan misi sekolah di SMAN Model Terpadu Bojonegoro berhasil, maka sebaiknya dalam pelaksanaannya lebih ditingkatkan lagi serta lebih di optimalkan lagi dalam memantau perilaku peserta didik dan diarahkan untuk memiliki karakter yang baik, sehingga keberhasilan proses pembelajaran dan program-program pembiasaan dalam pembentukan karakter peserta didik dapat meningkat.

2. Pihak sekolah alangkah baiknya juga menjalin hubungan yang baik dengan orang tua guna mengawasi serta menertibkan kegiatan atau perilaku siswa saat diluar sekolah agar mendapatkan informasi terkait kegiatan siswa diluar sekolah.
3. Kepada siswa hendaknya terus meningkatkan kesadaran diri akan pentingnya penguatan profil pelajar pancasila, terutama pada dimensi pertama Beriman, Bertaqwa Kepada Tuhan Yang maha Esa dan Berakhlaq Mulia, dapat mengikuti secara aktif dan dapat mengamalkan ilmu yang sudah didapat melalui semua kegiatan keagamaan yang ada di sekolah untuk kehidupan di sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat serta meningkatkan kesadaran akan kedisiplinan demi tercapainya tujuan sesuai dengan harapan sekolah, orang tua dan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Surya di dan H. A. R. Tilaar. *Analisis Kebijakan Pendidikan Sebuah Pengantar*. Bandung: Rosdakarya.1994.
- Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum Teori & Praktek*, Ar-Ruzz, Cet.1. Jogjakarta :Ar-Ruzz Media.
- Abdurokhim. *Analisis Komparatif Penggunaan Sistem Informasi Perbankan Antara Bank Syariah Dan Bank Konvensional*. Cet.1 Jurnal Ilmiah Indonesia. 2016.
- Achmadi, A. & Narkubo, C. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara. Adnyana. 2016.
- Ahmad Tanzeh, *Dasar-dasar Penelitian*, Surabaya: Elkaif, 2006.
- Amka. *Filsafat Pendidikan*. Sidoarjo: Nazamia Learning Center.2019.
- Asmad. *Konsep dasar Analisis Kebijakan*. Al Qodiri : Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan: Vol. 7 No. 2. 2014.
- Bappenas, Pendidikan Berkualitas. <https://sdgs.bappenas.go.id/tujuan-4/>. Diakses pada 17 Maret 2023
- Barlian, U. C., Solekah, S., & Rahayu, P. *Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. JOEL : Journal of Educational and Language Research.2022
- D. J. P. Tinggi. *Buku Panduan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.2020.
- Diah Ayu Saraswati, dkk.. (2022). Analisis Kegiatan P5 di SMA Negeri 4 Kota Tangerang sebagai Penerapan Pembelajaran Terdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka. Jurnal Pendidikan Mipa, 12(2), 185–191. <https://doi.org/10.37630/jpm.v12i2.578>
- Djamarah, dkk. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.2010.
- Ernawati, Y., & Rahmawati, F. P. *Analisis Profil Pelajar Pancasila Elemen Bernalar Kritis dalam Modul Belajar Siswa Literasi dan Numerasi Jenjang Sekolah Dasar*. Jurnal Basicedu, 6(4), Article 4. 2022. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3181>

- Guntur Setiawan, *Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan*. Jakarta: Balai Pustaka. 2004.
- Hattarina, S.dkk. *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Lembaga Pendidikan*. 2022.
- Juliani, A. J., & Bastian, A. *Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Wujudkan Pelajar Pancasila*. 2021.
- Karmedi, M. I., Firman, F., & Rusdinal, R. (2021). Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Sejarah Selama Pandemi Covid-19. *Journal of Education Research*, 2(1), 44–46. <https://doi.org/10.37985/jer.v2i1.45>
- Kartono, Kartini. *Kenakalan Remaja*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada. (1998)
- Kemendikbud Ristek. *Profil Pelajar Pancasila*. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2021
- Kemendikbud. *Mendikbud Tetapkan Empat Pokok Kebijakan Pendidikan Merdeka Belajar*. 2019.
- Khabib Alia Akhmad, *Pemanfaatan Media Sosial Bagi Pengembangan Pemasaran UMKM (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Distro Di Kota Surakarta)*, *DutaCom Journal* 9, no. 1. 2015.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya. 2005.
- Manab Abdul. *Manajemen Perubahan Kurikulum*, Yogyakarta. KALIMEDIA. 2015.
- Mayasari, dkk. *Apakah Model Pembelajaran Problem Based Learning Dan Project Based Learning Mampu Melatihkan Keterampilan Abad 21?* *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Keilmuan (JPFK)*, 2(1), 48. 2016. <https://doi.org/10.25273/jpfk.v2i1.24>
- Miles & Huberman. *Qualitative Data Analysis*. America: SAGE Publications. 2014.

- Muhaimin; Suti'ah & Nur Ali, *PARADIGMA PENDIDIKAN ISLAM Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA. 2012.
- Mulyadi, *Implementasi kebijakan*. Jakarta: Balai Pustaka. 2015.
- MZ. Makruf, *Implementasi Konsep Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Smp Muhammadiyah Bandongan*. 2022.
- N. Abdul Razzak. *Paulo Freire's Critical and Dialogic Pedagogy and its Implications for The Bahraini Educational Context*. Educational Philosophy and Theory. 2020.
- Nasution. S. *Asas-Asas Kurikulum*, Jakarta, PT Bumi Aksara. 2008.
- Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: Grasindo. 2002.
- P. T. M. Marope. *Education: The Key to Development*. Springer. 2019.
- Parks, Alisha B. *The Effects of Family Structure on Family Delinquency*. Electronic Theses and Dissertations, <http://dc.etsu.edu/etd/2279> .2013.
- Perni, Ni Nyoman Perni. *Penerapan Teori Belajar Humanistik dalam Pembelajaran*. Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar, Vol. 3, No. 1. 2018.
- Pertiwi, A. D., Nurfatimah, S. A., & Hasna, S. *Menerapkan Metode Pembelajaran Berorientasi Student Centered Menuju Masa Transisi Kurikulum Merdeka*. Jurnal Pendidikan Tambusai. 2022.
- Poipoi, Moses. *Family Socioeconomic Status and Deviant Behaviour Among Secondary School Students in Homabay County, Kenya*. Science Journal of Education (2020) 8(1): 14-21
- Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurasiah, I. *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar*. Jurnal Basicedu. 2022. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2714>
- Rahayuningsih, F. *Internalisasi Filosofi Pendidikan Ki Hajar Dewantara Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila*. Social : Jurnal Inovasi Pendidikan IPS, 1(3), Article 3. 2021. <https://doi.org/10.51878/social.v1i3.925>

- Retnoningsih dan A. Marom. *Analisis Kebijakan Penyelenggaraan Pendidikan Berbasis Uang Kuliah Tunggal Bagi Perguruan Tinggi Negeri Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro Semarang Jawa Tengah*. Journal of Public Policy and Management Review.2017.
- Rewang Rencang, “*Hukum Keamanan Negara*”, Jurnal Hukum Lex Generalis Vol 4 No 2.2023. DOI: <https://doi.org/10.56370/jhlg.v4i2>
- Rochiati Wiraatmaja. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung,Remaja Rosdakarya.2007.
- Saldana., Miles & Huberman.*Qualitative Data Analysis*. America: SAGE Publications.2014.
- Saleh, M. *Merdeka Belajar di Tengah Pandemi Covid-19*. Prosiding Seminar Nasional Hardiknas, 1.2020.
- Sarwirini. *Kenakalan Anak (Juvenile Delinquency): Kausalitas Dan Upaya Penanggulangannya*. Jurnal Perspektif Volume XVI No. 4 .2011.
- Satria, R., Adiprima, P., Wulan, K. S., & Harjatanaya, T. Y. *Projek Penguatan. Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*.2022.
- Sherly, S., Dharma, E., & Sihombing, H. B. *Merdeka belajar: kajian literatur*. UrbanGreen Conference Proceeding Library.2020.
- Sudirman N, *Ilmu Pendidikan*,Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992.
- Sugeng Pujileksana. *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Cet. Ke-2. Malang: Kelompok Intrans Publishing.2016.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.2014.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,Bandung: Alfabeta.2015.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*,Jakarta: Rineka Cipta.2022.
- Sulaeman, Dadang.*Psikologi Remaja*. Bandung : Mandar Maju.1995.

- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Yogyakarta, Andi Opset. 1994.
- Syaifuddin Anwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1991.
- T. Daga. *Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar*. Jurnal Educatio FKIP UNMA. 2021.
- Thomas Lickona, *Character Matters: Persoalan Karakter*, terj. Juma Wadu Wamaungu & Jean Antunes Rudolf Zien dan Editor Uyu Wahyuddin dan Suryani, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Thomas Lickona, *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*, New York: Bantam Books, 1991.
- Utami, Lokita Purnamika. *Teori Konstruktivisme Dan Teori Sosiokultural: Aplikasi Dalam Pengajaran bahasa Inggris*. PRASI, Vol. 11, No. 01. 2016.
- W. N. Dunn. *Pengantar Analisis Kebijakan Publik* Cet.2. Yogyakarta: Gajah Mada University. 2003.
- W. Parsons dan T. W. B. Santoso. *Public Policy: Pengantar Teori dan Praktik Analisis Kebijakan*. 1919.
- Wakia, N. *Implementasi Program Pendidikan Gratis Dalam Mewujudkan Wajib Belajar Di Mi No. 2 Bajoe Dan Mts Al-Amir Fil Jannah Bajoe Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone*. Makasar: UIN Alauddin Makasar. 2012.
- Winarno. *Teori dan Proses Kebijakan Publik*. Media Pressindo. 2022.
- Yusuf, M. dan Arfiansyah. *Konsep “Merdeka Belajar” dalam Pandangan Filsafat Konstruktivisme*. AL MURABBI: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman Vol. 7, No. 2021.

LAMPIRAN- LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133
Website: <https://pasca.uin-malang.ac.id/>, Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B- 1227/Ps/TL.00/3/2024
Lampiran : -
Perihal : **Pemohonan Izin Penelitian**

25 Maret 2024

Yth. Kepala SMAN Model Terpadu Bojonegoro
di Bojonegoro

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi/penulisan tesis, kami mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian serta pengumpulan data dan informasi terkait objek penelitian tesis yang dilakukan oleh mahasiswa kami berikut ini:

Nama : Ana Nur Fitria
NIM : 210101210071
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Dosen Pembimbing : 1. Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag
2. Dr. H. Ahmad Sholeh, M.Ag
Judul Penelitian : Implementasi Kurikulum Merdeka Di SMAN Model Terpadu Bojonegoro (Analisa P5 Dalam Dimensi Beriman, Bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, Dan Berahlak Mulia
Pelaksanaan : Secara Tatap Muka / Offline
Waktu Penelitian : Disesuaikan dengan jadwal yang ditentukan oleh instansi/perusahaan yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian surat permohonan izin penelitian ini kami sampaikan, atas perhatian dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Direktur,



Wahidmurni



Dokumen ini telah ditanda tangani secara elektronik.

Token : CqWIFW

Lampiran 2 : Surat Keputusan Kepala SMA Negeri Model Terpadu Bojonegoro
Pembentukan Tim Fasilitasi P5 P5 Implementasi Kurikulum Merdeka Tahun
Pelajaran 2023/2024



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
SMAN MODEL TERPADU BOJONEGORO
Jl. Raya Sukowati No. 00 tlp. 0811330572
NPSN : 20574581 NSS : 30.1.05.05.02.065
BOJONEGORO



KEPUTUSAN
KEPALA SMA NEGERI MODEL TERPADU BOJONEGORO
Nomor: **1884.4/797/101.6.22.20/2023**

Tentang

PEMBENTUKAN TIM FASILITASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR
PANCASILA (P5) IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA
TAHUN PELAJARAN 2023/2024

Menimbang : Bahwa dalam rangka keterlaksanaan Implementasi Kurikulum Merdeka SMA Negeri Model Terpadu Bojonegoro Tahun Pelajaran 2023/2024, maka perlu membentuk tim koordinator dan fasilitator Proyek Implementasi Kurikulum Merdeka Tahun Pelajaran 2023/2024

Mengingat :

1. Undang-undang Dasar 1945
2. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas)
3. PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
4. PP No. 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan
5. Inpres Nomor 1 Tahun 2010 Tentang Pendidikan Karakter dan Budaya Bangsa
6. Permendiknas RI No.6 Tahun 2007 Tentang Perubahan Permendiknas No. 24 Tahun 2006
7. Permendiknas RI No. 22 Tahun 2003 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah
8. Permendiknas RI No. 23 Tahun 2003 tentang Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah
9. Permendiknas RI No. 24 Tahun 2003 tentang Pelaksanaan Permen 22 dan 23 Tahun 2003 dan
10. Permendiknas No. 03 Tahun 2007 tentang perubahan Permendiknas No. 24 Tahun 2003.
11. Permendiknas RI No. 13 Tahun 2007 tentang Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan
12. Permendiknas RI No. 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan
13. Permendiknas RI No. 20 Tahun 2007 tentang Sistem Penilaian
14. Permendiknas RI No. 24 Tahun 2007 tentang Sarana dan Prasarana
15. Permendiknas RI No. 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses
16. Permendiknas RI No. 39 Tahun 2009 tentang Standar Pembiayaan
17. Surat Edaran Mendiknas Nomor 383+384 Tahun 2011 Tentang Pelaksanaan Pendidikan Karakter
18. Surat Edaran Gubernur Provinsi Jawa Timur No. 423.90912 tahun 2005 tentang Penerapan Kurikulum Muatan Lokal Bahasa Jawa.
19. Surat Edaran Gubernur Jawa Timur No: 19 tertanggal 3 Maret 2014 tentang Muatan Lokal Mata Pelajaran Bahasa Jawa dan Bahasa Madura
20. Keputusan Mendikbudristek No. 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam rangka Pemulihan Pembelajaran

Lampiran 3 : Susunan Tim Koordinator dan Fasilitator P5 P5 Implementasi
Kurikulum Merdeka Tahun Pelajaran 2023/2024

Lampiran 1 : *Keputusan Kepala SMAN MT Bojonegoro*
 Nomor : 1884.4/797/101.6.22.20/2023
 Tanggal : 31 Juli 2023
 Hal : *Susunan Tim Koordinator dan Fasilitator P5 Implementasi Kurikulum Merdeka Tahun Pelajaran 2023/2024*

**SUSUNAN PEMBIMBING PROJEK IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA
SMA NEGERI MDOEL TERPADU BOJONEGORO
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

NO.	KELAS	KOORDINATOR	FASILITATOR
1.	X	1. Tria Listari, S.Pd., Gr. NI PPPK. 198208192022212022 2. Yaniar Surya Ningrum, S.Pd. NIP. -	1. Amirullati, S.Pd., M.M. NIP. 197210291998022006 2. Drs. Edi Kurniawan, M.M. NIP. 196407111986021006 3. Sri Rahayu, S.Pd. NIP. 1986070220090320006 4. Nining Ufik Zuraidah, S.Pd., M.M. NIP. 197808282007012015 5. Ita Moraliawati, S.S., M.Pd. NIP. 198402042006042011 6. Regy Amadhona Prasiska, S.Pd. NIP. 199004182019032015 7. Rahayu Diyanningtiyas, S.Kom. NIP. 198509610 2012012001 8. Dhita Khodarianti, S.Pd. NIP. 199103232015032001 9. Muhammad Fajar Buana, S.Pd., Gr. NI PPPK. 198611112022211013 10. Indah Khurniasari, S.Sos., Gr. NI PPPK. 197512182022212004 11. Suhartini, S.Pd. NI PPPK. 197604112022212009 12. Aulia Damayanti, S.Pd. NI PPPK. 198412302022212036 13. Mohamad Abdul Rokim, S.Pd. NI PPPK. 198610262022212013 14. Tri Atmojo Puguh Asmoro, S.Pd. NI PPPK. 19930705202221013 15. Nurul Hidayah, S.Pd. NI PPPK. 198910162023212028 16. Nurali Muflikin, S.Pd.I., Gr. NI PPPK. 199012082023211016 17. Ditha Windhi P, S.Si NIP. - 18. Kholifah, S.Pd. NIP. - 19. Prestylia Ikke Kurnia M., S.Pd. NIP. -

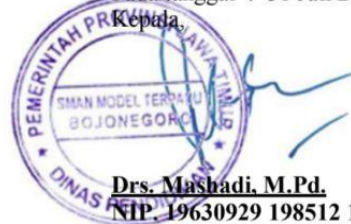
21. SE Sekretaris Dirjen GTK No 1919/B1.B5/GT.01.03/2022 Tentang Pelaksanaan IKM
22. PP tentang Standar Nasional Pendidikan dan Perubahannya:
23. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan
24. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 tahun 2022 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan
25. Permendikbudristek RI No 5 Tahun 2022 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah
26. Permendikbudristek RI No 7 Tahun 2022 Tentang Standar Isi Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah
27. Permendikbudristek RI No. 21 Tahun 2022 Tentang Standar Penilaian Pendidikan Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah

Memperhatikan : Hasil Rapat Dinas Akhir Semester Genap SMAN Model Terpadu Bojonegoro tanggal 19 Juni 2023.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
- Pertama : Susunan Pembimbing Projek Impelmentasi Kurikulum Merdeka SMA Negeri Model Terpadu Bojonegoro tahun pelajaran 2023/2024
 - Kedua : Susunan Pembimbing Projek sebagaimana yang dimaksud tercantum dalam lampiran 1 surat keputusan ini
 - Ketiga : Deskripsi tugas Pembimbing Projek sebagaimana yang dimaksud tercantum dalam lampiran 2 surat keputusan ini
 - Keempat : Biaya pelaksanaan keputusan ini dibebankan pada anggaran yang sesuai
 - Kelima : Apabila terdapat kekeliruan dalam keputusan ini, akan dibetulkan sebagaimana mestinya
 - Keenam : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan

Ditetapkan di : Bojonegoro
Pada tanggal : 31 Juli 2023

Kepala

Drs. Mashadi, M.Pd.
NIP. 19630929 198512 1001

Tembusan:

1. Kepala Cabang Dinas Pendidikan Kabupaten Bojonegoro
2. Kepala BKP SDM Provinsi Jawa Timur
3. Yang bersangkutan
4. Arsip

Lampiran 4 : Surat Tugas Tim Pembimbing P5 Implementasi Kurikulum Merdeka Tahun Pelajaran 2023/2024

Lampiran 2 : *Keputusan Kepala SMAN MT Bojonegoro*
Nomor : 1884.4/797/101.6.22.20/2023
Tanggal : 31 Juli 2023
Hal : *Tugas Tim Pembimbing P5 Implementasi Kurikulum Merdeka Tahun Pelajaran 2023/2024*

A. Tugas Koordinator Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

1. Mengembangkan kemampuan, kepemimpinan, dalam mengelola proyek penguatan profil pelajar Pancasila di satuan Pendidikan.
2. Mengelola sistem yang dibutuhkan oleh pendidik sebagai fasilitator proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan peserta didik untuk menyelesaikan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dengan sukses, dengan dukungan dan kolaborasi dari koordinator dan pimpinan satuan Pendidikan.
3. Memastikan tujuan dan asesmen pembelajaran terjadi di antara para pendidik dari berbagai mata pelajaran, dan
4. Memastikan tujuan dan asesmen pembelajaran yang diberikan sesuai dengan capaian profil pelajar Pancasila dan kriteria kesuksesan yang sudah ditetapkan.
5. Membuat program dan jadwal kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila.
6. Membuat modul proyek dan mensosialisasikan pada fasilitator
7. Melaporkan hasil kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila kepada kepala sekolah.
8. Mengelola hasil pembelajaran proyek penguatan profil pelajar Pancasila
9. Membuat desain pameran karya hasil proyek penguatan profil pelajar Pancasila
10. Mengelola hasil penilaian yang mengacu pada prinsip asesmen yang sudah ditentukan dalam memonitor perkembangan profil pelajar Pancasila yang menjadi fokus sasaran
11. Menginput hasil penilaian yang mengacu pada prinsip asesmen yang sudah ditentukan pada E-Rapor

B. Tugas Fasilitator Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

1. Memperhatikan kebutuhan dan minat belajar setiap peserta didik agar dapat memberikan stimulan atau tantangan yang beragam (berdiferensiasi), sesuai dengan gaya belajar, daya imajinasi, kreasi dan inovasi, serta peminatan terhadap tema proyek profil.
2. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat dalam perencanaan dan pengembangan proyek profil, dengan menyesuaikan kesiapan peserta didik dalam tingkat keterlibatan.
3. Memberikan ruang bagi peserta didik untuk mendalami isu atau topik pembelajaran yang kontekstual dengan tema proyek profil sesuai dengan minat masing-masing peserta didik.
4. Berkolaborasi dengan seluruh pihak terkait proyek profil (orang tua, mitra, lingkungan satuan pendidikan, dll) dalam mencapai tujuan pembelajaran dari setiap tema proyek profil.
5. Melakukan penilaian yang mengacu pada prinsip asesmen yang sudah ditentukan dalam memonitor perkembangan profil pelajar Pancasila yang menjadi fokus sasaran.
6. Menyediakan sumber belajar yang dibutuhkan oleh peserta didik secara proporsional. Contoh dalam tahapan belajarnya, peserta didik perlu dibantu dalam penyediaan hal berikut:
 - Buku, surat kabar, majalah, jurnal, dan sumber-sumber pembelajaran lain yang berhubungan dengan proyek profil.
 - Narasumber yang dapat memperkaya proses pelaksanaan proyek profil.

7. Mengajarkan keterampilan proses inkuiri peserta didik dan mendampingi peserta didik untuk mencari referensi sumber pembelajaran yang dibutuhkan, seperti buku, artikel, tulisan pada surat kabar/majalah, praktisi atau ahli bidang tertentu, dan sumber belajar lainnya.
8. Memfasilitasi akses untuk proses riset dan bukti.
 - Menyiapkan surat pengantar yang dibutuhkan untuk menghubungi sumber pembelajaran
 - Mencari kontak dan menghubungi narasumber
9. Membuka diri untuk memberi dan menerima masukan serta kritik, mulai dari awal hingga akhir pelaksanaan proyek profil.
10. Mendampingi peserta didik untuk merencanakan dan menyelenggarakan setiap tahapan kegiatan proyek profil yang menjadi ruang lingkup belajar peserta didik.
11. Memberi ruang peserta didik untuk berpendapat, membuat pilihan, dan mempresentasikan proyek profil mereka.
12. Mengelola beban kerja mengajar dengan seimbang antara intrakurikuler dan proyek profil.

Ditetapkan di : Bojonegoro

Pada tanggal : 31 Juli 2023

Kepala,



Drs. Mashadi, M.Pd.

NIP. 19630929 198512 1001

Lampiran 5 : Tim Fasilitator Proyek Penguatan Profil pelajar Pancasila (P5) SMAN Model Terpadu Bojonegoro Tahun Pelajaran 2023/2024

**TIM FASILITATOR PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5)
SMAN MODEL TERPADU BOJONEGORO
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

NO	KELAS	FASILITATOR	KOORDINATOR
1	X-1	Amirullati, S.Pd. M.M	Yaniar Surya Ningrum, S.Pd
		Rahayu Diyanningtiyas, S.Kom	
		Tri Atmojo Puguh Asmoro, S.Pd	
		Sri Rahayu, S.Pd. M.Pd	
2	X-2	Indah Khurniasari, S.Sos	
		Muhamad Fajar Buana, S. Pd	
		Ita Moraliawati, S.S, M.Pd	
		Prestylia Ikke Kurnia M., S.Pd	
3	X-3	Aulia Damayanti, S.Pd	
		Drs. Edy Kurniawan, M.M	
		Regy Amadhona Prasiska, S.Pd	
4	X-4	Ditha Windhi P, S.Si	Tria Listari, S.Pd
		Mohamad Abdul Rokim, S.Pd	
		Dhita Khodarianti, S.Pd	
5	X-5	Nurali Muflikin, S.Pd.I	
		Nining Ufik Zuraidah, S.Pd, M.M	
		Tria Listari, S.Pd	
		Novi Sarlinma Sari, S.Pd	
6	X-6	Nurul Hidayah, S.Pd	
		Suhartini, S.Pd	
		Abdul Manaf, S.Pd	
7	XI-1	Abdul Manaf, S.Pd	Eka Fatma Amilia, S.Pd
		Beni Setyorini, S.S	
		Nasrudin, S.Pd.I, M.A	
8	XI-2	Abdul Manaf, S.Pd	
		Beni Setyorini, S.S	
		Nasrudin, S.Pd.I, M.A	
9	XI-3	Yuli Ika Lestari, S.Pd	
		Nurul Akmaliyah, S.Pd	
		Sukirno, S.Pd	
10	XI-4	Yuli Ika Lestari, S.Pd	Yuli Ika Lestari, S.Pd
		Nurul Akmaliyah, S.Pd	
		Sukirno, S.Pd	
11	XI-5	Rendra Prasetya Rachman, S.Pd	
		Fitria Kusumawardhani, S.Pd	
		Nurali Muflikin, S.Pd.I	
12	XI-6	Rendra Prasetya Rachman, S.Pd	
		Fitria Kusumawardhani, S.Pd	
		Nurali Muflikin, S.Pd.I	

Lampiran 6 : Jadwal Pekan P5 SMA Negeri Model Terpadu Bojonegoro Smester Ganjil Tahun Pelajaran 2023/2024

JADWAL PEKAN P5 SMA NEGERI MODEL TERPADU BOJONEGORO Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2023/2024																
HARI	TGL	JAM KE	PUSU	KELAS X						KELAS XI						
				X1	X2	X3	X4	X5	X6	X1	X2	X3	X4	X5	X6	
X E N I S	21 AGUS TUS 2023	07.00 - 07.45	UPACARA BENDERA													
			1	07.45 - 08.30	Yayuk/Puguh	Indah	Aulia	Ditha W	Tri	Manaf	Beni	Nasrudin	Nurul A	Yuli	Fitri	Rendra
			2	08.30 - 09.15	Yayuk/Puguh	Indah	Aulia	Ditha W	Tri	Manaf	Beni	Nasrudin	Nurul A	Yuli	Fitri	Rendra
			3	09.15 - 10.00	Ami/Yayuk	Indah	Aulia	Ditha W	Novi	Manaf	Beni	Nasrudin	Nurul A	Yuli	Fitri	Rendra
			IST	10.00 - 10.25	ISTIRAHAT											
			4	10.25 - 11.05	Ami/Yayuk	Indah	Aulia	Rokhim	Novi	Manaf	Beni	Nasrudin	Nurul A	Yuli	Fitri	Rendra
			5	11.05 - 11.45	Ami/Yayuk	Indah	Aulia	Rokhim	Novi	Manaf	Beni	Nasrudin	Nurul A	Yuli	Fitri	Rendra
			IST	11.45 - 12.30	ISTIRAHAT DAN SHOLAT DHUHR BERJAMAAH											
			6	12.30 - 13.00	Ami/Yayuk	Fajar	Aulia	Rokhim	Novi	Manaf	Beni	Nasrudin	Nurul A	Yuli	Fitri	Rendra
			7	13.00 - 13.30	Ami/Yayuk	Fajar	Aulia	Ditha K	Novi	Manaf	Beni	Nasrudin	Nurul A	Yuli	Fitri	Rendra
			8	13.30 - 14.00	Diyan/Puguh	Fajar	Edy	Ditha K	Nining	Manaf	Beni	Nasrudin	Nurul A	Yuli	Fitri	Rendra
			9	14.00 - 14.30	Diyan/Puguh	Fajar	Edy	Ditha K	Nining	Manaf	Beni	Nasrudin	Nurul A	Yuli	Fitri	Rendra
S E L U S	22 AGUS TUS 2023	07.00 - 07.45	SHOLAT ASHAR BERJAMAAH													
			LITERASI FIKSI DAN NONFIKSI													
			1	07.15-08.00	Ami/Puguh	Indah	Regy	Rokhim	Muflikhin	Manaf	Nasrudin	Beni	Sukirno	Nurul A	Fitri	Rendra
			2	08.00-08.45	Ami/Puguh	Indah	Regy	Rokhim	Muflikhin	Manaf	Nasrudin	Beni	Sukirno	Nurul A	Fitri	Rendra
			3	08.45-09.30	Diyan/Puguh	Indah	Regy	Rokhim	Muflikhin	Manaf	Nasrudin	Beni	Sukirno	Nurul A	Rendra	Fitri
			4	09.30-10.15	Diyan/Puguh	Indah	Regy	Ditha K	Muflikhin	Manaf	Nasrudin	Beni	Sukirno	Nurul A	Rendra	Fitri
			IST	10.15 - 10.40	ISTIRAHAT											
			5	10.40 - 11.20	Diyan/Puguh	Indah	Regy	Ditha K	Muflikhin	Manaf	Nasrudin	Beni	Sukirno	Yuli	Rendra	Fitri
			6	11.20 - 12.00	Ami/Diyan	Fajar	Regy	Ditha K	Muflikhin	Manaf	Nasrudin	Beni	Sukirno	Yuli	Rendra	Fitri
			IST	12.00-12.45	ISTIRAHAT DAN SHOLAT DHUHR BERJAMAAH											
			7	12.45 - 13.30	Ami/Diyan	Fajar	Regy	Ditha W	Nining	Nurul H	Nasrudin	Beni	Sukirno	Yuli	Rendra	Muflikhin
			8	13.30 - 14.00	Yayuk	Fajar	Regy	Ditha W	Nining	Nurul H	Nasrudin	Beni	Sukirno	Yuli	Rendra	Muflikhin
9	14.00 - 14.30	Yayuk	Fajar	Regy	Ditha W	Nining	Nurul H	Nasrudin	Beni	Sukirno	Yuli	Muflikhin	Rendra			
10	14.30 - 15.00	Yayuk	Fajar	Regy	Ditha W	Nining	Nurul H	Nasrudin	Beni	Sukirno	Yuli	Muflikhin	Rendra			
H A N U S	23 AGUS TUS 2023	07.00 - 07.45	SHOLAT ASHAR BERJAMAAH													
			LITERASI FIKSI DAN NONFIKSI													
			1	07.15-08.00	Yayuk/Diyan	Ita	Aulia	Ditha K	Tri	Nurul H	Manaf	Nasrudin	Yuli	Eka Fatma	Rendra	Fitri
			2	08.00-08.45	Yayuk/Diyan	Ita	Aulia	Ditha K	Tri	Nurul H	Manaf	Nasrudin	Yuli	Eka Fatma	Rendra	Fitri
			3	08.45-09.30	Yayuk/Diyan	Ita	Aulia	Ditha K	Nining	Nurul H	Manaf	Nasrudin	Nurul A	Eka Fatma	Rendra	Muflikhin
			4	09.30-10.15	Yayuk/Diyan	Ita	Regy	Ditha W	Nining	Nurul H	Manaf	Nasrudin	Nurul A	Eka Fatma	Rendra	Muflikhin
			IST	10.15 - 10.40	ISTIRAHAT											
			5	10.40 - 11.20	Ami/Puguh	Ita	Regy	Ditha W	Nining	Nurul H	Manaf	Nasrudin	Eka Fatma	Nurul A	Fitri	Rendra
			6	11.20 - 12.00	Ami/Puguh	Fajar	Regy	Ditha W	Nining	Nurul H	Manaf	Nasrudin	Eka Fatma	Nurul A	Fitri	Rendra
			IST	12.00-12.45	ISTIRAHAT DAN SHOLAT DHUHR BERJAMAAH											
			7	12.45 - 13.30	Ami/Puguh	Fajar	Regy	Rokhim	Nining	Nurul H	Manaf	Nasrudin	Nurul A	Yuli	Fitri	Rendra
			8	13.30 - 13.55	Ami/Puguh	Fajar	Regy	Rokhim	Tri	Nurul H	Manaf	Nasrudin	Nurul A	Yuli	Muflikhin	Fitri
9	13.55 - 14.30	Ami/Puguh	Fajar	Regy	Rokhim	Tri	Nurul H	Manaf	Nasrudin	Nurul A	Yuli	Muflikhin	Fitri			
K A M I S	24 AGUS TUS 2023	07.00 - 07.45	SHOLAT ASHAR BERJAMAAH													
			LITERASI FIKSI DAN NONFIKSI													
			1	07.15-08.00	Yayuk/Ami	Ita	Aulia	Ditha W	Muflikhin	Hartini	Nasrudin	Beni	Nurul A	Sukirno	Muflikhin	Rendra
			2	08.00-08.45	Yayuk/Ami	Ita	Aulia	Ditha W	Muflikhin	Hartini	Nasrudin	Beni	Nurul A	Sukirno	Muflikhin	Rendra
			3	08.45-09.30	Ami/Diyan	Ita	Aulia	Ditha W	Muflikhin	Hartini	Nasrudin	Beni	Nurul A	Sukirno	Fitri	Muflikhin
			4	09.30-10.15	Ami/Diyan	Ita	Edy	Ditha K	Novi	Hartini	Nasrudin	Beni	Nurul A	Sukirno	Fitri	Muflikhin
			IST	10.15 - 10.40	ISTIRAHAT											
			5	10.40 - 11.20	Puguh	Ita	Edy	Ditha K	Novi	Hartini	Nasrudin	Beni	Yuli	Sukirno	Muflikhin	Fitri
			6	11.20 - 12.00	Puguh	Indah	Edy	Ditha K	Novi	Hartini	Nasrudin	Beni	Yuli	Sukirno	Muflikhin	Fitri
			IST	12.00-12.45	ISTIRAHAT DAN SHOLAT DHUHR BERJAMAAH											
			7	12.45 - 13.30	Yayuk/Diyan	Indah	Edy	Rokhim	Novi	Hartini	Nasrudin	Beni	Yuli	Sukirno	Muflikhin	Fitri
			8	13.30 - 13.55	Yayuk/Diyan	Indah	Edy	Rokhim	Novi	Hartini	Nasrudin	Beni	Yuli	Sukirno	Rendra	Fitri
9	13.55 - 14.30	Yayuk/Diyan	Indah	Edy	Rokhim	Muflikhin	Hartini	Nasrudin	Beni	Yuli	Sukirno	Rendra	Fitri			
J U N I S	25 AGUS TUS 2023	07.00 - 07.45	SHOLAT ASHAR BERJAMAAH													
			KEGIATAN JUMAT BBRQ (BERSIH-BERBAGI-SEHAT-QOLBU)													
			PUJOK													
			1	07.45-08.25												
			2	08.25-09.05	Ami/Yayuk	Presty	Edy	Rokhim	Tri	Hartini	Beni	Manaf	Eka Fatma	Yuli	Fitri	Muflikhin
			3	09.05-09.45	Ami/Yayuk	Presty	Edy	Rokhim	Tri	Hartini	Beni	Manaf	Eka Fatma	Yuli	Fitri	Muflikhin
			IST	09.45 - 10.10	ISTIRAHAT											
			4	10.10 - 10.50	Diyan/Puguh	Presty	Edy	Rokhim	Tri	Hartini	Beni	Manaf	Eka Fatma	Yuli	Muflikhin	Rendra
			5	10.50 - 11.30	Diyan/Puguh	Presty	Edy	Ditha W	Tri	Nurul H	Beni	Manaf	Eka Fatma	Yuli	Muflikhin	Rendra
			IST	11.30 - 12.00	ISTIRAHAT, SHOLAT JUMAT & SHOLAT DHUHR BERJAMAAH											
			6	12.30 - 13.00	Ami/Diyan	Presty	Edy	Ditha W	Muflikhin	Nurul H	Beni	Manaf	Yuli	Eka Fatma	Fitri	Rendra
			7	13.00 - 13.30	Ami/Diyan	Presty	Edy	Ditha K	Muflikhin	Nurul H	Beni	Manaf	Yuli	Eka Fatma	Fitri	Muflikhin
8	13.30 - 14.00	Yayuk/Puguh	Presty	Aulia	Ditha K	Muflikhin	Hartini	Beni	Manaf	Yuli	Eka Fatma	Rendra	Muflikhin			
9	14.00 - 14.30	Yayuk/Puguh	Presty	Aulia	Ditha K	Muflikhin	Hartini	Beni	Manaf	Yuli	Eka Fatma	Rendra	Muflikhin			
W A L I K E L A S	26 AGUS TUS 2023	07.00 - 07.45	SHOLAT ASHAR BERJAMAAH													
			X1	X2	X3	X4	X5	X6	X1	X2	X3	X4	X5	X6		
			14	22	11	12	17	19	35	27	10	24	31	6		

KOORDINATOR		
NO	NAMA PETUGAS	Kelas
1	Yanis Suryaningrum, S.Pd	X.1, X.2, X.3
2	Tri Lestari, S. Pd Gr.	X.4, X.5, X.6
3	Eka Fatma Amila, S.Pd Gr.	X1 1, X2 2, X3 3
4	Yuli Ika Lestari, S. Pd.	X1 4, X3 5, X3 6

Bojonegoro, 17 Agustus 2023
Kepala,
Drs. Mashadi, M.Pd
NIP. 19630929 198512 1001

Lampiran 7 : Dokumentasi Kegiatan Penelitian



Wawancara Kepala Sekolah bapak Drs Aziz Ghozali



Wawancara tim pengembang kurikulum SMAN Model Terpadu Bojonegoro bapak M. Fajar Buana, S.Pd. Gr.

Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam bapak Nurali Muflikin, S.Pd.I



Wawancara Siswa kelas X-6



Wawancara Siswi kelas X-6



Wawancara Siswa kelas X-6



Wawancara Siswi kelas X-6



Diskusi dengan Kelas X-2



Kegiatan Sholat Jamaah



Membaca Al-Waqiah sambil menunggu adzan ashar



Kegiatan Absensi setelah menjalankan sholat berjamaah



Kegiatan Pondok Ramadhan



Kegiatan Jumat Qolbu



**Masjid An Nur SMA Negeri Model
Terpadu Bojonegoro**



**Aula SMA Negeri Model
Terpadu Bojonegoro**

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Saya, Ana Nur Fitria, lahir di Bojonegoro pada tanggal 08 Februari 1997. Saat ini, saya tinggal di Ds Talun Kec. Sumberrejo Kab. Bojonegoro. Pendidikan formal saya di mulai dari TK di Dharma Wanita, kemudian berlanjut di MI, Mts dan MA At-Tanwir Talun.

Pendidikan saya dimulai dengan meraih gelar sarjana di bidang Agama Islam di Universitas Nahdlotul Ulama Sunan Giri Bojonegoro dan lulus pada tahun 2019. Setelah itu, saya melanjutkan pendidikan magister di bidang Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dan berhasil meraih gelar pada tahun ini. Selain menempuh pendidikan di UIN Malang, saya juga bekerja di salah satu instansi pemerintahan di kabupaten Bojonegoro. Saya sudah bekerja sejak tahun 2019. Dari sana juga alasan saya untuk melanjutkan studi magister ini. Dengan restu orangtua dan dukungan keluarga, saya diberi kesempatan untuk melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang pada tahun 2021 hingga pertengahan tahun 2024. Alhamdulillah dengan pengalaman ini sedikit banyak dapat membentuk saya menjadi individu yang berdedikasi dalam pengembangan potensi diri. Semoga dengan pengalaman saya ini dapat menjadikan saya insan yang lebih berkembang dan bermanfaat bagi lingkungan sekitar.